

PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 1 GEMBONGAN BANJARNEGARA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anna Mai Sandhi
NIM 10108241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 1 GEMBONGAN BANJARNEGARA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anna Mai Sandhi
NIM 10108241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 1 GEMBONGAN BANJARNEGARA” yang disusun oleh Anna Mai Sandhi, NIM 10108241008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



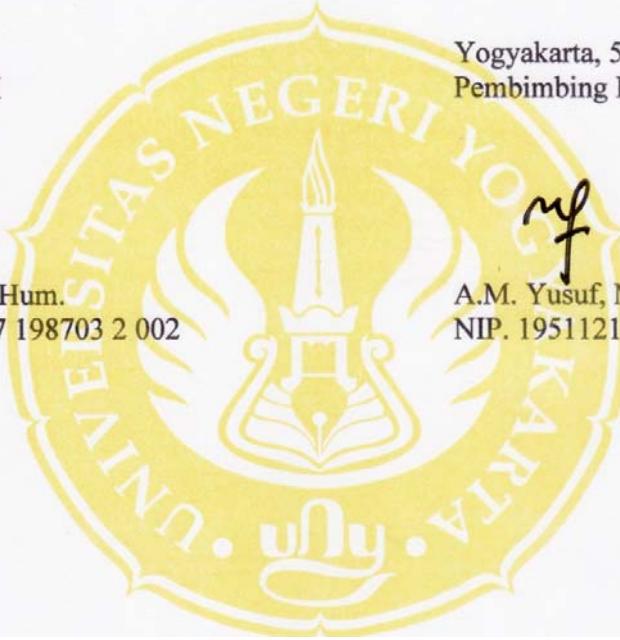
Mujinem, M. Hum.
NIP.19600907 198703 2 002

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Pembimbing II



A.M. Yusuf, M. Pd.
NIP. 19511217 198103 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 Mei 2014
Yang menyatakan,



Anna Mai Sandhi
NIM 10108241008

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 1 GEMBONGAN BANJARNEGARA” yang disusun oleh Anna Mai Sandhi, NIM 10108241008 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 2 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum.	Ketua Penguji		12-06-2014
Sudarmanto, M. Kes.	Sekretaris Penguji		11-06-2014
Dr. Suwarjo, M. Si.	Penguji Utama		17-06-2014
A. M. Yusuf, M. Pd.	Penguji Pendamping		12-06-2014

Yogyakarta, 19 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

“..jangan pernah kamu berputus asa dari rahmat Allah...”(Az-zumar:53)

You can if you think you can (Penulis)

Curiosity about life in all of it's aspect, I think is still the secret of great creative people. (Leo Burnett)

Kreativitas adalah syarat mutlak bagi setiap penemu. Kreativitas juga syarat mutlak bagi mereka yang ingin bergerak maju ke depan (Frederick)

Creativity comes from a conflict of ideas. (Donatela Versace)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Izin Allah SWT Karyaku ini dapat kuselesaikan dan sebagai rasa syukur karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu membimbing, memotivasi, dan mendoakanku.
2. Almamaterku UNY.

PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 1 GEMBONGAN BANJARNEGARA

Oleh
Anna Mai Sandhi
NIM 10108241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV pada pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di SDN 1 Gembongan Banjarnegara.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan subyek penelitian siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara yang berjumlah 19 siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah skala dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kreativitas yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, kepekaan, keaslian berpikir, kemampuan memerinci, sikap ingin tahu, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, tertarik pada tugas majemuk, sikap menghargai dan 75% dari jumlah siswa telah mencapai skor kreativitas sebesar $\geq 76\%$ maka tindakan dinyatakan berhasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS. Meningkatnya kreativitas pada siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara melalui proses orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual dan kelompok, membantu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS setelah dikenai tindakan pada siklus I diperoleh skor siswa saat *pre-test* menunjukkan 13 siswa (68,42%) pada kategori rendah dan 6 siswa (31,57%) pada kategori sedang. Skor pada *post-test I* menunjukkan 10 siswa (52,63%) pada kategori sedang dan 9 siswa (47,36%) pada kategori rendah, dan perolehan skor *post-test II* menunjukkan 19 siswa (100%) pada kategori tinggi. Peningkatan terjadi pada siklus I sebanyak 4 siswa (21%) meningkat dari kategori rendah menjadi sedang dan peningkatan pada siklus II menunjukkan 19 siswa (100%) meningkat menjadi kategori tinggi dengan skor telah memenuhi 75% dari jumlah siswa mencapai skor sebesar $\geq 76\%$.

Kata kunci: *kreativitas, model Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kreativitas Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah Allah SWT juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penelitian.
4. Ibu Mujinem, M. Hum, dosen pembimbing skripsi pertama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi.
5. Bapak AM. Yusuf, M. Pd., dosen pembimbing skripsi kedua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi.
6. Instansi pemerintahan yang berwenang mengeluarkan izin guna pelaksanaan penelitian ini.
7. Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru SDN 1 Gembongan Banjarnegara yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berperan dalam membantu penulisan skripsi.
9. Kedua adikku yang selalu memotivasi dan mendoakanku.
10. Saudaraku, teman-teman kos, dan orang tersayang yang selalu memberikan bantuan, motivasi, dan saran.

11. Teman-teman kampus II, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan skripsi ini.
Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/Teman-teman mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Mei 2014
Penulis,



Anna Mai Sandhi
NIM10108241008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kreativitas	15
B. Pembelajaran IPS	24
C. Model Pembelajaran	33
D. Model PBL	37
E. Karakteristik Siswa SD	44
F. Meningkatkan Kreativitas melalui PBL.....	51
G. Penerapan PBL dalam Pembelajaran IPS	52
H. Kerangka Pikir	54
I. Hipotesis Tindakan	59

J. Definisi Operasional Variabel.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Desain Penelitian.....	61
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	66
D. Tempat dan Waktu Penelitian	66
E. Subjek Penelitian.....	67
F. Metode Pengumpulan Data.....	67
G. Instrumen Penelitian	68
H. Teknik Analisis Data.....	76
I. Indikator Keberhasilan.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	80
B. Pembahasan.....	122
C. Keterbatasan Penelitian.....	135
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD/MI Semester 2	32
2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	41
3. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan PBL	69
4. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan PBL	70
5. Skor Alternatif Positif	72
6. Skor Alternatif Negatif.....	72
7. Kisi-Kisi Skala Kreativitas Siswa	72
8. Rangkuman Item Sahih/Gugur.....	75
9. Kisi-Kisi Pedoman Skala Kreativitas Siswa setelah diuji coba.....	75
10. Kategori Penilaian Skala Kreativitas Siswa.....	78
11. Inisial Subjek Penelitian.....	80
12. Hasil <i>Pre-test</i> Subjek Penelitian	82
13. Indikator Kreativitas Siswa yang Muncul pada Siklus I.....	97
14. Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dengan Hasil <i>Post-Test I</i>	98
15. Persentase Hasil Skala Kreativitas dalam Pembelajaran IPS Siklus I.....	99
16. Indikator Kreativitas Siswa yang Muncul pada Siklus II	118
17. Perbandingan Hasil <i>Post Test I</i> dengan <i>Post Test II</i>	119
18. Persentase Hasil Skala Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	61
2. Diagram Batang Skor Skala Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I	100
3. Diagram Batang Skor Skala Kreativitas Siswa dalamPembelajaran IPS Siklus II	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> Instrumen Penelitian	144
2. Surat Keterangan Uji Coba	146
3. Surat Izin Penelitian.....	147
4. Surat Keterangan Penelitian.....	153
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 1	154
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 2	166
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II pertemuan 1	176
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II pertemuan 2	190
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II pertemuan 3	205
10. Pedoman Observasi Guru.....	219
11. Pedoman Observasi Siswa	221
12. Lembar Skala Kreativitas Siswa	222
13. Hasil Observasi Guru	224
14. Hasil Observasi Siswa.....	238
15. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Skala Kreativitas	253
16. Rekapitulasi Butir Skala Uji Coba	256
17. Rekapitulasi Butir Skala <i>Pre-test</i>	259
18. Rekapitulasi Butir Skala <i>Post-test I</i>	258
19. Rekapitulasi Butir Skala <i>Post-test II</i>	259
20. Dokumentasi Penelitian	260
21. Hasil Kerja Siswa.....	266

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan tuntutan dalam kehidupan pada saat ini. Kehidupan yang terus mengalami perubahan secara berkelanjutan membutuhkan individu yang dapat berinovasi dan menemukan pemecahan masalah yang timbul seiring perubahan tersebut. Kondisi yang terjadi saat ini, membutuhkan individu yang memiliki semangat juang untuk kelangsungan dan kesejahteraan hidupnya. Perjuangan yang harus dilakukan memerlukan adanya keterampilan hidup atau *life skills* serta kepribadian yang kuat agar tidak tergerus dalam arus perubahan. Kreativitas inilah yang menjadi bekal untuk bersaing, dengan kreativitas seseorang dapat mencipta atau membuat suatu produk yang berkualitas. Selain itu, kreativitas akan membuat individu mampu melihat peluang yang tidak dilihat oleh individu lain. Individu yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya, karena individu tersebut mampu mengantisipasi segala bentuk perubahan yang terjadi. Potensi kreatif yang ada pada individu mampu membentuk pribadi individu yang tanggap dan dapat selalu memenuhi kebutuhan lingkungannya serta mampu bertahan dalam kompetisi global yang dinamis. Sebagaimana diungkapkan Utami Munandar (1999: 14) bahwa pengembangan kreativitas sangat diperlukan agar individu dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara.

Pribadi yang kreatif akan menjadi pribadi yang cerdas dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya, mandiri dalam berpikir maupun bertindak, menjadi pribadi

yang terbuka terhadap dunia luar, mampu menyelesaikan persoalan secara baik, menjadi pribadi yang selalu bersemangat, serta hal yang menonjol dalam pribadi kreatif adalah sikap berani dan teguh hati. Kreativitas membentuk kepribadian yang sangat baik dalam diri individu. Menurut Utami Munandar (1999: 13) pribadi seseorang yang menunjukkan kreativitas dapat menjadi pribadi yang unggul serta mampu menghadapi persoalan yang muncul di masa mendatang.

Pada hakikatnya kreativitas dimiliki oleh setiap individu dan dapat dikembangkan. Pengembangan kreativitas perlu dilakukan sejak dini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami Munandar (1999: 43) bahwa:

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak. Alasan pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kedua, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Pemikiran kreatif perlu dilatih, karena membuat anak lancar dan luwes (fleksibel) dalam berpikir, maupun melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan individu. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa perkembangan masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan fondasi kepribadian yang menentukan pengalaman siswa selanjutnya. Siswa kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Siswa kreatif tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan ada upaya pengembangan kreativitas melalui berbagai kegiatan. Kondisi yang dihadapi di masyarakat saat ini berkaitan dengan kreativitas sangat memprihatinkan. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya individu-individu yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri,

masih banyaknya kasus *plagiarisme* terhadap karya individu lain. Keadaan tersebut disebabkan kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Andreas Lako (2012: 1-2) menyebutkan beberapa kasus plagiarisme dalam dunia pendidikan antara lain.

Seorang dosen dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta ketahuan melakukan tindakan kejahatan intelektual dalam penulisan artikel ilmiah. Ia melakukan plagiat atau penjiplakan karya skripsi mahasiswa bimbingannya untuk kenaikan jabatan fungsional akademik, selain itu sejumlah dosen dari beberapa perguruan tinggi yang sedang mengajukan jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar ke Dikti ketahuan melakukan tindakan plagiasi dalam sejumlah karya ilmiahnya, dan seorang profesor dari salah satu PTS terkenal di Bandung melakukan plagiasi dalam penulisan artikel populer di koran nasional. Gelar profesornya dicopot. Ia juga dipecat sebagai dosen. Seorang profesor lainnya dari Sumatera juga ketahuan melakukan plagiasi dalam penulisan buku.

Selanjutnya, Andreas Lako (2012: 2) menyebutkan bahwa "...pada sejumlah jurnal ilmiah nasional ditemukan banyak artikel yang terindikasi mengandung karya plagiarisme dan melanggar etika ilmiah akademik". Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan plagiarisme sudah menjadi fenomena yang banyak ditemui dalam dunia pendidikan maupun dalam masyarakat kita.

Mengembangkan kreativitas siswa membutuhkan peran guru sebagai pendidik. Lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan, hal ini dapat diwujudkan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pada era globalisasi ini perkembangan informasi dan iptek terjadi sangat cepat, menjadi kesulitan bagi guru untuk dapat memprediksi kebutuhan apa yang diperlukan siswa untuk menghadapi persoalan akibat perkembangan di masa mendatang. Suatu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah membekali siswa dengan kreativitas agar kelak dapat menciptakan dan menemukan strategi yang tepat untuk menghadapi masalah-masalah

kehidupan di kemudian hari. Oleh karenanya, sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran, guru mempunyai peran yang penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang merangsang siswa untuk belajar kreatif sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Utami Munandar (1999: 56) terdapat sepuluh ciri-ciri kreativitas, antara lain: kelancaran dalam berpikir, keluwesan dalam berpikir, keaslian dalam berpikir, kemampuan memerinci, kepekaan, sikap ingin tahu, tertarik pada tugas majemuk, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, serta menghargai diri sendiri dan orang lain. Sepuluh ciri-ciri kreativitas merupakan ciri-ciri yang potensial dalam setiap siswa, disebut potensial karena kesepuluh ciri kreativitas tersebut dapat digali dan dikembangkan khususnya melalui pembelajaran di sekolah.

Kondisi yang ditunjukkan saat ini, memang harus diakui bahwa sekolah-sekolah yang ada belum sepenuhnya dapat mengembangkan siswa menjadi kreatif. Sekolah-sekolah yang ada menganggap bahwa kreativitas berkaitan dengan bakat yang diwariskan sehingga tidak dapat dikembangkan secara serta merta dalam diri siswa, seperti yang diungkapkan Hurlock (1978: 2) bahwa salah satu anggapan yang salah tentang kreativitas ialah menganggap kreativitas sebagai kejeniusan yang diwariskan serta tidak ada kaitannya dengan belajar dan lingkungan. Anggapan yang salah ini menjadikan sekolah tidak memperhatikan aspek kreativitas yang begitu penting untuk peningkatan kualitas hidup siswa di masa depan. Oleh karenanya, kreativitas sangat penting untuk dikembangkan di sekolah melalui pelaksanaan pembelajaran.

Kreativitas perlu dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena dalam pembelajaran IPS selalu disuguhkan materi yang berkaitan dengan permasalahan sosial serta menuntut pemikiran siswa dalam penyelesaian masalah tersebut. Siswa dituntut dapat berpikir kreatif dan relevan dalam mengemukakan solusi permasalahan sosial yang disampaikan dalam pembelajaran IPS. Pemikiran kreatif siswa dapat terbentuk apabila kreativitas siswa dikembangkan dengan baik oleh guru. Selain itu, berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 14). Tujuan dalam pembelajaran IPS memperkuat perlunya kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS maka guru perlu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif siswa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya semata-mata mentransfer pengetahuan dan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. Terdapat beberapa persoalan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS, yaitu rasa ingin tahu siswa masih rendah, hal ini terlihat ketika guru mengajar, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi. Selain itu saat pembelajaran IPS berlangsung siswa tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan jawaban. Siswa terlihat tidak dapat mengungkapkan gagasan atau ide dengan lancar terhadap suatu permasalahan yang diajukan guru. Beberapa siswa

mengerjakan soal *open ended*, jawaban yang diberikan siswa monoton atau tidak bervariasi serta tidak ada alternatif jawaban yang berbeda antar siswa. Berdasarkan ciri-ciri kreativitas yang sudah dikemukakan sebelumnya, siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara khususnya dalam pembelajaran IPS belum menunjukkan keberanian dan keyakinannya dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat, dikarenakan belum memiliki keberanian, rasa ingin tahu siswa menjadi tidak tersalurkan, siswa juga menjadi tidak percaya diri, tidak bersedia mengambil risiko, serta kurang memiliki inisiatif yang baik. Siswa terlihat tidak memiliki ketertarikan pada pembelajaran IPS, hal ini terlihat dari perhatian siswa yang kurang saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariatif terlihat dengan pelaksanaan pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan masih digunakannya pendekatan yang lebih terpusat pada guru (*teacher centre*). Akibatnya pelaksanaan pembelajaran kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang melibatkan siswa.

Permasalahan tersebut disebabkan karena guru merasa kesulitan dalam mengemas pembelajaran IPS yang inovatif, karena materi yang terkandung dalam IPS sangat luas. Mengajarkan IPS kepada siswa sekolah dasar dirasakan cukup sulit. Materi IPS mencakup berbagai aspek kehidupan, ekonomi, sejarah, geografi, bahkan kebudayaanpun termasuk di dalamnya. Selain cakupan materinya yang luas, ditambah dengan terbatasnya sumber belajar berupa buku yang digunakan dalam pembelajaran IPS membuat guru semakin kesulitan menyampaikan materi IPS. Dalam pembelajaran, guru menjadi sumber informasi, sehingga siswa cenderung oasif dan kurang kreatif. Kegiatan pembelajaran yang monoton

menyebabkan siswa menjadi cepat jemu dalam mengikuti pembelajaran IPS. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta belum adanya upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa. Guru juga menyampaikan mengenai terbatasnya alokasi waktu yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran IPS. Selama satu minggu hanya 3 jam pelajaran yang disediakan untuk pembelajaran IPS, sedangkan jumlah Kompetensi Dasar (KD) yang harus ditempuh cukup banyak, yaitu sepuluh KD, untuk menuntaskan materi dalam satu KD tidak cukup ditempuh dengan satu kali pertemuan, biasanya ditempuh dengan dua atau tiga kali pertemuan. Saat melakukan wawancara, guru juga menyampaikan bahwa guru lebih menitikberatkan pada target penyampaian materi daripada pelaksanaan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan persoalan.

Hasil observasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN 1 Gembongan, ditemukan perbedaan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan mata pelajaran lain. Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika, saat pembelajaran berlangsung guru melibatkan aktivitas siswa, baik melalui metode demonstrasi, model kartu kata, maupun latihan langsung. Pembelajaran yang dilakukan tidak monoton hanya dengan satu metode atau model, disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sedangkan untuk penyampaian pembelajaran IPS guru cenderung menggunakan satu metode, yaitu metode ceramah dalam penyampaian materi. Guru mengakui bahwa untuk pembelajaran IPS, guru menjadi enggan untuk membuat pembelajaran yang inovatif. Guru

belum pernah mengembangkan pembelajaran IPS yang melibatkan siswa untuk kreatif.

Kondisi yang tergambar dalam hasil observasi dan wawancara di atas memerlukan penanganan segera. Apabila siswa hanya menerima transfer ilmu secara berkelanjutan tanpa adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS maka tujuan dari pembelajaran IPS tidak akan pernah tercapai. Seharusnya Pembelajaran IPS dapat membentuk siswa yang cerdas dalam menyelesaikan masalah, justru menjadi siswa yang tidak kreatif dan merasa kesulitan dalam menghadapi suatu persoalan. Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan suatu tindakan, sebagai solusi atas permasalahan di kelasnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru ialah merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang munculnya kreativitas siswa, yang akan memberikan pengalaman belajar yang berharga dan bermuansa lain bagi siswa. Seiring berkembangnya dunia pendidikan, dewasa ini banyak model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif. Salah satunya ialah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang di dunia pendidikan Indonesia.

Sutirman (2013: 39) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi, kemudian memilih solusi yang tepat dengan permasalahan tersebut. Pencarian solusi inilah yang kemudian menjadi cara untuk meningkatkan kreativitas dalam berpikir kritis dan mengajukan suatu

solusi yang tepat dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan pembelajaran ini siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga materi yang dipelajari akan lebih bermakna dan mudah diingat. Model pembelajaran PBL dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, karena dengan PBL siswa akan memecahkan masalah dengan caranya sendiri dan berdasarkan pengetahuan yang telah siswa miliki.

Problem Based Learning (PBL) juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam belajar, dikarenakan siswa dapat melatih kemampuan dalam menyatukan pengetahuan dan keterampilan untuk kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kelebihan model pembelajaran PBL inilah, yang kemudian dapat mendukung pengembangan kreativitas dalam pembelajaran IPS. Model PBL dapat diterapkan di sekolah dasar, hal ini karena model PBL sesuai dengan karakteristik siswa SD. Model PBL menggunakan masalah sebagai fokus dalam pembelajaran. Masalah yang disajikan merupakan masalah yang nyata. Sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 106-107) menyatakan bahwa dalam siswa SD berada pada tahap operasional konkret, perkembangan berpikir siswa sudah mulai berkembang. Siswa sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret. Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007: 2.14) menambahkan bahwa pada tahap operasional konkret, siswa sudah dapat memberikan suatu jawaban atau alasan secara logis berkaitan dengan suatu persoalan.

Materi IPS yang disampaikan di sekolah dasar merujuk pada kurikulum yang diberlakukan. Permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar

dan struktur kurikulum SD/MI menetapkan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini menjadi pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ada sebelumnya. Bentuk pembelajaran dalam kurikulum 2013 ialah tematik terpadu, yaitu tidak berdasarkan mata pelajaran tetapi berdasarkan tema. Namun berdasarkan informasi dan pengamatan secara langsung pada tanggal 11 dan 12 Oktober 2013, kurikulum 2013 belum diterapkan di semua sekolah dasar. Kurikulum ini baru diterapkan di beberapa sekolah dasar sebagai sekolah uji coba. Penunjukkan sekolah uji coba didasarkan pada akreditasi sekolah, wilayah daerah kabupaten atau kota dan jenis sekolah (negeri atau swasta). SDN 1 Gembongan bukan termasuk dalam sekolah uji coba di Kabupaten Banjaregara. Hal ini dikarenakan sesuai dengan dasar penunjukkan sekolah uji coba SDN 1 Gembongan bukanlah sekolah yang wilayahnya di kabupaten dan memiliki akreditasi B, sehingga SDN 1 Gembongan Banjarnegara masih menggunakan KTSP. Sesuai dengan KTSP materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS untuk kelas IV SD yang digunakan dalam penelitian ini ialah materi mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dan materi permasalahan sosial di daerahnya. Kedua materi dapat digunakan sebagai materi dalam pembelajaran dengan PBL, karena dapat disajikan persoalan-persoalan yang menyangkut pengalaman siswa yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan persoalan yang menyangkut permasalahan sosial yang terjadi di daerah tempat tinggal siswa. Persoalan tersebut dapat disajikan sesuai dengan pengalaman siswa, perkembangan teknologi secara nyata dialami sendiri oleh siswa, sementara permasalahan sosial

terjadi dalam kehidupan siswa sehari-hari dan mudah ditemukan dalam keseharian siswa. Hal ini sesuai dengan konsep PBL yang berangkat dari pemahaman atau pengetahuan awal siswa, yaitu pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya mengenai permasalahan sehingga masalah yang diberikan berdasarkan materi tersebut dapat dipecahkan oleh siswa. Ketika suatu masalah yang asing atau tidak diketahui siswa sebelumnya, akan mempersulit siswa dalam mencari solusi masalah tersebut.

Pemilihan materi dan model pembelajaran ini juga disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti yang diungkapkan oleh Piaget (Martinis Yamin, 2013: 63) bahwa siswa memiliki sifat bawaan rasa ingin tahu dan terus memahami dunia sekitarnya. Keingintahuan siswa terhadap lingkungan sekitarnya, membuatnya akan secara aktif membangun pengetahuan yang diperolehnya. Siswa akan lebih mudah belajar mengenai lingkungan yang nyata berada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk itu, peneliti memilih judul “Peningkatan Kreativitas melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran IPS yang inovatif.
2. Pembelajaran IPS masih terpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Guru lebih mengutamakan target penyampaian materi daripada proses pembelajaran IPS yang bermakna bagi siswa sehingga pembelajaran berlangsung kurang menarik.
4. Siswa masih berperan sebagai objek pada waktu pembelajaran IPS, siswa terkesan hanya menerima materi tanpa melibatkan kemampuannya dalam memahami materi.
5. Dalam Pembelajaran IPS kreativitas siswa kurang sehingga tujuan pembelajaran IPS tidak sesuai dengan yang diharapkan.
6. Kurangnya pengetahuan guru akan inovasi dalam kegiatan pembelajaran IPS yang menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran IPS yang konvensional.
7. Dalam pembelajaran IPS belum diterapkan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model yang dapat memfasilitasi dalam kreativitas siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan fokus penelitian ini, dibatasi pada masalah kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dan belum diterapkannya model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model yang dapat memfasilitasi dalam kreativitas siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah

sebagai berikut : “Bagaimana meningkatkan Kreativitas melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara?”

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kreativitas melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah perbendaharaan penelitian dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS.

- b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian mengenai model PBL dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran IPS dapat berlangsung secara optimal.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model PBL.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mampu merealisasikan ilmu mengenai model PBL yang telah diperoleh saat menempuh perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuannya akan lebih baik apabila kreativitasnya turut dilibatkan. Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi kreatif dalam dirinya, sehingga potensi yang ada harus dibangun dan digali dalam rangka menyiapkan keberhasilan siswa di masa mendatang dengan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Kreativitas sangatlah penting untuk dikembangkan pada diri siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan Abraham Maslow (Nursisto, 1999: 21) bahwa:

Dan mengapa setiap mata pelajaran tidak sebaiknya membantu ke arah pengembangan kreativitas siswa. Sesungguhnya proses pendidikan semacam ini harus mampu digunakan untuk menciptakan individu yang lebih baik, membantu individu tumbuh, dan berkembang lebih besar, lebih tinggi, lebih bijaksana, lebih perspektif, dan lebih kreatif dalam semua aspek kehidupannya.

Melihat dari pernyataan Maslow di atas, tentunya pembelajaran seharusnya mampu mengembangkan kreativitas siswa. Pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk menjadi kreatif sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Semakin tinggi kreativitas siswa, maka semakin baik perkembangan mentalnya dan cara mengaktualisasikan dirinya.

Drevdahl (E. B. Hurlock, 1999: 4) menjelaskan kreativitas merupakan “kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya”. Produk atau

gagasan ini dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti, dan bermanfaat. Produk atau gagasan tersebut dapat berupa produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau bersifat metodologis atau prosedural.

Sementara Utami Munandar (1999: 24-25) mendefinisikan kreativitas sebagai suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Dalam arti memiliki kemampuan membuat informasi yang sudah ada sebelumnya menjadi lebih bermakna dan bermanfaat untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sejalan dengan pendapat Munandar, Ghufron dan Rini Risnawita (2012: 103) menjelaskan bahwa kreativitas adalah prestasi yang istimewa dalam membuat sesuatu yang baru menjadi hal yang bermakna dan bermanfaat, dapat menemukan solusi pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang serta dapat melihat adanya berbagai kemungkinan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau prestasi seseorang yang istimewa untuk menghasilkan produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya berdasarkan informasi yang sudah ada sebelumnya menjadi hal yang bermakna dan bermanfaat, dapat dijadikan solusi pemecahan masalah yang tidak terpikirkan oleh orang lain. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Ghufron dan Rini Risnawita ialah kemampuan atau prestasi istimewa siswa dalam menghasilkan gagasan atau ide baru menjadi gagasan yang bermakna dan bermanfaat serta digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran IPS yang

tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang serta dapat melihat adanya berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.

Kreativitas diperoleh melalui suatu proses. Berdasarkan Teori *Wallas* (Utami Munandar, 1999: 58-59), proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu: (a) persiapan, (b) inkubasi, (c) iluminasi, dan (d) verifikasi. Pada tahap pertama, siswa mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan mencari jawaban, bertanya pada siswa lain, dan sebagainya. Pada tahap kedua, siswa melakukan pertimbangan terhadap informasi yang diperoleh. Tahap ketiga atau iluminasi ialah timbulnya gagasan baru. Tahap keempat atau tahap verifikasi, siswa mengaitkan gagasan yang diperoleh dengan realitas. Dalam tahap verifikasi, siswa memerlukan pemikiran kritis.

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Utami Munandar (1999: 56) menemukan terdapat sepuluh ciri-ciri kreativitas, antara lain: kelancaran dalam berpikir, keluwesan dalam berpikir, keaslian dalam berpikir, kemampuan memerinci, kepekaan, sikap ingin tahu, tertarik pada tugas majemuk, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

Sedangkan Nursisto (1999: 31-32) menyebutkan bahwa terdapat lima aspek kreativitas, antara lain sebagai berikut.

- a. *Fluency* (kelancaran), kemampuan untuk mengungkapkan beberapa ide untuk menyelesaikan suatu persoalan.
- b. *Flexibility* (keluwesan), kemampuan untuk mengungkapkan beberapa gagasan atau ide yang tidak biasa untuk menyelesaikan suatu persoalan.

- c. *Originality* (keaslian), kemampuan untuk memberikan respon yang luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian), kemampuan untuk memperinci ide yang diberikan menjadi ide yang dapat direalisasikan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan), kemampuan untuk tanggap terhadap suatu persolan yang ada.

Ghufron dan Rini Risnawita (2012: 115-118) mengemukakan bahwa ciri-ciri dari kreativitas adalah sebagai berikut.

- a. Kelancaran berpikir

Kelancaran berpikir atau *fluency* adalah kemampuan memproduksi dan mengungkapkan banyak ide atau gagasan dengan lancar. Munandar (Ghufron dan Rini Risnawita, 2012: 106-107) mengemukakan lebih jauh mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan berpikir lancar adalah: (1) mengajukan banyak pertanyaan, (2) mengungkapkan jawaban lebih dari satu, (3) memiliki banyak gagasan dalam menyelesaikan masalah, (4) lancar dalam mengemukakan ide, (5) dapat bekerja lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang lain, serta (6) dapat melihat kekurangan suatu objek dengan cepat.

- b. Keluwesan berpikir

Keluwesan berpikir atau *flexibility* adalah kemampuan untuk mengajukan berbagai macam solusi dalam suatu pemecahan masalah. Menurut Munandar (Ghufron dan Rini Risnawita, 2012: 108) siswa yang memiliki kemampuan keluwesan berpikir dapat tercermin dari perilaku siswa saat menghadapi suatu

masalah. Siswa yang mampu berpikir luwes akan mampu berpikir dan mengemukakan gagasan baru serta memberikan pertimbangan yang berbeda dari yang diberikan siswa lain.

c. Keaslian berpikir

Keaslian berpikir atau *originality* merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan yang asli. Siswa yang memiliki keterampilan keaslian berpikir akan terlihat dari gagasan yang diberikan saat memberikan solusi pada suatu permasalahan merupakan gagasan yang unik. Siswa dengan kemampuan ini akan berpikir bahwa suatu masalah dapat diselesaikan dengan jalan lain, tidak harus dengan jalan yang sudah biasa ditempuh.

d. Elaborasi

Menurut Torrance (Ghufron dan Rini Risnawita, 2012: 111) mengemukakan bahwa elaborasi atau memerinci adalah kemampuan untuk memberikan detail terhadap ide-ide yang diberikan untuk merespon suatu stimulus sehingga ide tersebut menjadi bermakna serta relevan. Selanjutnya, Ghufron dan Rini Risnawita (2013: 111) menjelaskan lebih lanjut bahwa elaborasi pikiran merupakan suatu kemampuan mengembangkan dan memperkaya ide-ide serta kemampuan memerinci ide sampai ke hal yang sekecil-kecilnya.

e. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap yang membuat seseorang ingin mengetahui banyak hal dan meneliti tentang segala sesuatu. Ghufron dan Rini

Risnawita (2012: 115) menjelaskan bahwa ciri siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terlihat dari:

(1) perilaku siswa yang suka bertanya, (2) suka membaca buku, peta dan sebagainya untuk memperoleh pengetahuan baru, (3) tidak membutuhkan dorongan dalam melakukan sesuatu, (4) tidak takut mencari pengetahuan baru, (5) menggunakan panca indra untuk mengenal, (6) ingin mengamati segala kejadian, dan (7) ingin bereksperimen dengan benda-benda mekanik.

Utami Munandar (1999: 53) juga menyebutkan bahwa: "Biasanya anak kreatif selalu ingin tahu,". hal ini menunjukkan bahwa siswa yang suka dan sering mengajukan pertanyaan pada guru pada saat pembelajaran di kelas bukanlah indikasi siswa tersebut kemampuan memahami materinya lambat atau kurang pintar, namun dapat menjadi pertanda bahwa siswa tersebut merupakan siswa yang kreatif.

f. Merasa tertantang oleh kemajuan

Merasa tertantang oleh kemajuan merupakan sikap yang merasa ter dorong untuk dapat menyelesaikan persoalan yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas yang sulit (Ghufron dan Rini Risnawita, 2012: 116). Hal ini dapat teramati pada siswa yang menyukai tantangan melalui persoalan yang rumit, serta secara terus-menerus berusaha agar berhasil mengatasi persoalan tersebut.

g. Berani mengambil risiko

Utami Munandar (1999: 53) mengemukakan salah satu ciri kreativitas adalah:

"... Mereka lebih berani mengambil risiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik dan ejekan orang lain. Mereka pun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin

tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi ...”.

Oleh karenanya, Individu yang berani mengambil risiko tidak takut gagal atau mendapat kritik orang lain, serta berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar. Ghufron dan Rini Risnawita (2012, 117) juga menambahkan bahwa ciri siswa berani mengambil risiko dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Berani mempertahankan pendapat, meski mendapat kritik.
- 2) Berani mengakui kesalahan.
- 3) Berani untuk gagal dalam mengerjakan tugas yang sulit.
- 4) Berani mengajukan pertanyaan yang tidak diajukan oleh siswa lain.
- 5) Teguh pendirian.
- 6) Melakukan hal yang diyakini walaupun tidak didukung oleh yang lain.

h. Sifat menghargai

Sifat menghargai menurut Ghufron dan Rini Risnawita (2012: 117) merupakan sikap menghargai kemampuan dan bakatnya sendiri. Sikap yang menunjukkan sifat menghargai antara lain: menghargai hak sendiri dan orang lain, menghargai prestasi sendiri, menghargai teman, keluarga, sekolah, dan orang lain, menghargai kebebasan yang bertanggung jawab, dapat memprioritaskan sesuatu, menghargai kesempatan dan senang menerima penghargaan.

Dalam penelitian ini digunakan pendapat Utami Munandar dan Ghufron dan Rini Risnawita, yaitu terdapat sepuluh ciri kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (a) lancar dalam berpikir, (b) luwes dalam berpikir,

(c) keaslian berpikir, (d) kemampuan memerinci, (e) kepekaan, (f) sikap ingin tahu, (g) tertarik pada tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, (h) berani mengambil risiko, (i) tidak mudah putus asa, serta (l) dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. Kreativitas sama dengan kecerdasan, yaitu memiliki tingkatan yang berbeda pada setiap siswa. Semakin mendalam ciri kreativitas yang dimiliki siswa, maka siswa tersebut memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Apabila individu memiliki ciri kreativitas yang tinggi, seperti keingintahuan yang tinggi, sikap menghargai yang tinggi, dan ciri lainnya menunjukkan kemampuan yang tinggi maka individu tersebut memiliki kreativitas yang tinggi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kuwato (Ghufron dan Rini Risnawita, 2012: 126-128) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kreativitas. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Faktor intelegensi

Intelegensi berkaitan dengan kemampuan berpikir. Semakin tinggi intelegensi siswa maka makin mudah untuk dikembangkan kreativitasnya. Hurlock (Ghufron dan Rini Risnawita, 2012: 127) menjelaskan bahwa siswa yang cerdas memiliki kreativitas lebih tinggi dari siswa yang kurang cerdas. Siswa yang cerdas lebih mudah dalam menyelesaikan masalah serta dapat menemukan gagasan baru.

b. Faktor kepribadian

Kreativitas tidak hanya dilihat dari segi intelegensinya saja, namun juga dari kepribadiannya. Kepribadian yang dimaksud ialah percaya berani mengambil risiko, rasa ingin tahu yang kuat, dan lain sebagainya.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat berupa suasana dan fasilitas yang aman dan nyaman. Kreativitas dapat berkembang apabila lingkungan di sekitar siswa mendukung, artinya memberikan rasa nyaman untuk siswa dalam berpikir, serta memberikan rasa aman untuk siswa dalam bereksplorasi. Suasana yang kondusif dapat memberikan rangsangan dan kesempatan munculnya kreativitas.

Selanjutnya, Hera Lestari, Agus Taufik, dan Puji Lestari (2007: 3.35-3.38) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas ada empat, antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor intelegensi, siswa akan lebih baik kreativitasnya apabila dibiasakan berpikir secara cermat dalam suatu penyelesaian masalah. Semakin banyak siswa dapat mengenal masalah, maka semakin baik hasil orisinal yang diperoleh.
- b. Faktor kepribadian, pribadi yang kreatif biasanya memandang sesuatu dalam cara yang baru. Siswa juga lebih bersikap sabar dalam menghadapi masalah. Siswa juga menyukai permasalahan yang berifat menantang dan memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat.

- c. Faktor motivasi, siswa kreatif memiliki motivasi atau dorongan keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa lebih berorientasi pada tugas dari pada tujuan.
- d. Faktor lingkungan, dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi fisik yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan kreatifnya. Misalnya, menciptakan situasi kelas yang merangsang siswa untuk dapat mencetuskan ide-idenya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ada faktor intelegensi, faktor kepribadian, faktor motivasi, dan faktor lingkungan. Dalam penelitian ini, berdasarkan pendapat Kuwato maka dikembangkan faktor lingkungan yaitu lingkungan belajar di mana proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diterapkan model pembelajaran yang inovatif. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa. Lingkungan belajar siswa di kelas yang dirancang sesuai dengan model PBL dapat menciptakan suasana kondusif yang dapat memberikan rangsangan dan munculnya kreativitas siswa.

B. Pembelajaran IPS

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Pembelajaran melibatkan guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, melainkan juga berperan sebagai fasilitator serta sebagai pembimbing. Siswa juga

tidak hanya sebagai penerima informasi, namun siswa ikut berperan aktif dan membangun pengetahuannya sendiri.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan suatu aktivitas guru dan siswa. Istilah yang digunakan sebelumnya adalah proses belajar-mengajar. Istilah pembelajaran berasal dari Bahasa Inggris yakni *instruction* yang berarti pengajaran. Namun istilah pengajaran saat ini sudah digantikan dengan pembelajaran, karena istilah pengajaran memiliki makna sebatas tatap muka guru dan siswa dalam kelas. Sedangkan pembelajaran sendiri dimaknai lebih luas yaitu mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung dalam proses belajar siswa.

Menurut Gagne, Briggs, dan Weger (Udin S. Winataputra, 2007: 1.19), pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Lebih lanjut Udin S. Winataputra (2007: 1.18) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk meningkatkan proses belajar.

UU Nomor 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono (2006: 297) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam rancangan program pengajaran yang dirancang sendiri, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Corey (Syaiful Sagala, 2006: 61) juga mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja

dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”.

Menurut Syaiful Sagala (2006: 63) pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu : (1) proses pembelajaran melibatkan aktivitas siswa secara maksimal, tidak hanya dalam mendengar atau mencatat namun hingga aktivitas berpikir, dan (2) pembelajaran membangun suasana komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga pada akhirnya siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Selain karakteristik pembelajaran, ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan belajarnya, antar siswa, atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Ciri lainnya adalah saling keterkaitan antar komponen pembelajaran, yaitu tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar yang sengaja dirancang dalam suatu lingkungan belajar untuk memungkinkan terjadinya belajar pada siswa sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk meningkatkan proses belajar. Sistematis ialah segala usaha untuk menguraikan komponen pembelajaran dalam hubungan yang teratur, sedangkan sistemik ialah kondisi yang saling berhubungan. Oleh karena itu, pembelajaran bukan suatu proses yang terjadi seketika melainkan sudah melalui tahapan perencanaan terlebih dahulu, serta dalam pelaksanaannya guru dan siswa harus benar-benar berinteraksi secara efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam

penelitian ini, pembelajaran IPS dirancang dengan menggunakan model PBL. Model PBL sengaja dirancang oleh guru dalam pembelajaran IPS, karena dalam pembelajaran IPS dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang relevan dengan pengetahuan siswa.

2. IPS

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari istilah yang dipakai di Amerika Serikat, yaitu *social studies*. Menurut Hidayati (2002: 6) *social studies* atau studi sosial bukan merupakan bidang keilmuan melainkan suatu bidang yang mengkaji tentang gejala sosial dan masalah sosial. Studi sosial dalam mengkaji gejala dan masalah sosial tidak bersifat teoritis melainkan lebih bersifat praktis. Ketika Indonesia memperkenalkan konsep IPS, pengertian dan tujuannya berbeda dengan di Amerika Serikat. Kondisi ini menunjukkan bahwa ide yang masuk dari luar harus disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

Menurut Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998:1), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sapriya (2009:20) mengemukakan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil perpaduan dari berbagai mata pelajaran seperti: geografi, sejarah, ilmu hukum, ilmu politik, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan sebagainya (Hidayati, 2002: 26). Hidayati (2002: 9) juga menjelaskan bahwa IPS bersumber dari ilmu-ilmu sosial, baik konsep, teori maupun prinsipnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS secara umum adalah suatu mata pelajaran yang merupakan perpaduan dan integrasi dari sejumlah konsep humaniora, sains, berbagai isu dan masalah sosial kehidupan serta ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, ekonomi, ilmu hukum, ilmu politik, sosiologi, antropologi, sejarah, dan sebagainya untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan KTSP menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diajarkan di SD. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS di SD diajarkan secara terpadu, dalam arti baik Geografi, Sejarah, Sosiologi, serta Ekonomi tidak diajarkan secara terpisah sebagai disiplin ilmu sosial.

b. Tujuan IPS

Sekolah menjadi tempat untuk membekali diri siswa untuk berbaur dengan masyarakat. Pembekalan ini melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan kepekaan

untuk menghadapi tantangan yang ada di masyarakat dan dapat bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah (Hidayati, 2002: 15).

Gross (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009:14) mengemukakan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pada dasarnya tujuan IPS adalah untuk mendidik dan membekali siswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, kemampuan dan lingkungannya serta agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Etin Solihatin dan raharjo, 2009:15). Sedangkan menurut Hidayati, tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (2002: 22) ialah untuk mengembangkan kemampuan siswa dan melatih siswa untuk dapat menyesuaikan diri di masyarakat yang demokratis, serta membawa kemajuan yang lebih baik bagi bangsanya.

Sapriya (2009: 194-195) mengemukakan tujuan pendidikan IPS di SD sesuai dengan BSNP, antara lain sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sesuai dengan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan di sekolah dasar ialah untuk mendidik dan membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minat, dan lingkungannya dengan pengetahuan,

keterampilan, dan kepekaan untuk menghadapi tantangan yang ada di masyarakat yang demokratis dan dapat bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah serta agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat membawa kemajuan yang lebih baik bagi bangsanya. Berdasarkan pada tujuan pendidikan IPS di SD, tujuan pendidikan IPS dalam penelitian ini mengacu pada tujuan yang kedua. Melalui pendidikan IPS di SD diharapkan siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, serta memecahkan masalah merupakan ciri dari kreativitas siswa. Jadi diharapkan dengan model PBL, kreativitas siswa yang mencakup ciri-ciri yang telah disebutkan dapat ditingkatkan dalam pembelajaran IPS khususnya materi perkembangan teknologi dan permasalahan sosial.

c. Materi IPS

Trianto (2012: 188) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan bahan ajar atau materi ialah “bahan atau material atau sumber belajar yang mengandung substansi kemampuan tertentu yang akan dicapai oleh siswa”. Subtansi dalam pembelajaran IPS terdiri atas fakta, konsep, dan generalisasi. Selanjutnya Hidayati (2002: 17) mengemukakan materi IPS yang diambil dari penyederhanaan/pengadaptasian bagian pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial terdiri dari:

- 1) Fakta, konsep, generalisasi dan teori.
- 2) Metodologi penyelidikan dari masing-masing ilmu-ilmu sosial.

3) Keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.

Sesuai dengan Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI tahun 2006, yang menjadi fokus materi dalam penelitian ini adalah materi IPS kelas IV semester 2 antara lain: aktivitas ekonomi, koperasi, perkembangan teknologi, serta masalah sosial. Materi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah materi mengenai perkembangan teknologi dan masalah sosial di daerah tempat tinggal siswa. Kedua materi ini dapat disajikan melalui permasalahan yang sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. perkembangan teknologi terkait dengan pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi disajikan persoalan mengenai pengaruh perkembangan teknologi terhadap kehidupan siswa saat ini, serta untuk masalah sosial dapat disajikan permasalahan yang relevan seperti kemiskinan, kejahatan, dan lain sebagainya yang terjadi di sekitar tempat tinggal siswa.

3. Pembelajaran IPS

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang sudah dikemukakan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang sengaja dirancang dalam suatu lingkungan belajar untuk memungkinkan terjadinya belajar pada siswa sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk meningkatkan proses belajar.

Selanjutnya pengertian dari IPS berdasarkan pemaparan sebelumnya, ialah suatu mata pelajaran yang merupakan perpaduan dan integrasi dari sejumlah konsep humaniora, sains, berbagai isu dan masalah sosial kehidupan serta ilmu-

ilmu sosial seperti: geografi, ekonomi, ilmu hukum, ilmu politik, sosiologi, antropologi, sejarah, dan sebagainya untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik.

Sesuai dengan dua pengertian di atas, maka pengertian pembelajaran IPS adalah suatu proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar yang sengaja mengenai mata pelajaran yang terintegrasi oleh beberapa ilmu sosial dan dirancang dalam suatu lingkungan belajar untuk memungkinkan terjadinya belajar pada siswa sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk meningkatkan proses belajar IPS.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam Panduan KTSP SD dan MI tahun 2006, terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD dan MI semester dua, sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD/ MI Semester 2

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
IV/ 2	1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.	1.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. 1.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 1.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. 1.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Berdasarkan Panduan KTSP SD dan MI, Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini mengenai mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakan dan mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dirancang agar pengetahuan yang siswa pelajari merupakan pengalaman yang mereka lihat dalam keseharian mereka dan dekat dengan kehidupan mereka.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce (Rusman, 2011: 132) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan komponen apa saja yang perlu dipersiapkan seperti: kurikulum, buku, film, dan sebagainya. Joyce juga lebih lanjut menjelaskan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru merancang pembelajaran untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Eggen dan Kauchak (Trianto, 2009: 22) mengemukakan bahwa model pembelajaran memberikan konsep dan arah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah suatu pola atau konsep yang memberikan arah bagi guru untuk menentukan hal apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang diharapkan ialah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas yang sudah dimiliki siswa.

2. Model-Model Pembelajaran IPS

Sapriya (2009: 141-151) mengemukakan terdapat empat model pembelajaran IPS yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu: (a) inkuiiri, (b) keterampilan berpikir, (c) pemecahan masalah/PBL, dan (d) pengambilan keputusan.

- a. Inkuiiri adalah suatu proses mempertanyakan makna/arti sesuatu yang menuntut siswa menampilkan kemampuan intelektual agar ide atau pemikirannya dapat dipahami. Model ini memusatkan pembelajaran pada siswa.
- b. Keterampilan berpikir kritis ialah menilai suatu pemikiran, mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari sebuah pemikiran. Selain itu, berpikir kritis meliputi aktivitas mempertimbangkan berdasarkan pendapat yang diketahui.
- c. Pemecahan masalah ialah suatu tahapan memecahkan masalah dengan mengenal adanya masalah, mencari alternatif solusi, menguji alternatif solusi, memilih solusi yang tepat, bertindak sesuai dengan solusi, dan tindak lanjut. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah ini, dapat bermanfaat bagi siswa dan lingkungannya.
- d. Pengambilan keputusan merupakan suatu model yang bertujuan untuk membina profesionalisme siswa dalam belajar. Menurut Banks terdapat dua syarat untuk melaksanakan model ini, yaitu: pengetahuan sosial dan cara mencapai pengetahuan.

Kemudian Sardjiyo, Didi Sugandi, dan Ischak (2009: 9.4-9.46) mengemukakan mengenai model-model pembelajaran IPS, antara lain sebagai berikut.

a. Model berbasis masalah

Model ini menitikberatkan pada pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah model berbasis masalah, yaitu: (1) definisi masalah, (2) diagnosis masalah, (3) merumuskan alternatif strategi, (4) penentuan dan penetapan strategi, dan (5) evaluasi keberhasilan strategi.

b. Model berbasis humanistik

Model berbasis humanistik ialah suatu model yang menyoroti tema yang termasuk dalam bidang ilmu tertentu dengan berbagai disiplin ilmu lain yang relevan sehingga siswa melihat tema tersebut lengkap dan terpadu. Namun, tema pokok tetap menjadi fokus utama sehingga disiplin ilmu lain hanya sebagai pelengkap.

c. Model berbasis proyek

Model berbasis proyek ini biasanya menghasilkan produk nyata, seperti peta, maket, model, diorama, dan lain sebagainya. Model ini memfasilitasi siswa untuk berpikir secara luas terhadap suatu hal.

d. Model berbasis wilayah

Merancang suatu pembelajaran berbasis wilayah, harus menganalisis suatu gejala geografi. Gejala yang dimaksud merupakan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Misalnya, diterapkan pada materi yang terkait dengan penyebaran penduduk.

e. Model berbasis *time line*

Konsep waktu yang dimaksud merupakan masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Penerapan model berbasis waktu/*time line*, berarti mempelajari sejarah. Model ini dikhkususkan untuk mengajarkan sejarah.

Beberapa model-model pembelajaran IPS yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa model-model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, antara lain: (a) inkuiri, (b) berbasis masalah/PBL, (c) pengambilan keputusan, (d) keterampilan berpikir kritis, (e) model berbasis humanistik, (f) model berbasis proyek, (g) model berbasis waktu, dan (h) model berbasis wilayah.

Penelitian ini memilih model berbasis masalah/PBL untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. Model berbasis masalah/PBL dipilih karena *Problem Based Learning* (PBL) mendukung tujuan pembelajaran IPS, yaitu mengembangkan kemampuan dan membekali siswa untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapi, dalam PBL siswa dituntut untuk mengemukakan gagasan atau ide kreatif untuk menemukan jalan keluar dari persoalan yang disajikan guru dalam pembelajaran IPS. Pertimbangan kedua, yaitu kesesuaian materi dengan model PBL. Materi yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengenai perkembangan teknologi dan masalah sosial. Kedua materi yang dipilih merupakan materi yang berkaitan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan nyata serta dapat disajikan dalam bentuk masalah yang membutuhkan pemecahan dari siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik PBL, yaitu berangkat dari suatu permasalahan sebagai dasar

dalam pembelajaran. Pertimbangan ketiga, yaitu memperhatikan kemampuan siswa. Siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara memiliki kemampuan untuk melakukan pembelajaran berbasis masalah atau PBL. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kemampuan kreativitas siswa sudah nampak hanya saja masih rendah, dengan diterapkannya PBL diharapkan kreativitas siswa dapat dikembangkan. Pertimbangan keempat, model PBL tidak memerlukan biaya yang besar dalam pelaksanaannya. Guru juga bersedia untuk mempelajari dan menerapkan PBL dalam pembelajaran.

D. Model PBL

1. Pengertian Model PBL

Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna ialah pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan membuat siswa terlibat secara aktif. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah menciptakan pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran. model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Tan (Rusman, 2011: 229) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa secara berkesinambungan dengan kerja kelompok atau tim yang sistematis. Amir (Sutirman, 2013: 39) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari suatu solusi atas permasalahan yang nyata.

Serafino dan Cicchelli (Paul dan Kauchak, 2012: 307) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Arends (Trianto, 2009: 92) menjelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pembelajaran di mana siswa menyelesaikan permasalahan autentik untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Permasalahan autentik merupakan permasalahan yang nyata serta memerlukan penyelesaian yang nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah inovasi dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus dalam pembelajaran serta dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa secara berkesinambungan dengan kerja kelompok untuk mencari penyelesaian masalah autentik. Model PBL dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Amir yakni siswa dituntut untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari suatu solusi atas permasalahan yang nyata.

2. Karakteristik Model PBL

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik atau ciri khusus yang berbeda dengan model pembelajaran lain. Menurut Wina Sanjaya (2006: 212-213) terdapat tiga ciri khusus Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu (a) pembelajaran Berbasis

Masalah merupakan suatu aktivitas pembelajaran, (b) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan suatu masalah, dan (c) penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan kemampuan siswa berpikir secara ilmiah. Berpikir secara ilmiah merupakan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan empiris. Sistematis diartikan sebagai proses yang melalui tahapan-tahapan tertentu secara runtut. Logis ialah dapat diterima dengan akal, sedangkan empiris yaitu berdasarkan fakta dan informasi yang jelas.

Paul dan Kauchan (2012: 307) mengemukakan bahwa karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah ada tiga, yaitu (a) pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah, (b) siswa bertanggung jawab untuk memecahkan masalah, dan (c) guru mendukung siswa dalam proses pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Martinis Yamin (2013: 64-65) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki tiga karakteristik umum, antara lain sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dimulai dengan mengemukakan permasalahan.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah dan menentukan solusi yang tepat bagi masalah tersebut.
- c. Guru berperan sebagai fasilitator, artinya guru secara tidak langsung membantu siswa dalam menemukan solusi.

Tan (Taufiq Amir, 2009: 22-23) menyebutkan karakteristik dalam *Problem Based Learning* (PBL), yaitu: (a) masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran, (b) masalah yang digunakan autentik, dan menantang, (c) mengutamakan belajar mandiri, (d) menggunakan berbagai macam sumber

sebagai pemerolehan pengetahuan yang bervariasi, serta (e) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Rusman (2011: 232-233) menambahkan pendapat Tan bahwa salah satu karakteristik PBL adalah pengembangan keterampilan pemecahan masalah sama dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain sebagai berikut.

- a. Suatu aktivitas pembelajaran untuk menyelesaikan masalah.
- b. Bertumpu pada kemampuan siswa berpikir secara ilmiah.
- c. Guru sebagai fasilitator mendukung siswa dalam pemecahan masalah.
- d. Siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah.
- e. Memanfaatkan berbagai macam sumber.
- f. Bersifat kooperatif, komunikatif, dan kolaboratif.
- g. pengembangan keterampilan pemecahan masalah sama dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

Karakteristik PBL menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan masalah secara ilmiah, memaksimalkan kemampuannya tanpa sepenuhnya bergantung pada guru dan mandiri belajar dengan sumber belajar yang ada, melatih tanggung jawab, melatih kerja sama dan interaksi, serta melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan dasar pengetahuan.

Melihat karakteristik PBL yang menggambarkan PBL sebagai model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk benar-benar menggunakan

kemampuannya sendiri dalam berpikir dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga penelitian ini menggunakan model PBL sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara dalam pembelajaran IPS.

3. Langkah-Langkah Model PBL

Jacobsen, dkk (Martinis Yamin, 2013: 64) menyebutkan langkah-langkah dalam PBL, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah, (2) guru ikut terlibat dalam membimbing siswa dalam memecahkan masalah, (3) siswa dibantu guru menentukan strategi dalam pemecahan masalah, dan (4) guru mendorong siswa untuk menilai solusi yang dikemukakan. Sedangkan, Rusman (2011: 243) menyajikan tabel langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Tahap	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dan merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu siswa berbagi tugas dengan siswa lainnya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ibrahim (Trianto, 2009: 98) mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL.

Trianto menjelaskan bahwa dalam menerapkan model PBL diperlukan beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

- a. Perencanaan, meliputi: penetapan tujuan, merancang situasi kelas, dan menyiapkan sumber belajar.
- b. Pelaksanaan, meliputi: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing diskusi kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta melakukan jejak pendapat dan saling menanggapi hasil laporan antar kelompok.
- c. Penilaian, menilai laporan yang dibuat siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Rusman. Alasannya adalah karena langkah-langkah tersebut sudah menampung semua langkah yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Selain itu, langkah yang dipaparkan Rusman lebih lengkap dan jelas penerapannya dalam pembelajaran.

4. Kelebihan Model PBL

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang memiliki beberapa kelebihan sebagai pertimbangan dalam pemilihan model PBL dalam pembelajaran. Wina Sanjaya (2006: 218-219) menyebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh model PBL. Kelebihan PBL antara lain sebagai berikut.

- a. Model yang cukup bagus untuk membantu siswa lebih memahami materi.

- b. Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasaan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- d. Dapat melatih siswa mentransfer pengetahuan yang dimiliki untuk memahami masalah di kehidupan nyata.
- e. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang baru diperoleh dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
- f. Memperlihatkan kepada siswa bahwa semua mata pelajaran merupakan cara berpikir, serta sesuatu yang harus dipahami siswa, bukan hanya menerima transfer ilmu dari guru atau buku saja.
- g. Lebih disukai dan menyenangkan bagi siswa.
- h. Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
- i. Memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan barunya ke kehidupan nyata.
- j. Mengembangkan keinginan siswa untuk belajar seumur hidup, secara terus menerus belajar meskipun belajar dalam pendidikan formal telah berakhir.

Trianto (2009: 96-97) juga menambahkan kelebihan yang dimiliki PBL, yaitu: (1) realistik dalam kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat penemuan pada siswa, (4) ingatan tentang materi menjadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan kelebihan model PBL di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model PBL harus benar-benar dipahami oleh guru sebelum guru memutuskan akan menerapkan model PBL dalam pembelajaran. Kelebihan model PBL

dapat mengembangkan kemampuan kreatif siswa berupa kemampuan menciptakan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, melatih siswa berpikir luwes, dan sebagainya.

Pertimbangan selanjutnya ialah model PBL dapat memberdayakan siswa dalam pembelajaran dengan baik. Taufiq Amir (2009: 8-11) mengemukakan bahwa dalam memberdayakan model PBL memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang relevan (*knowledge*), melibatkan kemampuan siswa dalam memahami (*thinking*), dan siswa memperoleh pengetahuannya dengan melakukan kegiatan secara langsung (*doing*). Dalam dimensi pengetahuan, siswa membangun pengetahuan sendiri mengenai berbagai konsep yang dipelajari sendiri melalui berbagai sumber. Dimensi berpikir siswa, siswa tidak lagi menjadi penerima pasif atas pengetahuan dan informasi yang diberikan oleh guru. Siswa menjadi kreatif dikarenakan siswa menghasilkan berbagai variasi dan beberapa gagasan orisinal, siswa menjadi kritis. Sementara dalam dimensi melakukan, siswa menyadari bahwa untuk memperoleh informasi maka siswa harus melakukan usaha untuk memperolehnya. Dimensi yang dikembangkan melalui PBL akan secara maksimal menumbuhkan kreativitas dalam diri siswa secara berkelanjutan.

E. Karakteristik Siswa SD

Guru Sekolah Dasar (SD) perlu mengetahui sifat khusus atau karakteristik siswa SD, hal ini ditujukan agar guru dapat memberikan bimbingan dan mengembangkan kemampuan potensial siswa dengan baik. Siswa SD merupakan siswa yang usianya antara 6 sampai 12 tahun. Karakteristik siswa SD dapat dikaji

dari perkembangan yang terjadi pada masa sekolah dasar. Siswa mengalami perkembangan kognitif, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial (Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, 2007: 2.0).

1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif siswa SD menurut Piaget (Sunarto dan Agung Hartono, 2008: 24-25) berada pada tahap operasional konkret. Siswa SD sudah dapat mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu: (1) identifikasi atau mengenali sesuatu, (2) negasi atau mengingkari sesuatu, dan (3) reprokasi atau mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal. Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir secara logis terhadap objek yang konkret.

Selanjutnya, Abu Ahmadi dan Munawar Soleh (2005: 118) menjelaskan bahwa siswa usia SD memiliki daya ingat yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi, yaitu dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan. Siswa mampu menyimpan materi dalam ingatannya dengan jumlah yang banyak.

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 106-107) menyatakan bahwa dalam tahap operasional konkret, perkembangan berpikir siswa berkembang. Siswa sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret. Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007: 2.14) menambahkan bahwa pada tahap operasional konkret, siswa sudah dapat memberikan suatu jawaban atau alasan secara logis berkaitan dengan suatu persoalan.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget di atas, maka tahapan perkembangan siswa SD berada pada masa operasional konkret. Siswa

SD memang sudah mampu berpikir secara logis, namun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret atau nyata. Oleh karena itu, penelitian ini menciptakan pembelajaran dengan PBL dengan menyajikan masalah yang konkret mempermudah siswa untuk memahami dan mencari solusi pemecahan masalah tersebut. Selain itu, PBL sudah dapat diterapkan pada siswa SD dengan pertimbangan bahwa siswa SD sudah memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan memberikan alasan yang logis terhadap solusi yang dikemukakan. Asalkan masalah yang disajikan dalam PBL benar-benar konkret yaitu benar-benar terjadi dalam kenyataan yang dialami siswa sehingga masalah harus relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

2. Perkembangan Emosi

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2008: 26) mengemukakan bahwa emosi adalah “gejala perasaan disertai dengan perubahan atau perilaku fisik”. Emosi yang nyata misalnya: marah, sedih, senang, rasa ingin tahu, dan sebagainya.

Emosi pada siswa SD berbeda dengan emosi pada orang dewasa, berikut ini ciri-ciri emosi pada siswa SD. Ciri emosi pada siswa SD antara lain (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 112-113).

- a. Emosi berlangsung relatif singkat atau cepat berubah.
- b. Emosi bersifat kuat atau hebat.
- c. Emosinya cenderung berulang-ulang.
- d. Respon emosi siswa berbeda.
- e. Emosi siswa dapat diketahui dari ringkah lakunya.

f. Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional.

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 118) menemukakan bahwa selain ciri-ciri di atas, emosi siswa SD mengenai fantasi mulai menghilang. Siswa SD semakin mengarahkan emosinya pada kenyataan atau masalah pada kehidupan sekarang yang dialaminya. Kemudian, Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 111) menjelaskan bahwa interaksi sosial yang semakin luas pada masa sekolah menjadikan siswa mengembangkan emosinya. Siswa akan belajar mengendalikan emosi yang tidak disenangi oleh teman-temannya. Siswa belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Penelitian ini memperhatikan aspek perkembangan emosi siswa. berdasarkan pemaparan di atas, bahwa siswa belajar mengendalikan emosi melalui suatu interaksi dalam kelompok atau lingkungannya serta emosi siswa sudah mengarah pada masalah yang konkret menjadi dasar pemilihan PBL untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa terlihat melalui perasaan yang diperlihatkan siswa, salah satunya berupa rasa ingin tahu yang merupakan bagian dari emosi siswa.

3. Perkembangan Bahasa

Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007: 2.30) mengemukakan bahwa bahasa adalah “segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain”. Bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mengkomunikasikan bahasa, yaitu bicara.

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif (Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, 2007: 2.32). Mulyani dan Nana juga mengemukakan mengenai fungsi bicara bagi siswa SD, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebagai pemenuhan kebutuhan dan keinginan.
- b. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.
- c. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.
- d. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.
- e. Untuk dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran orang lain.
- f. Untuk dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Selain itu, potensi bicara siswa juga dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

(a) kematangan alat berbicara, (b) kesiapan berbicara, (c) adanya model yang baik untuk dicontoh siswa, (d) kesempatan berlatih, dan (e) dorongan untuk belajar dan berlatih (Mulyasa Sumantri dan Nana Syaodih, 2007: 2.34).

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 109) pada usia siswa SD, mulai tumbuh minat membaca yang tinggi. Kondisi ini membuat guru harus memfasilitasi minat baca siswa, agar nantinya dapat tumbuh kegemaran membaca siswa di masa mendatang. Minat baca sangat penting, karena dengan kegemaran membaca siswa akan memiliki wawasan yang luas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai perkembangan bahasa siswa SD, peneliti mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih PBL sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Problem Based Learning* (PBL) dapat memfasilitasi siswa dalam menumbuhkan kemampuan bicara dalam rangka mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku siswa lain melalui

diskusi kelompok kecil dalam PBL. Selain itu, dalam kelompok siswa belajar berkomunikasi sebagai fungsi bicara dalam interaksi sosial. Siswa juga diberikan kesempatan berlatih bicara ketika menyampaikan gagasan atau ide pemecahan suatu masalah dalam PBL. *Problem Based Learning* (PBL) juga memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan minat membaca dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk mencari sumber belajar sendiri termasuk dari buku.

4. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial siswa berkaitan dengan interaksinya dengan lingkungan. Ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah ciri sosialnya. Sejak lahir siswa sudah dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Pengalaman yang bersifat positif dalam lingkungan siswa selama melakukan aktivitas sosial dapat menjadi modal besar dalam mengantarkan siswa pada kesuksesan.

Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 114-115) mengemukakan bahwa perkembangan sosial siswa terjadi karena dua hal, yaitu: kegiatan bermain dan teman sebaya.

a. Kegiatan bermain

Bermain sangat penting bagi perkembangan fisik, emosi, dan sosial siswa. Siswa berinteraksi dengan siswa lain sehingga memberikan pengalaman berharga. Bermain secara berkelompok juga melatih siswa dalam berinteraksi dan bertenggang rasa dengan siswa lain. Kegiatan bermain juga dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena dengan bermain siswa akan merasa

senang, kemudian secara bebas dan tanpa beban siswa dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki.

b. Teman sebaya

Teman sebaya ialah teman yang memiliki usia sama dan biasanya merupakan teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah. Pada masa ini keinginan untuk diterima dalam kelompoknya sangat besar. Biasanya siswa akan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman bermainnya, sehingga apabila kegiatan yang dilakukan positif maka siswa dapat menjadi pribadi yang diharapkan masyarakat.

Penelitian ini memilih PBL karena berdasarkan konsep perkembangan sosial siswa SD. Model PBL dapat melatih siswa untuk dapat belajar dengan bebas sesuai dengan kemampuannya sehingga akan memunculkan pemecahan masalah yang tepat dan siswa akan belajar lebih bermakna. Selain itu, model PBL akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Lingkungan kondusif yang dimaksud yaitu lingkungan yang menuntut tanggung jawab untuk belajar sendiri sesuai dengan bagiannya dalam kelompok.

Penelitian ini mempertimbangkan adanya karakteristik siswa SD baik dari segi perkembangan kognitif, emosi, bahasa, dan sosial. Berdasarkan karakteristik siswa SD melalui berbagai perkembangan, penelitian ini memilih menggunakan model PBL untuk meningkatkan kreativitas. Berdasarkan pemaparan di atas, PBL mampu menjadi jembatan berkembangnya suatu kreativitas siswa. *Problem Based Learning* (PBL) mampu mengkondisikan

semua hal yang membantu siswa berkembang dengan baik sesuai dengan karakteristiknya.

F. Meningkatkan Kreativitas melalui PBL

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada diri siswa. Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini, terutama pada masa usia SD. Siswa SD memiliki karakteristik yang mendukung tumbuh kembangnya suatu kreativitas.

Memperhatikan ciri-ciri kreativitas yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu adanya suatu kondisi lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya ciri-ciri tersebut agar menghasilkan siswa yang kreatif. Salah satu hal yang dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik ialah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus disertai pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus dalam pembelajaran serta dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa secara berkesinambungan dengan kerja kelompok untuk mencari penyelesaian masalah autentik. Manfaat menggunakan model PBL dalam pembelajaran ialah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual lainnya seperti belajar mandiri dan otonom (Trianto, 2009: 96).

Peneliti memilih model PBL untuk meningkatkan kreativitas juga didasarkan atas pendapat Cony Setiawan (Taufiq Amir, 2009) bahwa pembelajaran berbasis masalah bersumber pada dimensi kreatif siswa. Model PBL dapat memfasilitasi

dimensi kreatif siswa karena PBL membantu menyeimbangkan pemanfaatan otak kanan dan kiri. Siswa tidak hanya berpikir secara konvergen dengan otak kiri, tetapi juga berlatih berpikir divergen dengan otak kanan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Utami Munandar (1999: 59-60) mengenai teori tentang belahan otak kanan dan kiri, bahwa kinerja otak kanan berkaitan dengan fungsi-fungsi kreatif, sehingga untuk mencapai tingkat kreativitas yang baik maka kedua belahan otak kanan dan kiri harus seimbang.

Selain itu, I Wayan Dastan dan Sutrisno (2000: 3) mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan PBL dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, sesuai dengan tahapan proses kreatif (Ghufron dan Rini Risnawita, 2012: 113) yaitu tahap verifikasi. Dalam tahap verifikasi dibutuhkan pemikiran kritis dan konvergensi. Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan, maka penelitian ini mengharapkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan pada pembelajaran IPS melalui model PBL dapat meningkat.

G. Penerapan PBL dalam Pembelajaran IPS

Penerapan PBL dalam pembelajaran IPS, dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Rusman (2011: 243). Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS perlu dilalui beberapa tahapan dan kegiatan sebagai berikut.

1. Orientasi siswa pada masalah.

Orientasi masalah ini, siswa perlu mengetahui tujuan berdasarkan berdasarkan masalah yang dijadikan guru. Orientasi siswa dapat dilakukan dengan:

- a. menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud ialah tujuan seperti keterampilan menyelidiki serta membantu siswa belajar secara mandiri berdasarkan masalah yang disajikan guru. Guru menjelaskan kepada siswa secara langsung tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. menjelaskan logistik yang diperlukan. Logistik ialah apa saja yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini ialah perlunya kerja sama kelompok dalam kelas dengan baik dan belajar mandiri melalui sumber belajar yang ada, yaitu buku, artikel, gambar, majalah, dan koran.
- c. memunculkan masalah. Disampaikan oleh guru dengan penjelasan mengenai masalah yang akan diselidiki. Masalah dalam penelitian berkaitan dengan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Serta masalah sosial yang terjadi di sekitar siswa.
- d. memotivasi siswa dalam pemecahan masalah. Guru memberikan penekanan pentingnya pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan. Perencanaan penyelidikan dilakukan dengan siswa membagi tugas dalam kelompok, siswa menentukan siapa yang menjadi ketua, sekretaris, dan anggota. Ketua bertugas mengatur jalannya penyelidikan dan bertanggung jawab mengatur anggota dalam kelompok, sekretaris bertugas mencatat gagasan yang diajukan, anggota yang lain bertugas untuk membacakan bacaan atau buku serta mencatat dan hal-hal penting yang diperoleh selama penyelidikan dari buku atau bacaan

yang dibaca. Siswa juga membagi tugas siapa yang mengumpulkan informasi dari buku dan artikel/bacaan.

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar. Guru membantu siswa yang kesulitan, kemudian guru membimbing pertukaran ide gagasan dalam kelompok.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan yang disusun bersama dalam kelompok. Selain itu, pembagian tugas yang dilakukan dalam mengerjakan laporan juga harus dibimbing oleh guru agar dapat berjalan kerja sama yang baik dalam kelompok.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membimbing proses presentasi laporan hasil penyelidikan siswa. setelah selesai presentasi, kemudian guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan.

H. Kerangka Pikir

Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi dan permasalahan sosial di daerahnya dapat meningkatkan kreativitas siswa. Pembelajaran model PBL diterapkan melalui lima tahapan, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap orientasi siswa pada masalah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai masalah perkembangan teknologi dan permasalahan sosial di daerahnya. Guru menanyakan mengenai pendapat dan apa yang siswa rasakan apabila terjadi suatu kesenjangan atau masalah yang berkaitan dengan materi. Tanya jawab yang dilakukan akan merangsang daya pikir dan minat siswa terhadap masalah. Siswa akan merasa *penasaran* terhadap masalah yang dijadikan fokus dalam pembelajaran. Melalui orientasi masalah, merangsang rasa ingin tahu, keinginan untuk mencari tahu, dan memberikan stimulus siswa untuk terlibat dalam memecahkan masalah. Orientasi siswa yang dilaksanakan dengan melalui tanya jawab akan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap tugas majemuk atau tugas yang sulit, yaitu tugas membutuhkan pertimbangan dan pemikiran yang kritis dalam memperoleh solusi serta akan meningkatkan keingintahuan siswa.

Tahap yang dilakukan setelah orientasi masalah ialah tahap mengorganisasi siswa untuk belajar. Siswa merencanakan penyelidikan yang akan dilakukan. Perencanaan yang dilakukan siswa ialah dengan mendiskusikan apa yang harus dikerjakan dan mengatur bagaimana anggota dalam kelompok harus berinteraksi. Siswa menentukan peran masing-masing dalam kelompok, melalui pemberian peran ini maka akan menumbuhkan kecakapan berkomunikasi dan tingkat partisipasi siswa sehingga tidak ada siswa yang merugikan kelompoknya. Hal ini akan meningkatkan sifat menghargai antar siswa dalam kelompok.

Tahap ketiga yang dilakukan dalam PBL ialah penyelidikan individual maupun kelompok. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan siswa yaitu,

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dan saling bertukar ide gagasan dalam kelompok. Indikator kreativitas berupa lancar dalam berpikir dan luwes dalam berpikir dapat ditingkatkan melalui penyelidikan kelompok. Siswa bertukar ide gagasan dalam kelompok berdasarkan informasi yang telah siswa peroleh melalui sumber belajar. Penyelidikan kelompok mengharuskan siswa melakukan diskusi, memberikan pertanyaan, dan sanggahan sebelum sebuah ide bisa diterima sebagai bagian kelompok. Pertukaran ide gagasan yang dilakukan siswa dapat memfasilitasi siswa untuk dapat memproduksi dan mengungkapkan gagasan dengan lancar dan mampu menemukan beberapa gagasan dalam suatu pemecahan masalah.

Pada tahap penyelidikan baik secara individu maupun kelompok akan dapat meningkatkan kemampuan memerinci siswa. Pembagian tugas yang dilakukan dalam kelompok membuat setiap anggota memiliki tugas individu untuk menemukan banyak informasi yang terkait dengan tugasnya. Siswa harus mencari, mengeksplor informasi yang diperlukan dan mencatatnya serta harus mampu menyampaikannya dengan baik pada kelompok. terkait dengan proses pencarian informasi secara individu akan dapat meningkatkan keaslian berpikir siswa. Keaslian berpikir ialah kemampuan siswa dalam menemukan suatu solusi permasalahan. Setelah masing-masing siswa melakukan penyelidikan individu, siswa harus mampu menjelaskan hasil yang diperoleh pada kelompok, siswa harus siap dengan pertanyaan yang diajukan berdasarkan informasi yang diberikan hingga akhirnya informasi tersebut diterima sebagai suatu kontribusi kerja dalam kelompok.

Penyelidikan yang dilakukan siswa secara berkelompok akan dapat menumbuhkan semangat dan keyakinan bahwa solusi akan dapat diperoleh. Siswa yang merasa kesulitan dalam melaksanakan penyelidikan melalui diskusi kelompok akan dapat menemukan jalan atas kesulitannya. Siswa yang mampu menemukan gagasan dapat membantu siswa yang kesulitan, selain itu bimbingan dari guru dan kesempatan bertanya yang diberikan guru pada tahap ini akan membuat siswa tidak mudah putus asa dalam melakukan penyelidikan meskipun siswa merasa kesulitan.

Tahap keempat ialah tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Penyusunan sebuah laporan hasil penyelidikan siswa. Mengerjakan laporan secara tertulis dapat membentuk daya analitis dan pemikiran argumentatif dari siswa. siswa dituntut untuk berpikir logis dalam menyusun laporannya. Siswa belajar untuk menyampaikan gagasannya dengan argumentasi dan fakta-fakta yang mendukung. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis sehingga siswa menjadi luwes dan lancar dalam berpikir.

Tahap kelima yang akan dilakukan ialah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Bentuk tahap akhir dalam PBL ialah siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan dan memberikan tanggapan. Fungsi dari presentasi menuntut siswa untuk menjelaskan gagasan kelompok. Siswa tidak hanya membacakan hasil laporannya namun juga menjelaskan secara jelas mengenai gagasan yang disampaikan agar gagasannya memiliki alasan kuat untuk diterima sebagai gagasan yang tepat. Kemampuan memerinci akan dapat ditingkatkan melalui tahap ini. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses

pemecahan masalah menjadi jalan bagi siswa untuk berani mengemukakan gagasan sesuai dengan kemampuannya. Siswa sudah melakukan pertimbangan dalam penyelidikan kelompok melalui diskusi dan memilih suatu gagasan yang tepat. Siswa memiliki keyakinan yang kuat atas gagasan yang dikemukakan yang menyebabkan siswa memiliki keberanian mengemukakan gagasannya meskipun belum tentu gagasan yang diajukan diterima oleh kelompok lain serta berani menerima kritikan terhadap gagasannya.

Pemberian tanggapan terhadap hasil presentasi akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghargai siswa lain dengan memperhatikan dengan baik saat presentasi, melatih rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan atas gagasan yang dikemukakan, kepekaan siswa juga dapat ditingkatkan. Ketika siswa merespon berbagai komentar dan pertanyaan dari siswa lain ataupun guru, pada saat itu siswa memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka. Siswa berlatih mengembangkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan menyampaikan gagasan beserta alasan kuat gagasan tersebut.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dapat dikemukakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kelancaran siswa dalam berpikir, keluwesan dalam berpikir, keaslian siswa dalam berpikir, kepekaan siswa, kemampuan siswa dalam memerinci, sikap ingin tahu siswa, ketertarikan siswa pada tugas majemuk yang dianggap sebagai tantangan, keberanian siswa dalam mengambil risiko, tidak mudah putus asa, serta sikap menghargai diri sendiri dan orang lain. Hal ini

menunjukkan adanya indikator kreativitas pembelajaran IPS melalui model PBL pada siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara dapat meningkat.

I. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu dengan penerapan model PBL melalui orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan dalam Pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi dan permasalahan sosial.

J. Definisi Operasional

1. Kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS ialah kemampuan atau prestasi istimewa yang dimiliki seseorang melalui pembelajaran IPS berupa kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir, *elaborasi*, kepekaan, keingintahuan, ketertarikan pada tugas-tugas majemuk, keberanian mengambil risiko, tidak mudah putus asa, serta menghargai, kemampuan tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan gagasan baru yang bermakna dan bermanfaat.
2. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model adalah pembelajaran yang inovatif. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model PBL ialah dengan orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara pada pembelajaran IPS melalui *Problem Based Learning* (PBL) terutama pada materi perkembangan teknologi dan masalah sosial.

Menurut Sujati (2000: 2-3) PTK mengandung makna (1) tindakan nyata, (2) tindakan itu dilakukan sendiri oleh guru kelas yang bersangkutan, (3) bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sehingga terjadi perbaikan dalam praktik pembelajaran, (4) penelitian dilaksanakan secara kolaboratif, (5) bersifat *self-evaluatif* dan (6) hasil penelitian terutama dipakai oleh peneliti (guru kelas) itu sendiri. Menurut Suwarsih Madya (2009: 11), PTK ialah penelitian yang ditujukan untuk perubahan pada peserta didik dan situasi pembelajaran guna mencapai perbaikan.

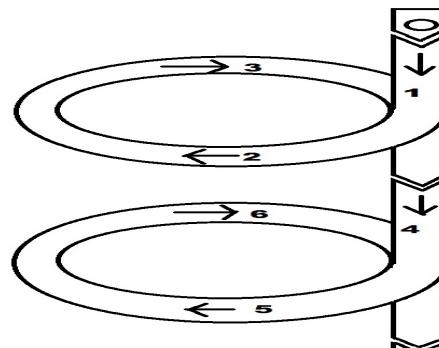
Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara nyata, dilaksanakan secara kolaboratif, dan bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas agar terjadi perbaikan. Penelitian ini bersifat kolaboratif. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 47-49) bahwa penelitian yang bersifat kolaboratif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti

dengan pihak lain, dalam penelitian ini ialah guru kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. Selain itu, peneliti juga bekerja sama dengan guru kelas IV SDN Gembongan Banjarnegara sejak melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi hingga penyusunan laporan.

B. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Taggart menggunakan siklus sistem spiral, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Sujati, 2000: 23).

Bentuk Kemmis dan Mc Taggart yang telah dimodifikasi oleh Burn (Suwarsih Madya, 2009: 33) adalah seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Suwarsih Madya, 2009: 33)

- 0 : Kondisi Awal
- 1 : Perencanaan
- 2 : Tindakan dan Observasi I
- 3 : Refleksi I
- 4 : Rencana Terevisi I
- 5 : Tindakan dan Observasi II
- 6 : Refleksi II

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, pelaksanaan siklus dihentikan apabila sudah terjadi peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Adapun langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut.

1. Kondisi Awal

Kondisi awal dalam siklus penelitian ini yaitu rendahnya kreativitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. Kondisi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Gembongan dan hasil observasi terhadap pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengatasi permasalahan kreativitas siswa yang masih rendah dalam pembelajaran IPS melalui model PBL. Penemuan permasalahan rendahnya kreativitas siswa diperkuat dengan dilakukannya *pre-test* berupa pemberian skala kreativitas siswa untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa sebelum dilakukan tindakan.

2. Perencanaan

Peneliti dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana suatu tindakan dilakukan. Peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk di amati, kemudian membuat instrumen yang digunakan saat pengamatan untuk merekam fakta selama tindakan berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti dan guru berkolaborasi. Peneliti dan guru menentukan materi IPS apa yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti dan guru menentukan untuk menggunakan materi perkembangan teknologi dan permasalahan sosial. Guru dan peneliti menyusun pengembangan silabus secara bersama serta merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajar yang akan diberikan. Langkah-langkah perencanaan tersebut adalah:

- a. Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran IPS di SDN 1 Gembongan.
- b. Menentukan SK dan KD sesuai dengan silabus kelas IV.
- c. Menentukan pembatasan materi yang akan diberikan, menyesuaikan KD yang telah disepakati. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- d. Menentukan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan model PBL.

- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL.
- f. Mempersiapkan alat yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan penerapan dari rencana tindakan di kelas yang diteliti. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu sesuai dengan penerapan model PBL. Selama melakukan tindakan, peneliti dibantu oleh observer lain kaitannya dengan keterbatasan peneliti dalam mengamati sejumlah siswa dalam waktu yang sama.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan model PBL. Adapun tindakan tersebut sebagai berikut.

- a) Kegiatan Awal: guru membuka pelajaran dilanjutkan dengan apersepsi.
- b) Kegiatan Inti
 - 1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai kebutuhan logistik yang diperlukan selama pembelajaran.
 - 3) Siswa mendengarkan orientasi masalah.
 - 4) Siswa diberi motivasi oleh guru dalam pemecahan masalah.
 - 5) Siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan.
 - 6) Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.

- 7) Siswa melakukan pertukaran ide gagasan dalam kelompok.
 - 8) Siswa menyiapkan karya berupa laporan.
 - 9) Siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.
 - 10) Siswa melakukan presentasi laporan hasil penyelidikan.
 - 11) Siswa memberikan tanggapan.
- c) Kegiatan Akhir: Siswa menyimpulkan pembelajaran.

4. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan, observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi/data mengenai penerapan model PBL melalui pembelajaran IPS pada mater perkembangan teknologi dan permasalahan sosial di daerahnya, kemudian menganalisis data yang diperoleh.

Observasi dilakukan dengan mengamati penerapan model PBL baik terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diamati diperoleh dari hasil pengisian lembar observasi yang telah disiapkan, dan pengisian skala kreativitas oleh siswa yang dilakukan setiap akhir pelaksanaan siklus.

5. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan apabila guru telah selesai melaksanakan semua tindakan, kemudian berdiskusi dengan peneliti mengenai pelaksanaan yang telah dilakukan dan data yang diperoleh digunakan sebagai

pertimbangan untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Refleksi dilakukan berdasarkan pada perencanaan pada siklus I, skor *post-tes I*, serta hasil pengamatan atau observasi selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, dilakukan evaluasi terhadap kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Perolehan data observasi dan skala dihitung dan dilihat apakah terjadi peningkatan setelah menggunakan model PBL. Apabila belum terjadi peningkatan yang diharapkan, refleksi dilanjutkan pada tahap perencanaan terevisi agar terdapat perbaikan pada siklus berikutnya.

C. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan model PBL dalam pembelajaran IPS, sehingga *setting* tempat untuk penelitian disesuaikan dengan model PBL. Setting penelitian ini berada di ruang kelas IV SDN 1 Gembongan. Model PBL menggunakan kerja kelompok dalam pelaksanaannya, sehingga ruang kelas dibuat untuk mendukung kerja kelompok. Tempat duduk siswa dibuat melingkar dan berkelompok. Empat kelompok terdiri dari empat siswa dan satu kelompok terdiri dari lima siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gembongan yang beralamat di Desa Brayut, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih SDN 1 Gembongan sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan mengenai kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan dalam pembelajaran IPS.

Atas dasar masalah tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru kelas serta pembelajaran IPS di kelas IV, guna memperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai rendahnya kreativitas siswa pada pembelajaran IPS jika dibandingkan dengan pembelajaran lain seperti IPA dan Matematika.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2014 di SDN 1 Gembongan, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Gembongan pada semester 2.

E. Subyek Penelitian

Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model PBL ini menjadikan kelas IV SDN 1 Gembongan sebagai subyek penelitian. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 19 siswa, dengan sepuluh siswa laki-laki dan sembilan siswa perempuan. Data tentang subyek penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan diskusi dengan guru kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Saifudin Azwar (2013: 100) metode pengumpulan data adalah “cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Skala

Skala merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Saifudin Azwar, 2013: 5-7). Dalam penelitian ini digunakan jenis instrumen skala. Skala yang digunakan ialah skala kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 151) observasi ialah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS. Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi berstruktur, yaitu menggunakan pedoman lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi digunakan untuk melihat sejauh mana kesesuaian proses pembelajaran dengan model PBL.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 148) mengemukakan bahwa instrumen ialah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur hal yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memudahkan peneliti saat melakukan pengamatan, sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah diolah. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu lembar observasi

aktivitas guru dan lembar observasi siswa saat pembelajaran IPS dengan model PBL.

Setelah melakukan penyusunan lembar observasi berdasarkan indikator variabel yaitu langkah-langkah PBL. Kemudian menentukan butir pernyataan untuk varibel yang semuanya disusun dalam kisi-kisi instrumen. Penyusunan instrumen ini menggunakan validitas konstruk, yaitu melalui uji ahli (*expert judgement*). Uji ahli untuk penerapan model PBL diberikan oleh Bapak Mardjuki, M. Si. Dalam penelitian ini, indikator yang di observasi adalah penerapan PBL oleh guru dan siswa yang tampak saat kegiatan pembelajaran IPS dengan model PBL.

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan PBL

Aspek yang Diamati	No.	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Langkah-langkah PBL	1.	Orientasi siswa pada masalah	4	1, 2, 3, 4
	2.	Mengorganisasikan untuk belajar	1	5
	3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	2	6, 7
	4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2	8, 9
	5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	10, 11
Jumlah			11	11

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan PBL

Aspek yang Diamati	No.	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Langkah-langkah PBL	1.	Memperhatikan dengan baik orientasi dari guru.	1	1
	2.	Tertarik dan antusias terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan.	1	2
	3.	Merencanakan penyelidikan.	1	3
	4.	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.	1	4
	5.	Bertukar ide gagasan dalam kelompok.	1	5
	6.	Membagi tugas dalam kelompok.	1	6
	7.	Menyusun LHP	1	7
	8.	Mempresentasikan laporan hasil penyelidikan.	1	8
	9.	Memberikan tanggapan.	1	9
Jumlah			9	9

2. Skala

Skala merupakan sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Suharsimi Arikunto, 2005: 105). skala yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kreativitas siswa. Skala dalam penelitian ini diberikan kepada 19 siswa pada setiap akhir siklus. Skala ini ditujukan agar dapat diketahui peningkatan kreativitas setelah diterapkannya model PBL dalam pembelajaran IPS. Suharsimi Arikunto (2005: 166) menyebutkan prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah:

a. Perencanaan.

Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dan kategorisasi variabel. Tujuan pembuatan instrumen adalah untuk memperoleh data berupa kreativitas siswa. Indikator dari variabel kreativitas yaitu lancar dalam berpikir, luwes dalam berpikir, keaslian berpikir, kemampuan memerinci, kepekaan, sikap ingin tahu, tertarik pada tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, dan menghargai diri sendiri dan orang lain.

b. Penyusunan skala dan penulisan butir

1) Penyusunan Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai panduan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Setiap jawaban pada skala akan diberi skor. Skala ini disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sikap (Saifuddin Azwar, 2013: 43). Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban baik positif maupun negatif, tidak digunakannya pilihan tengah atau netral dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Nussbeck (Syaifudin Azwar, 2013: 47) yaitu karena dikhawatirkan bahwa kebanyakan subyek akan cenderung menempatkan pilihan pada kategori tengah tersebut sehingga data yang diperoleh antar responden menjadi kurang informatif dan tidak cukup variatif.

Tabel 5. Skor Alternatif Positif

Alternatif Pilihan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel 6. Skor Alternatif Negatif

Alternatif Pilihan	Skor
Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Tidak pernah	4

2) Penulisan Butir

Penulisan butir soal berdasarkan indikator yang telah dikemukakan. Indikator yang telah dibuat menjadi dasar pembuatan kisi-kisi yang kemudian diuraikan menjadi butir-butir pernyataan.

Tabel 7. Kisi-Kisi Skala Kreativitas Siswa sebelum Diuji Coba

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Kreativitas	Lancar dalam berpikir	6	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8
	Luwes dalam berpikir	6	9, 10	11, 12
	Keaslian berpikir	4	13, 14	15, 16
	Kemampuan memerinci	4	17, 18	19, 20
	Kepekaan	4	21, 22	23, 24
	Sikap ingin tahu	6	25, 26, 27	28, 29, 30
	Tertarik pada tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan	4	31, 32	33, 34
	Berani mengambil risiko	8	35, 36, 37, 38	39, 40, 41, 42
	Tidak mudah putus asa	4	43, 44	45, 46
	Menghargai diri sendiri dan orang lain	6	47, 48, 49	50, 51, 52
Jumlah		52	26	26
				52

- c. Penyuntingan, dalam kegiatan ini peneliti melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi bagi responden.
- d. Ujicoba

Instrumen yang telah melalui tahap penyuntingan, kemudian diujicobakan kepada responden. Uji coba ditujukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba ini dilakukan di kelas IV SDN 2 Prigi Banjarnegara. Penentuan subyek uji coba didasarkan pada pertimbangan mengenai kemampuan subyek uji coba yang hampir sama dengan subyek penelitian, penentuan subyek uji coba ini juga didasarkan atas rekomendasi dari guru kelas IV dan Kepala SDN 1 Gembongan, Banjarnegara.

- e. Analisis hasil

Analisis hasil instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

1) Validitas

Sugiyono (2010: 173) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2010: 177), untuk menguji validitas konstruk, digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam penelitian ini, uji ahli

diberikan oleh Ibu Haryani, M. Pd. Ibu Haryani, M. Pd dipilih berdasarkan latar belakang beliau sebagai dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling.

Setelah dilakukan uji ahli maka dilakukan uji lapangan. Dari hasil uji lapangan, kemudian dilakukan uji statistika. Pada penelitian ini uji butir validitas instrumen dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

N : jumlah sampel

X : skor butir tertentu

Y : skor total

(Suharsimi Arikunto, 2005: 171)

Peneliti dalam pengolahan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *SPSS For Window seri 16.0*. Valid atau tidaknya butir instrumen, dapat diketahui dengan cara mengorelasikan antara skor butir dengan skor total. Apabila harga korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2010: 178-179).

Tabel 8. Rangkuman Item Sahih/Gugur

Variabel	Jumlah Item Semula	Item Gugur		Item Sahih	
		Jumlah Butir	Nomor Butir	Jumlah Butir	Nomor Butir
Kreativitas	52	9	4, 6, 14, 30, 33, 35, 36, 39, 40	43	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52

Setelah melakukan analisis butir soal yang valid dan gugur, maka dilakukan penomoran ulang. Sehingga kisi-kisi untuk skala kreativitas berubah. Perubahan skala dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Kisi-Kisi Pedoman Skala Kreativitas Siswa setelah Diuji Coba

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Kreativitas	Lancar dalam berpikir	4	1, 2, 3, 4	5, 6
	Luwes dalam berpikir	6	7	8
	Keaslian berpikir	3	9, 10	11, 12, 13
	Kemampuan memerinci	4	14, 15	16, 17
	Kepekaan	4	18, 19	20, 21
	Sikap ingin tahu	5	22, 23, 24	25, 26
	Tertarik pada tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan	3	27, 28	29
	Berani mengambil risiko	4	30, 31	32, 33
	Tidak mudah putus asa	4	34, 35	36, 37
	Menghargai diri sendiri dan orang lain	6	38, 39, 40	41, 42, 43
Jumlah		43	23	20
				43

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 196), rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, melainkan skala bertingkat. Rumus Alpha adalah sebagai berikut.

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Menurut Sujati (2009: 15) bahwa instrumen dianggap sudah reliabel apabila memenuhi koefisien minimal sebesar 0,70. Peneliti dalam pengolahan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS For Window seri 16* dan didapati instrumen memiliki koefisien 0,93. Berarti instrumen dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan karena $0,939 \geq 0,70$.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kuantitaif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis kreativitas siswa yang diperoleh melalui skala dan juga hasil observasi.

Teknik Analisis data Kuantitatif yang digunakan ialah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini disajikan dalam bentuk tabel dan skor dalam bentuk persen. Adapun data deskriptif dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh subyek serta memperhatikan kondisi lain yang terjadi selama proses pemberian tindakan berlangsung melalui hasil pengamatan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala untuk mengetahui kreativitas siswa. Jumlah butir dari skala kreativitas ialah 43 butir. Pemberian skor dalam skala kreativitas siswa ialah 1 sampai 4. Dalam skala kreativitas untuk item favorabel, yaitu: selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Sedangkan untuk item unfavorabel, yaitu: selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), dan tidak pernah (4). Penentuan kategori kecenderungan skala kreativitas didasarkan pada ketentuan kategori menurut Saifuddin Azwar (2013: 149) sebagai berikut.

- | | |
|---|----------|
| 1) $X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$ | = Tinggi |
| 2) $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ | = Sedang |
| 3) $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ | = Rendah |

Keterangan:

μ : Mean ideal

σ : Standar deviasi

X : Skor yang diperoleh

Selanjutnya, kategori tersebut disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor maksimum dan minimum yaitu 172 dan 43.

a) Skor maksimum = $4 \times$ Jumlah Item

$$= 4 \times 43$$

$$= 172$$

b) Skor minimum = $1 \times$ Jumlah Item

$$= 1 \times 43$$

$$= 43$$

2) Menentukan Mean Ideal yaitu 107,5.

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimum} + \text{Skor minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (172 + 43)$$

$$= \frac{1}{2} (215)$$

$$= 107,5$$

3) Menentukan Standar Deviasi yaitu 21,5.

$$\text{SD} = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (172 - 43)$$

$$= \frac{1}{6} (129)$$

$$= 21,5$$

Sesuai dengan rumus penghitungan skor kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, maka kriteria penilaian untuk skala kreativitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Kategori Penilaian Skala Kreativitas Siswa

Rentang Skor	Kategori Kreativitas
$X \geq 129$	Tinggi
$86 \leq X < 129$	Sedang
$X < 86$	Rendah

I. Kriteria Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik PTK, penelitian akan dikatakan berhasil apabila telah terjadi peningkatan secara proses maupun hasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Terdapat peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran siswa dalam berpikir, keluwesan dalam berpikir, keaslian dalam berpikir, kepekaan, kemampuan memerinci, sikap ingin tahu, tertarik pada tugas majemuk, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, serta sikap menghargai diri sendiri dan orang lain.
2. Skor yang diperoleh masing-masing siswa $\geq 76\%$ atau dengan kategori tinggi.
3. 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Langkah Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data inisial subyek akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 11. Inisial Subyek Penelitian

No	Inisial	No	Inisial
1	Ar	11	Ct
2	Aj	12	Ff
3	Ad	13	Hb
4	Ea	14	Dy
5	In	15	St
6	Ei	16	Al
7	Tn	17	Am
8	Hr	18	Dn
9	Kn	19	Sl
10	An		

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti bersama guru mendiskusikan mengenai hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti pada saat proses identifikasi permasalahan yang ada di kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. Setelah ditemukannya beberapa permasalahan, peneliti memberikan penguatan kepada guru bahwa perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Setelah melakukan diskusi dan penguatan kepada guru, guru menyadari bahwa terdapat masalah di kelasnya sehingga perlu ada upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Permasalahan yang dipilih merupakan permasalahan yang penting untuk segera diatasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas serta masalah yang benar-benar dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan masalah yang menimbulkan dampak pembelajaran yang tidak diinginkan, masalah tersebut ialah kreativitas siswa yang masih rendah dalam pembelajaran IPS. Kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS yang rendah ini menyebabkan tujuan pembelajaran IPS tidak tercapai, yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Selanjutnya ialah menentukan solusi permasalahan yang akan dilakukan. Peneliti mengkaji beberapa referensi dan teori-teori yang mendukung tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah. Tindakan yang dimaksud ialah menciptakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi berkembangnya kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan model PBL sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. Peneliti meyakinkan guru untuk menerapkan model PBL dikelasnya dengan memberikan gambaran pelaksanaan model PBL berdasarkan langkah-langkah model PBL serta mengemukakan kelebihan model PBL sebagai model pembelajaran yang dapat memfasilitasi kreativitas siswa. Setelah guru merasa yakin dengan penerapan model PBL, maka guru bersedia mempelajari model PBL bersama dengan peneliti.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti dan guru melakukan kegiatan *pre-test* sebagai langkah awal untuk melihat kondisi

kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. *Pre-test* dilakukan dengan membagikan skala kreativitas yang sudah valid dan reliabel kepada 19 siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. Hasil *pre-test* digunakan sebagai dasar untuk mengetahui seberapa tingkat kreativitas siswa. *Pre-test* dilakukan sebelum tindakan, yaitu pada hari Sabtu tanggal 22 Maret 2014.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 19 siswa, skor yang tertinggi yaitu 105 kemudian skor terendah adalah 70. Setelah diketahui skor kreativitas siswa, selanjutnya kreativitas siswa tersebut dikategorikan sesuai dengan pedoman pada tabel 10. Berikut disajikan secara jelas data *pre-test* beserta kategori dari masing-masing siswa.

Tabel 12. Hasil *Pre-test* Subyek Penelitian

No	Inisial	Skor	Persen	Kategori
1.	Ar	104	60,46 %	Sedang
2.	Aj	100	58,13 %	Sedang
3.	Ad	87	50,58 %	Sedang
4.	Ea	85	49,42 %	Rendah
5.	In	79	45,93 %	Rendah
6.	Ei	80	46,51 %	Rendah
7.	Tn	85	49,41 %	Rendah
8.	Hr	80	46,51 %	Rendah
9.	Kn	85	49,41 %	Rendah
10.	An	86	50 %	Sedang
11.	Ct	95	55,23 %	Sedang
12.	Ff	75	43,60 %	Rendah
13.	Hb	82	47,67 %	Rendah
14.	Dy	80	46,51 %	Rendah
15.	St	74	43,02 %	Rendah
16.	Al	105	61,04 %	Sedang
17.	Am	70	40,69 %	Rendah
18.	Dn	70	40,69 %	Rendah
19.	Sl	73	42,44 %	Rendah

Sumber: tabel 10. halaman 78

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas sedang pada pembelajaran IPS sebanyak 6 siswa atau 31,57%, sedangkan siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas rendah pada pembelajaran IPS sebanyak 13 siswa atau 68,42%. Persentase hasil *pre-test* menunjukkan bahwa belum terdapat 75% dari jumlah siswa telah mencapai skor $\geq 76\%$. Sehingga berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, digunakan untuk menentukan subyek dalam penelitian ini, yaitu semua siswa kelas IV SDN 1 Gembongan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan dimulai sejak tanggal 24 April 2014 sampai 7 Maret 2014. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Penentuan jumlah pertemuan untuk siklus berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. Berikut ini pemaparan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

- Menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Waktu pelaksanaan penelitian disepakati bersama antara peneliti dan guru. Penelitian dilaksanakan berdasarkan jadwal pembelajaran IPS yaitu setiap hari Senin pukul 07.00-09.15 WIB. selain hari Senin, guru mengusulkan menggunakan jam kosong setiap hari Kamis pukul 07.00-

09.15 WIB untuk penelitian. Sehingga penelitian dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis pukul 07.00-09.15 WIB.

b) Menentukan SK dan KD sesuai dengan silabus kelas IV.

Berdasarkan silabus kelas IV, guru dan peneliti menentukan SK dan KD untuk penelitian. KD yang digunakan dalam penelitian adalah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

c) Menentukan pembatasan materi yang akan diberikan, menyesuaikan KD yang telah disepakati.

d) Menentukan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan model PBL.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi pelaksanaan PBL dan skala kreativitas siswa. lembar observasi dan skala disusun peneliti sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang dibuat ialah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan model PBL, sedangkan skala kreativitas siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa sebelum mupun sesudah tindakan.

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sebelum tindakan penelitian dilakukan. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru, yaitu materi

perkembangan teknologi produksi komunikasi, dan produksi. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah model PBL yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. RPP ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. RPP ini disusun untuk dua kali pertemuan.

- f) Mempersiapkan alat yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Alat yang digunakan selama pembelajaran IPS antara lain: sumber belajar dan Laporan Hasil Penyelidikan (LHP). Sumber belajar yang digunakan ialah gambar, buku, dan artikel/bacaan. LHP merupakan laporan yang disusun siswa selama pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Maret 2014 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014 pukul 07.00-09.15 WIB. Materi pertemuan 1 membahas tentang perkembangan teknologi produksi dan komunikasi, membahas permasalahan traktor dan telepon. Sedangkan materi pada pertemuan 2 membahas tentang perkembangan transportasi, membahas permasalahan angkutan umum. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran IPS dibuka dengan salam dari guru, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru. Guru mempresensi kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. Semua siswa hadir mengikuti pembelajaran IPS, yaitu 19 siswa.

Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi. Setelah melakukan apersepsi, siswa mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru menekankan kepada siswa untuk tidak gaduh dan mondar-mandir saat pembelajaran dilaksanakan. Siswa harus tertib dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sebelum memulai kegiatan, guru menjelaskan kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

(2) Kegiatan Inti

(a) Tahap Orientasi siswa pada masalah

Sebagai pengantar, siswa mendengarkan penjelasan mengenai keadaan yang terjadi saat ini dengan adanya perkembangan teknologi pada bidang pertanian, komunikasi, dan transportasi. Guru menjelaskan mengenai contoh hasil dari perkembangan teknologi produksi (traktor), komunikasi (telepon), dan transportasi (angkutan umum). Setelah menjelaskan guru mengajak siswa melakukan tanya jawab. Selama orientasi siswa berlangsung, siswa tidak memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan guru. (Lampiran 20 gambar 1 pada halaman 260)

Setelah siswa mendengarkan penjelasan mengenai permasalahan yang akan dibahas, siswa dibagi menjadi empat kelompok. Tiga kelompok beranggotakan 5 siswa dan satu kelompok beranggotakan 4 siswa. masing-masing kelompok diberi nama kelompok satu sampai empat. Pembagian kelompok sudah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menempel nama anggota kelompok di papan tulis. Siswa kemudian duduk secara berkelompok dengan tempat duduk melingkar dan berhadap-hadapan antar anggota kelompok. Setiap kelompok memperoleh LHP (Laporan Hasil Penyelidikan) dan sumber belajar berupa buku, artikel/bacaan, dan gambar mengenai perkembangan teknologi produksi (traktor), komunikasi (telepon), dan transportasi (angkutan umum).

(b) Tahap Mengorganisasi siswa untuk belajar

Siswa mengerjakan LHP dengan mencari jawaban pada sumber belajar yang telah disediakan. Guru juga mempersilakan siswa yang merasa kesulitan untuk bertanya. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan penyelidikan berdasarkan LHP.

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru bahwa siswa harus mau bekerja sama dengan baik dalam kelompok, siswa tidak boleh membuat kegaduhan atau menganggu siswa lain saat pembelajaran berlangsung, siswa harus mengerjakan sungguh-sungguh tugas yang diberikan, serta siswa harus memanfaatkan waktu dengan baik saat mengerjakan tugas dari guru.

(c) Tahap Membimbing pengalaman individu dan kelompok

Siswa duduk berkelompok dan mencari informasi dari berbagai sumber belajar yang telah disediakan guru. Saat mencari informasi lewat buku dan bacaan, seharusnya siswa saling tukar pendapat dengan siswa lain dalam kelompok. Namun hal ini tidak dilakukan karena dalam proses mencari informasi, hanya satu atau dua siswa saja dalam kelompok yang bekerja. (Lampiran 20 gambar 2 pada halaman 260)

Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. Siswa mengamati gambar perkembangan teknologi dan mengamati perbedaan teknologi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini sesuai dengan LHP. Selama siswa melakukan penyelidikan, guru tidak berkeliling untuk membimbing siswa dalam kelompok. Guru justru duduk dibangku guru dan melakukan aktivitas lain. (Lampiran 20 gambar 5 pada halaman 260). Hal ini membuat suasana kelas tidak kondusif, siswa terlihat bingung menggunakan sumber belajar. (Lampiran 20 gambar 3 pada halaman 260)

(d) Tahap Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Siswa menyusun LHP berdasarkan informasi yang ditemukan dalam sumber belajar. siswa mengerjakan secara runtut dan mencoba untuk menemukan jawaban meskipun dirasa sulit. Namun, belum semua siswa terlibat dalam penyusunan LHP. LHP hanya dikerjakan oleh siswa yang dominan dan dianggap bisa dalam kelompok. Guru

tidak memberikan batas waktu dalam penyusunan LHP, sehingga waktu yang diperlukan cukup lama.

(e) Tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Waktu sudah berjalan selama 60 menit, ada satu kelompok yang belum selesai mengerjakan laporan. Guru menunggu kelompok tersebut hingga selesai. Siswa yang sudah selesai, saat guru menunggu justru bermain dan membuat kelas menjadi gaduh. Setelah guru memastikan semua kelompok telah selesai. Siswa mempresentasikan laporannya. Masing-masing kelompok diberi waktu 10 menit. Presentasi dilakukan dengan mewakilkan satu siswa dalam kelompok. Guru memanggil nama siswa yang harus maju untuk mewakili setiap kelompok. Urutan presentasi dimulai dari kelompok satu, dua, tiga dan terakhir adalah kelompok empat.

Setelah presentasi, dilakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman, serta memberikan penguatan. Namun kesempatan yang diberikan guru untuk menanggapi tidak dimanfaatkan oleh siswa. Guru juga belum memberikan penghargaan secara verbal maupun non-verbal kepada kelompok yang telah mempresentasikan LHP. Sehingga membuat siswa tidak antusias. Setelah semua LHP selesai dipresentasikan, maka LHP dikumpulkan kepada guru. Setelah semua LHP selesai dipresentasikan, maka LHP dikumpulkan kepada guru.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, Siswa bersama guru menyimpulkan materi mengenai teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, namun hanya beberapa siswa saja yang ikut menyimpulkan materi bersama guru. Siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mendengarkan pesan moral oleh guru untuk memanfaatkan teknologi dengan bijaksana. Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam. Siswa mengakhiri pembelajaran IPS dengan memasukkan buku ke dalam tas dan segera keluar kelas untuk beristirahat.

3) Observasi Siklus I

Pengamatan oleh peneliti dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan model PBL selama pembelajaran IPS berlangsung. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti dibantu oleh seorang pengamat yang mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Aktivitas guru yang diamati pada siklus I adalah orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada pertemuan 1 ini, belum semua aktivitas guru dilaksanakan. Berikut deskripsi hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I.

Pada siklus I guru melaksanakan 6 dari 11 aktivitas yang harus dilakukan. Terdapat 5 aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aktivitas tersebut ialah guru tidak memotivasi siswa dalam pemecahan masalah, guru tidak membimbing siswa merencanakan penyelidikan, guru tidak membimbing siswa melakukan pertukaran ide gagasan dalam kelompok, guru tidak membimbing siswa untuk berbagi tugas dalam kelompok, serta guru tidak memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan. Aktivitas guru setelah melakukan kegiatan awal ialah orientasi siswa pada masalah. Aktivitas guru dalam aktivitas ini dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik penyelidikan, memunculkan masalah, dan memotivasi siswa dalam pemecahan masalah. Dalam siklus I ini, guru belum melakukan motivasi siswa dalam pemecahan masalah.

Pada tahap ini, guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan langkah model PBL dengan jelas. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan dilakukan ialah pembelajaran berbasis masalah (PBL). Hal-hal yang harus dilakukan siswa ialah siswa (1) siswa harus menemukan masalah yang akan dijadikan fokus pembelajaran, (2) siswa melakukan penyelidikan secara berkelompok, (3) siswa mengusulkan solusi, (4) siswa menyajikan laporan hasil penyelidikan, (5) siswa mempresentasikan laporan di depan kelas, dan (6) siswa saling menanggapi antar kelompok. Setelah selesai menjelaskan langkah PBL, guru menanyakan “apakah sudah jelas atau belum?”, siswa menjawab sudah jelas. Setelah siswa memahami apa yang harus siswa lakukan selama pembelajaran, guru

menjelaskan logistik atau kebutuhan penyelidikan kepada siswa. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa siswa membutuhkan sumber belajar, format Laporan Hasil Penyelidikan (LHP), serta membutuhkan alat tulis selama proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan, beberapa siswa ada yang memperhatikan, tapi kebanyakan siswa mengobrol dengan temannya, atau bermain sendiri. Guru belum menegur siswa yang belum memperhatikan dikarenakan guru fokus kepada siswa yang memperhatikan saja.

Selanjutnya, dalam aktivitas orientasi ialah memunculkan masalah. Guru sudah memunculkan masalah dengan memberikan penjelasan mengenai perkembangan teknologi produksi dan komunikasi. Guru membandingkan keadaan dulu dan sekarang, serta beberapa contoh akibat perkembangan teknologi. Guru sesekali memberikan pertanyaan seputar penjelasan yang diberikan, namun siswa tidak ada yang bertanya ataupun menjawab.

Aktivitas selanjutnya ialah mengorganisasi siswa untuk belajar. aktivitas ini dilakukan guru dengan membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan. Rencana penyelidikan yang dimaksud ialah mendiskusikan apa yang harus dilakukan selama penyelidikan terutama sumber belajar yang diberikan harus siswa memanfaatkan dengan baik, selanjutnya mengatur bagaimana anggota harus berinteraksi. Terdapat dua sumber belajar, yaitu buku dan artikel/bacaan. Analisis sumber belajar tersebut ditugaskan kepada siswa yang berbeda agar waktu tidak terlalu lama. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya bila merasa kesulitan. Beberapa siswa menanyakan mengenai materi. Setelah membagikan LHP dan sumber belajar

kepada siswa, guru membiarkan siswa langsung melakukan penyelidikan, tanpa perencanaan dengan kelompoknya.

Setelah mengkoordinasikan siswa untuk belajar, guru membimbing pengalaman individu dan kelompok. Aktivitas ini dilakukan dengan membantu siswa mengumpulkan informasi dan membimbing siswa melakukan pertukaran ide gagasan dalam kelompok. Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar mengenai traktor dan telepon. Guru mengarahkan agar buku dan bacaan yang memiliki informasi penting untuk di garis bawahi dengan pensil agar mudah dalam memilih jawaban yang paling tepat. Namun hal ini belum dilakukan di semua kelompok, hanya pada kelompok tiga dan satu. Guru menekankan, siswa tidak boleh membuat kegaduhan saat pembelajaran dan harus mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Selanjutnya, setelah menemukan beberapa informasi mengenai permasalahan yang menjadi fokus pembelajaran siswa belum dibimbing melakukan pertukaran ide gagasan, meskipun guru sudah mempersilakan siswa untuk bertanya apabila merasa kesulitan namun guru tidak membimbing siswa dalam kelompok, guru justru duduk di bangku guru dan melakukan aktivitas lain.

Kegiatan selanjutnya ialah guru membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan. Format laporan sudah disiapkan guru sebelumnya dalam bentuk instruksi-instruksi pertanyaan yang harus dijawab siswa. setiap kelompok memperoleh laporan hasil penyelidikan (LHP) untuk dikerjakan.

Guru juga melakukan tanya jawab, selanjutnya guru memeriksa LHP pada beberapa kelompok.

Kemudian, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada aktivitas ini dilakukan guru dengan membimbing proses presentasi dan memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan. Ketika guru menanyakan kepada siswa apakah sudah selesai atau belum, terdapat satu kelompok yang belum selesai. Akhirnya semua siswa menunggu satu kelompok ini hingga selesai. Guru membimbing proses presentasi dengan menunjuk siswa yang mewakili setiap kelompok dan menentukan kelompok mana yang maju. Namun siswa yang maju cenderung karena ditunjuk guru, sehingga belum dengan kesadaran sendiri dan justru saling tunjuk ketika dipersilakan untuk maju mempresentasikan LHP. Suasana kelas menjadi tidak kondusif. Guru juga belum menegur, guru fokus pada siswa yang melakukan presentasi.

Setelah siswa selesai mempresentasikan laporan, guru belum memberikan penguatan, hanya sebatas mendengarkan siswa membacakan laporannya. Hal ini membuat siswa kurang terdorong untuk secara sukarela mempresentasikan laporan. Selain itu, guru juga belum memberikan motivasi pada siswa untuk memberikan tanggapan, guru hanya menanyakan kepada siswa, apakah ada yang ingin menanggapi atau tidak. Jika tidak ada yang menanggapi maka akan dilanjutkan pada presentasi kelompok selanjutnya.

Selain aktivitas guru, pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan model PBL. Aktivitas siswa yang diamati antara lain: memperhatikan dengan baik orientasi dari guru, tertarik dan

antusias terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, bertukar ide gagasan dalam kelompok, membagi tugas dalam kelompok, menyusun LHP, mempresentasikan laporan hasil penyelidikan, dan memberikan tanggapan.

Ketika orientasi masalah sedang dilakukan, siswa ada yang memperhatikan, tapi kebanyakan siswa mengobrol dengan temannya, atau bermain sendiri. Hanya beberapa siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan, terlihat ketika guru melakukan orientasi masalah dan bertanya, siswa tidak menjawab pertanyaan ataupun bertanya.

Kegiatan selanjutnya adalah merencanakan penyelidikan. Pada saat pembagian LHP untuk masing-masing kelompok, siswa yang menerima LHP langsung mengerjakan LHP tanpa merencanakan penyelidikan dengan siswa lain. Kegiatan yang diamati setelah perencanaan penyelidikan ialah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dan bertukar ide gagasan dalam kelompok. Siswa masih terlihat bingung dalam mencari informasi melalui sumber belajar yang disediakan guru, siswa juga kesulitan mencari jawaban dari sumber belajar yang disediakan. Hanya satu atau dua siswa saja yang mengerjakan di setiap kelompok. Selain itu, ada siswa yang bermain, ada yang terlihat malu dan tidak berani berpendapat hanya mengikuti siswa yang dianggap pintar saja. Namun siswa sudah memanfaatkan buku, bacaan, serta gambar yang disediakan guru. Terlihat sudah tidak ada siswa bertanya jawaban

kepada kelompok lain, siswa mencari jawaban sendiri lewat sumber belajar. Siswa masih belum berani mengemukakan gagasan, apabila memiliki gagasan yang berbeda. siswa masih terkesan mengikuti begitu saja jawaban dari siswa yang dianggap bisa oleh siswa lain. Siswa yang lain masih terlihat acuh dan malu. Meskipun sebenarnya, siswa yang dominan dalam kelompok sudah meminta pendapat dari siswa yang lain.

Kegiatan selanjutnya ialah siswa harus mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam bentuk laporan. Kegiatan ini tidak dilaksanakan dengan baik oleh siswa, karena siswa tidak membagi tugas dalam kelompok. Masih bergantung pada satu atau dua siswa dalam menyusun LHP. Penggerjanan laporan tidak berdasarkan pada pemikiran bersama dalam satu kelompok, namun dikerjakan secara individu oleh siswa yang dominan dalam kelompok. Hal ini juga disebabkan oleh guru yang tidak memastikan setiap kelompok sudah melakukan pembagian tugas atau belum. Namun siswa terlihat, mengerjakan dengan runtut. Siswa tidak cepat putus asa ketika mengerjakan LHP yang dirasa cukup sulit. Siswa mencoba menjawab semampunya baru melanjutkan pengerajan. Namun pengerajan laporan oleh siswa membutuhkan waktu yang lama, guru tidak memberikan batas waktu pada siswa.

Kegiatan terakhir ialah mempresentasikan laporan hasil penyelidikan, dan memberikan tanggapan. Siswa mewakilkan satu siswa untuk mempresentasikan LHP. Presentasi dilakukan siswa dengan membacakan laporan yang telah disusun sebelumnya, siswa membacakan laporan dengan nada yang kurang terdengar. Siswa yang lain menjadi tidak memperhatikan dan

bermain dengan siswa lain. Siswa yang duduk ditarisan depan saja yang terlihat memperhatikan. Apabila presentasi selesai dibacakan, sudah terlihat siswa dari kelompok berbeda sudah mulai ada yang memberikan tanggapan meskipun hanya satu atau dua orang saja yang menanggapi dan itupun siswa yang sama.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I sudah terdapat beberapa indikator kreativitas yang muncul pada siswa, yaitu ketertarikan pada tugas majemuk, keaslian berpikir, lancar dalam berpikir, sikap menghargai, tidak mudah putus asa, dan berani mengambil risiko. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Indikator Kreativitas Siswa yang Muncul pada Siklus I

Indikator Kreativitas yang Muncul	Aktivitas Siswa
Ketertarikan pada Tugas Majemuk	Siswa memperhatikan saat orientasi masalah, sebagian siswa ikut terlibat dalam penyelidikan masalah.
Lancar dalam Berpikir	Siswa yang dominan dapat menuangkan informasi dalam bentuk gagasan berdasarkan pemikirannya sendiri dalam laporan hasil penyelidikan.
Keaslian Berpikir	Siswa memanfaatkan sumber belajar dan menemukan informasi sebagai dasar gagasannya.
Sikap Menghargai	Siswa dalam diskusi kelompok meminta pendapat dari siswa lain.
Tidak mudah putus asa	Siswa mengerjakan semua laporan hingga selesai dan apabila merasa kesulitan siswa bertanya kepada guru ataupun berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompok.
Berani mengambil risiko	Pada tahap pemberian tanggapan, siswa memberikan tanggapannya berdasarkan pemikirannya.

4) Pemberian *Post-test I*

Tindakan *post-test I* dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Maret 2014.

Pemberian *post-test I* ini diberikan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor kreativitas siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I selama 2 pertemuan. Hasil dari *post-test I* ini akan memperkuat data hasil pengamatan selama proses tindakan berlangsung. Hasil dari *post-test I* ini sangat berguna pagi peneliti untuk mempertimbangkan perlu tidaknya dilaksanakannya siklus selanjutnya. Adanya peningkatan kreativitas siswa dapat diketahui setelah pemberian tindakan pada siklus I, maka dapat dilihat dengan membandingkan hasil skor skala *pre-test* dengan hasil skor skala *post-test I*.

Tabel 14. Perbandingan Hasil *Pre-test* dengan Hasil *Post-Test I*

No	Inisial	Hasil					
		<i>Pre-test</i>	Persen	Kategori	<i>Post Test I</i>	Persen	Kategori
1	Ar	104	60,46 %	Sedang	106	61,62 %	Sedang
2	Aj	100	58,13 %	Sedang	104	60,46 %	Sedang
3	Ad	87	50,58 %	Sedang	103	59,88 %	Sedang
4	Ea	85	49,42 %	Rendah	104	60,46 %	Sedang
5	In	79	45,93 %	Rendah	83	48,25 %	Rendah
6	Ei	80	46,51 %	Rendah	82	47,67 %	Rendah
7	Tn	85	49,41 %	Rendah	91	52,90 %	Sedang
8	Hr	80	46,51 %	Rendah	86	50 %	Sedang
9	Kn	85	49,41 %	Rendah	79	45,93 %	Rendah
10	An	86	50 %	Sedang	110	63,95 %	Sedang
11	Ct	95	55,23 %	Sedang	112	65,11 %	Sedang
12	Ff	75	43,60 %	Rendah	85	49,41 %	Rendah
13	Hb	82	47,67 %	Rendah	83	48,25 %	Rendah
14	Dy	80	46,51 %	Rendah	84	48,83 %	Rendah
15	St	74	43,02 %	Rendah	79	45,93 %	Rendah
16	Al	105	61,04 %	Sedang	118	68,60 %	Sedang
17	Am	70	40,69 %	Rendah	79	45,93 %	Rendah
18	Dn	70	40,69 %	Rendah	78	45,34 %	Rendah
19	Sl	73	42,44 %	Rendah	86	50 %	Sedang

Sumber: tabel 10 halaman 78

Kategori skor :

Tinggi : $X \geq 129$

Sedang : $86 - 129$

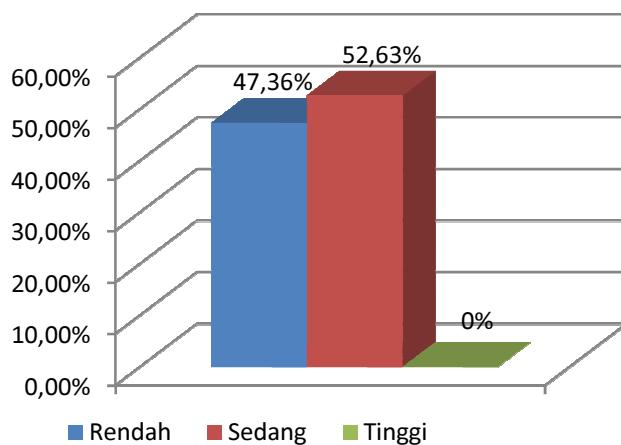
Rendah : $X < 86$

Pada *post-test I* terdapat 9 siswa yang termasuk pada kategori rendah (47,36%) dan 10 siswa tergolong dalam kategori sedang (52,63%). Dilihat dari perbandingan skor hasil *pre-test* dengan *post-test I*, terdapat empat siswa (21%) yang mengalami peningkatan kreativitas dari kategori rendah menjadi sedang. Keempat siswa yang mengalami peningkatan kreativitas memiliki inisial **Ea**, **Tn**, **Hr**, dan **Sl**. Persentase kreativitas siswa pada siklus I dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Persentase Hasil Skala Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I

No	Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 129	Tinggi	0	0%
2.	86-129	Sedang	10	52,63%
3.	< 86	Rendah	9	47,36%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan tabel di atas, data kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Skor Skala Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I

Berdasarkan hasil kenaikan skor tersebut, peneliti beserta guru mengadakan diskusi untuk membahas hasil perbandingan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test I*. Setelah berdiskusi peneliti beserta guru menyadari bahwa masih perlu adanya tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas siswa hingga mencapai hasil yang diharapkan yaitu terdapat 75% dari jumlah siswa telah mencapai skor $\geq 76\%$.

5) Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini didasarkan pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan model PBL serta perolehan skor skala kreativitas siswa. Berikut hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Dari hasil perolehan skala kreativitas siswa, dapat dilihat bahwa 9 siswa atau 47,36% dari jumlah siswa pada kategori rendah dan 10 siswa atau 52,63% dari jumlah siswa pada kategori sedang. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan selama penelitian belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum dilaksanakan seperti yang direncanakan. Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran PBL, masih terdapat lima aktivitas guru yang belum dilaksanakan. Aktivitas yang belum dilaksanakan ialah memotivasi siswa dalam pemecahan masalah, membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan, membimbing pertukaran ide gagasan dalam kelompok, membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok, dan memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan. Sedangkan aktivitas siswa yang belum dilaksanakan ialah siswa belum menunjukkan antusiasme terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan, belum merencanakan penyelidikan, siswa belum melakukan bertukar ide gagasan dalam kelompok, siswa belum membagi tugas dalam kelompok, dan siswa belum memberikan tanggapan. Kendala yang muncul di siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Orientasi yang dilakukan guru belum dapat menarik perhatian seluruh siswa.

- b) Guru belum maksimal dalam membimbing siswa merencanakan penyelidikan.
- c) Guru belum maksimal dalam membantu siswa karena belum semua kelompok dibimbing. Ada siswa yang bertanya pada kelompok lain yang menyebabkan suasana kelas tidak kondusif.
- d) Guru belum membimbing secara maksimal. Siswa cenderung tergantung pada satu atau dua siswa dalam kelompok, sehingga tidak terjadi pertukaran ide.
- e) Guru tidak memberikan batas waktu penggeraan sehingga penyelesaian laporan memerlukan waktu yang lama.
- f) Siswa belum membagi tugas dalam kelompok.
- g) Siswa masih malu untuk mempresentasikan laporannya.
- h) Guru belum memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempresentasikan laporannya.
- i) Siswa belum maksimal dalam memberikan tanggapan, dan gagasan yang dihasilkan tidak variatif.

Kendala-kendala tersebut harus segera ditangani agar upaya meningkatkan kreativitas pembelajaran IPS dengan model PBL pada siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara dapat berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil observasi dan skala yang diperoleh, kreativitas siswa yang muncul dirasakan kurang maksimal karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Untuk itu, perlu adanya rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus ke dua.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I maka perlu dilaksanakan tindakan untuk siklus II. Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. Rencana pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara pada pembelajaran IPS.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Guru akan menyampaikan orientasi masalah seperti yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan gambar. Guru akan melibatkan siswa dan menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa. Guru akan membimbing siswa untuk mengajukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- b) Guru akan membimbing siswa secara urut dari kelompok satu hingga kelompok empat. Guru akan membimbing siswa secara maksimal dengan mengecek kesiapan rencana siswa dalam penyelidikan.
- c) Guru akan memaksimalkan tugasnya untuk membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Guru akan menekankan siswa untuk mencatat informasi yang tidak dimengerti dari sumber pada lembar catatan penting dan ditanyakan kepada guru. Guru menekankan untuk tidak bertanya kepada kelompok lain, dan akan memberikan

hukuman untuk menyanyi di depan kelas bagi siswa yang tidak mematuhi aturan.

- d) Guru akan memberikan lembar catatan penting dan nomor dada pada setiap siswa dalam kelompok. Lembar tersebut digunakan untuk mencatat informasi penting dari berbagai sumber dan mencatat gagasan setiap siswa, lembar ini diberikan pada setiap siswa.
- e) Guru akan memberikan batas waktu untuk menyelesaikan laporan, serta akan memberitahukan kepada siswa apabila waktu yang tersisa 10 menit. Tentunya guru akan memantau secara maksimal kerja setiap kelompok.
- f) Laporan hasil penyelidikan akan disertakan tugas dari masing-masing siswa, dan pada lembar catatan penting akan terlihat kontribusi siswa dalam kelompok.
- g) Guru menekankan pembagian tugas kelompok, termasuk pembagian tugas untuk presentasi sudah dilakukan dari awal. Guru akan memberikan penghargaan secara verbal dan meminta siswa bertepuk tangan terhadap siswa yang maju mempresentasikan laporannya. Selain itu, guru menyiapkan *reward* kepada siswa berupa bintang dan pensil.
- h) Presentasi pertama dilakukan dengan pengundian.
- i) Guru akan memberikan penghargaan secara verbal dan meminta siswa bertepuk tangan terhadap siswa yang memberikan tanggapan. Selain itu, guru menyiapkan *reward* kepada siswa berupa bintang dan pensil.
- j) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Waktu pelaksanaan penelitian pada siklus II sama dengan pelaksanaan waktu

penelitian siklus I, yaitu hari Senin dan Kamis pukul 07.00-09.15.

Namun dikarenakan pada hari Senin tanggal 31 Maret 2014 adalah hari libur nasional, maka digantikan pada hari Selasa tanggal 1 April 2014.

- k) Menentukan SK dan KD sesuai dengan silabus kelas IV. Berdasarkan silabus kelas IV, guru dan peneliti menentukan SK dan KD untuk penelitian. KD yang digunakan dalam penelitian adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya.
- l) Menentukan pembatasan materi yang akan diberikan, menyesuaikan KD yang telah disepakati.
- m) Menentukan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan model PBL. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi pelaksanaan PBL dan skala kreativitas siswa. lembar observasi dan skala disusun peneliti sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang dibuat ialah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan model PBL, sedangkan skala kreativitas siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa sebelum maupun sesudah tindakan. Lembar observasi yang digunakan pada siklus II sudah disesuaikan dengan rencana perbaikan pada siklus I.
- n) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sebelum tindakan penelitian dilakukan. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran

berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru, yaitu materi permasalahan sosial di daerahnya. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah model PBL yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. RPP pada setiap pertemuan ada dua. Setiap RPP membahas satu masalah sosial dan setiap RPP dibahas oleh dua kelompok. RPP ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. RPP ini disusun untuk tiga kali pertemuan. Dalam RPP dituliskan aktivitas yang harus guru lakukan sebagai perbaikan pada siklus II.

- o) Mempersiapkan alat yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Alat yang digunakan selama pembelajaran IPS antara lain: sumber belajar, Laporan Hasil Penyelidikan (LHP), nomor dada setiap siswa dalam kelompok, undian nomor dada, gambar untuk orientasi dan lembar catatan penting. Sumber belajar yang digunakan ialah gambar, buku, artikel/bacaan, majalah, dan koran.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. berikut ini deskripsi dari pelaksanaan siklus II. Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 1 April 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 3 April 2014, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada Hari Senin 7 April 2014. Setiap pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.00-09.15 WIB. Pembelajaran pada siklus II

menyampaikan materi mengenai permasalahan sosial di daerahnya dengan permasalahan pencemaran lingkungan, kemiskinan, kebakaran, kejahatan, kerusuhan, dan pengangguran. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL pada siklus II.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran IPS dibuka dengan salam dari guru, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru. Guru mempresensi kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. Semua siswa hadir mengikuti pembelajaran IPS, yaitu 19 siswa.

Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai masalah sosial yang dijadikan fokus dalam pembelajaran. Setelah melakukan tanya jawab, siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran, bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas masalah sosial. Sebelum memulai kegiatan, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru.

(Lampiran 20 gambar 2 halaman 262)

(2) Kegiatan Inti

(a) Tahap Orientasi siswa pada masalah

Sebagai pengantar, siswa mendengarkan penjelasan mengenai apa itu masalah sosial serta mencontohkan beberapa masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan (pertemuan 1), kejahatan dan kebakaran (pertemuan 2), serta kerusuhan dan pengangguran (pertemuan 3) dengan

menggunakan gambar (lampiran 20 gambar 2 halaman 263). Setelah siswa dijelaskan mengenai permasalahan yang akan dibahas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pembagian kelompok sama seperti pembagian kelompok pada siklus I. Masing-masing kelompok diberi nama kelompok 1 sampai 4. Siswa kemudian duduk secara berkelompok dengan tempat duduk melingkar dan berhadap-hadapan antar anggota kelompok. Setiap kelompok memperoleh LHP, lembar catatan penting, dan sumber belajar berupa buku, artikel, majalah dan koran. Setiap kelompok memperoleh lembar catatan penting sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok. LHP yang dibagikan sesuai masalah yang akan dicari pemecahan masalahnya. Siswa juga menerima nomor dada berwarna, setiap kelompok mendapat warna yang berbeda. Kelompok satu dengan warna biru, kelompok dua dengan warna kuning, kelompok tiga dengan warna hijau, dan kelompok empat dengan warna merah. Suasana kelas terlihat cukup kondusif. (Lampiran 20 gambar 1 halaman 262)

(b) Tahap Mengorganisasi siswa untuk belajar

Siswa duduk berkelompok dan membuat rencana penyelidikan berdasarkan sumber belajar. Siswa merencakan bagaimana dengan sumber yang ditambah dapat diperoleh informasi dengan cepat dan tepat. Guru menyampaikan bahwa, siswa harus mau bekerja sama dengan baik dalam kelompok, siswa tidak boleh membuat kegaduhan atau menganggu siswa lain saat pembelajaran berlangsung, siswa harus mengerjakan sungguh-sungguh tugas yang diberikan, serta siswa harus memanfaatkan waktu

dengan baik saat mengerjakan tugas dari guru. Selama siswa merencanakan penyelidikan, guru membimbing siswa secara urut dari kelompok satu hingga kelompok empat.

(c) Tahap Membimbing pengalaman individu dan kelompok

Siswa duduk berkelompok dan mencari informasi dari berbagai sumber belajar yang telah disediakan guru. Guru menekankan siswa untuk mencatat informasi yang tidak dimengerti dari sumber pada lembar catatan penting dan ditanyakan kepada guru. Setiap siswa menerima lembar cacatan penting, siswa terlibat dalam pencarian informasi menuliskan informasi penting yang akan digunakan untuk menemukan jawaban, dan hal-hal yang ingin ditanyakan kepada guru. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa melakukan penyelidikan dan tukar pendapat dengan siswa lain dalam kelompok. Siswa sudah saling bertukar gagasan dari lembar catatan penting yang siswa tulis. Siswa sudah saling bertukar gagasan dari lembar catatan penting yang siswa tulis (Lampiran 20 gambar 5 halaman 263). Siswa hanya menulis gagasan sesuai dengan lembar catatan miliki siswa lain.

Selama siswa melakukan penyelidikan, guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam kelompok. Pertama guru menghampiri kelompok satu sampai kelompok empat, kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan yang dirasakan serta menanyakan mengenai penyusunan laporan. Guru menekankan untuk tidak bertanya

kepada kelompok lain, dan akan memberikan hukuman untuk menyanyi di depan kelas bagi siswa yang tidak mematuhi aturan (Lampiran 20 gambar 3 halaman 262).

Berdasarkan hasil lembar catatan penting masing-masing siswa, siswa mendiskusikan gagasan yang paling tepat (Lampiran 20 gambar 5 halaman 261). Terlihat beberapa siswa berdebat karena merasa gagasan yang diberikan kurang tepat, namun siswa yang lain tetap merasa benar. Kemudian, guru menjadi penengah dan memberi masukan agar debat tersebut menemukan jalan keluarnya.

(d) Tahap Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Siswa menyusun LHP berdasarkan informasi yang ditemukan dalam sumber belajar. siswa mengerjakan secara runtut dan mencoba untuk menemukan jawaban meskipun dirasa sulit (lampiran 20 gambar 4 halaman 263). Guru memberikan batas waktu dalam penyusunan LHP, sehingga waktu yang diperlukan dapat efektif sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 40 menit. Laporan dituntut bisa diselesaikan dalam waktu 40 menit, untuk itu guru menekankan pada siswa agar tugas kelompok dibagi. Siapa yang menjadi ketua yang bertugas mengatur jalannya penyelidikan dan bertanggung jawab mengatur anggota dalam kelompok, sekretaris bertugas mencatat gagasan yang diajukan, anggota yang lain bertanggung jawab pada satu sumber belajar. Siswa harus bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas karena dalam PBL guru tidak menjelaskan materi namun siswa harus belajar sendiri melalui

sumber belajar yang ada. Siswa harus bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan laporan.

Setiap kelompok sudah membagi tugas dengan menuliskan setiap tugas siswa dalam LHP, siswa juga sudah bertanggung jawab pada tugasnya. Ada beberapa siswa yang masih bergurau, hanya saja itu dilakukan hanya sesekali dan tidak mengganggu siswa lain. Siswa saling mengingatkan akan hukuman yang akan diberikan jika ada siswa yang gaduh.

(e) Tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Setelah semua kelompok dipastikan sudah menyelesaikan LHP, siswa mempresentasikan laporannya. Guru menjelaskan bahwa urutan presentasi akan ditentukan melalui undian (lampiran 20 gambar 6 halaman 261), demikian juga untuk pemberi tanggapan pertama akan ditentukan melalui undian. Guru juga tidak lupa memberitahukan kepada siswa bahwa bagi siswa yang aktif mengemukakan gagasan serta kelompok yang berhasil melakukan presentasi dengan baik akan memperoleh *reward*. Mendengar penjelasan dari guru, siswa serempak bertepuk tangan.

Setelah pengundian dilakukan, salah satu siswa maju membacakan laporan. Siswa lantang dan jelas ketika membacakan laporan tersebut. Setelah siswa tersebut selesai melakukan presentasi, guru memberikan penguatan secara verbal dengan mengatakan, “bagus, terima kasih atas presentasi laporannya”, kemudian siswa bertepuk tangan. Sebelum

meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk, guru mengundi kembali siswa yang akan menanggapi.

Setelah pemberian tanggapan selesai dilakukan, guru kembali memberikan penguatan dan tanggapan. Pengundian kembali dilakukan untuk menentukan kelompok yang akan presentasi selanjutnya. Namun sebelumnya guru menawarkan kepada kelompok yang membahasa masalah yang sama dipersilakan untuk menanggapi. Selesai presentasi dan pemberian tanggapan, siswa diberi *reward* berupa bintang dan pensil (Lampiran 20 gambar 5 halaman 262). Pengundian dilakukan selama proses presentasi dan pemberian tanggapan hingga semua kelompok mempresentasikan laporannya.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, Siswa menyimpulkan materi bersama guru. Siswa melakukan refleksi bersama guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mendengarkan pesan moral oleh guru. Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam. Siswa mengakhiri pembelajaran IPS dengan memasukkan buku ke dalam tas dan segera keluar kelas untuk beristirahat.

3) Observasi Siklus II

Pengamatan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan model PBL selama pembelajaran IPS berlangsung. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti dibantu oleh seorang pengamat yang mengamati

aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus II ini ialah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan logistik yang diperlukan, guru memunculkan masalah, guru melibatkan siswa dan menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, guru membimbing siswa untuk mengajukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, guru memotivasi siswa dalam pemecahan masalah, guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan, guru membimbing siswa secara urut dari kelompok satu hingga kelompok empat, guru membimbing siswa secara maksimal dengan mengecek kesiapan rencana siswa dalam penyelidikan, guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, guru menambah sumber belajar berupa koran dan majalah, guru memberikan penekanan dalam bimbingan saat siswa mengumpulkan informasi, guru membimbing pertukaran ide gagasan dalam kelompok, guru membagikan nomor dada dan lembar catatan penting, guru membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan, guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok, guru membimbing proses presentasi laporan hasil penyelidikan siswa, guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan, guru memberikan penghargaan secara verbal dan non-verbal, dan guru memberikan *reward*.

Pada siklus II, guru telah melaksanakan semua aktivitas yang harus dilakukan. Pembelajaran IPS dilakukan dengan model PBL, aktivitas guru

diawali dengan orientasi masalah. Ketika melakukan orientasi siswa pada guru sudah dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan langkah model PBL dan logistik atau kebutuhan penyelidikan kepada siswa dengan dengan jelas. Guru sudah memunculkan masalah dengan memberikan penjelasan mengenai masalah sosial dengan menggunakan alat bantu berupa gambar. Penggunaan gambar ini cukup efektif untuk menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dengan baik orientasi masalah yang guru berikan. Ketika orientasi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah melakukan tanya jawab, guru mengulas masalah sosial yang akan dijadikan fokus pembelajaran.

Aktivitas selanjutnya dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar ialah guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan. Guru akan membimbing siswa secara urut dari kelompok satu hingga kelompok empat dan mengecek kesiapan rencana siswa dalam penyelidikan.

Aktivitas guru dalam membimbing siswa dalam penyelidikan ialah membantu siswa yang merasa kesulitan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar. Siswa sudah menggunakan sumber belajar yang diberikan, terlihat tidak ada sumber belajar yang tidak dibaca siswa. namun, terlihat beberapa siswa menanyakan kepada guru mengenai istilah yang belum siswa ketahui yang berasal dari sumber belajar. Guru menekankan siswa untuk mencatat informasi yang tidak dimengerti dari sumber pada lembar catatan penting dan ditanyakan kepada guru. Guru menekankan untuk

tidak bertanya kepada kelompok lain, dan akan memberikan hukuman untuk menyanyi di depan kelas bagi siswa yang tidak mematuhi aturan.

Dalam penyelidikan kelompok, guru membimbing siswa melakukan pertukaran gagasan ide dalam kelompok. Aktivitas selanjutnya ialah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan dengan memberikan batas waktu untuk menyelesaikan laporan. Selain itu, guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok dengan memastikan bahwa siswa sudah menuliskan tugas masing-masing siswa pada LHP.

Selanjutnya ialah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing proses presentasi, dengan mengundi berdasarkan warna kelompok untuk menentukan siapa yang maju. Guru memotivasi siswa memberikan tanggapan dengan mengundi siswa dengan nomor dada masing-masing, memberikan penghargaan secara verbal, seperti bagus, baik, tepat sekali. Setelah presentasi selesai, siswa bertepuk tangan sebagai bentuk penghargaan. Selain itu, guru juga memberikan *reward* berupa pensil dan bintang pada kelompok dan siswa yang terlibat aktif dalam presentasi dan memberikan tanggapan.

Selain aktivitas guru, pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan model PBL. Ketika orientasi masalah sedang dilakukan, Siswa mendengarkan dengan baik orientasi masalah yang guru berikan. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan, terlihat ketika guru melakukan orientasi masalah dan

bertanya, siswa menjawab pertanyaan dan bertanya saat guru melakukan orientasi.

Kegiatan selanjutnya adalah merencanakan penyelidikan. Pada saat pembagian LHP untuk masing-masing kelompok, siswa sudah merencanakan dengan baik penyelidikan yang telah dilakukan. Masing-masing siswa dalam kelompok menerima tugasnya masing-masing terutama berkaitan dengan sumber belajar yang disediakan guru. Kegiatan yang diamati setelah perencanaan penyelidikan ialah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dan bertukar ide gagasan dalam kelompok. Siswa sudah dapat memanfaatkan sumber belajar lebih efektif, hal ini terlihat saat sumber belajar siswa diberikan, siswa langsung membuka sumber belajar yang ada. Siswa sudah dapat merangkai jawaban dengan kalimat yang tepat dari sumber yang ada.

Penyelidikan dalam kelompok sudah baik. Sikap mau menghargai dalam kelompok sangat baik. Namun terkadang terjadi perdebatan kecil yang kemudian diselesaikan dengan meminta pertimbangan guru. apabila gagasan yang diutarakan dirasa belum sesuai, siswa yang lain memberikan pertimbangan. siswa berani mengemukakan gagasannya. Gagasan yang berbeda ditampung dan dipilih yang paling tepat. Gagasan yang dikemukakan siswa bervariatif.

Berdasarkan pengamatan siswa sudah melakukan pembagian tugas dalam kelompok dan lebih aktif dalam kelompok dibandingkan pertemuan sebelumnya. Penyusunan LHP sudah terbentuk pemikiran kelompok. Siswa

menanyakan kepada guru mengenai istilah yang belum dipahami kepada guru. Laporan yang disusun sudah dengan kalimat yang lebih komunikatif dibanding pertemuan sebelumnya. Siswa mengerjakan dengan runtut. Siswa tidak cepat putus asa ketika mengerjakan LHP yang dirasa cukup sulit. Siswa mencoba menjawab semampunya baru melanjutkan penggerjaan.

Kegiatan terakhir ialah mempresentasikan laporan hasil penyelidikan, dan memberikan tanggapan. Seperti pada pertemuan sebelumnya, siswa mewakilkan satu siswa untuk mempresentasikan LHP kelompoknya. Siswa sudah tidak terlihat malu, terlihat ketika membacakan LHP, suara siswa sudah terdengar dengan keras dan terdengar jelas. Siswa yang mewakili kelompok untuk maju pertama diundi, siswa yang berani maju diberi *reward*. Siswa mampu menjawab pertanyaan diajukan guru dan siswa dan menjelaskan gagasannya yang dikemukakan saat pemberian tanggapan.

Siswa yang menanggapi pertama diundi, kemudian selanjutnya tidak dilakukan pengundian. siswa dari kelompok lain yang memilih masalah sosial yang sama memberikan tanggapannya. Siswa yang memberi tanggapan diberi *reward*. Setelah presentasi tanpa diminta siswa bertepuk tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II sudah muncul sepuluh indikator kreativitas pada siswa, yaitu ketertarikan pada tugas majemuk, sikap ingin tahu, kepekaan, sikap menghargai, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, memerinci, keaslian berpikir, luwes dan lancar dalam berpikir. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Indikator Kreativitas Siswa yang Muncul pada Siklus II

Indikator Kreativitas yang Muncul	Aktivitas Siswa
Ketertarikan pada Tugas Majemuk	Siswa memperhatikan saat orientasi masalah, siswa terlibat dalam orientasi melalui tanya jawab, siswa tertarik melakukan penyelidikan kelompok.
Sikap ingin tahu	Beberapa siswa menanyakan kepada guru mengenai istilah yang belum diketahui yang diperoleh dari sumber belajar, siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi, siswa memberikan tanggapan berupa pertanyaan terhadap gagasan yang dikemukakan saat presentasi.
Sikap Menghargai	Siswa menerima tugasnya masing-masing dan menghargai peran setiap siswa dalam kelompok, siswa memuji keberhasilan siswa lain dengan memberikan tepuk tangan.
Berani mengambil risiko	Dalam penyelidikan kelompok, siswa yang memiliki gagasan yang berbeda berani mengungkapkannya, siswa tidak terlihat malu saat mempresentasikan laporan dengan lantang dan jelas.
Tidak mudah putus asa	Siswa mengerjakan semampunya baru melanjutkan pengerajan meskipun merasa kesulitan.
Memerinci	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan siswa pada saat pemberian tanggapan terhadap laporannya.
Lancar dalam Berpikir	Pengerjaan laporan hasil penyelidikan didasarkan atas pemikiran kelompok, setiap siswa menyumbangkan gagasannya.
Keaslian Berpikir	Siswa memanfaatkan sumber belajar dan menemukan informasi sebagai dasar gagasannya. Gagasan yang dikemukakan siswa bervariatif.
Keluwesan Berpikir	Siswa dapat merangkai jawaban dengan kalimat yang tepat dan komunikatif dari pemikirannya yang diperoleh melalui sumber belajar.
Kepekaan	Siswa dapat memberikan respon yang baik saat penyelidikan kelompok, terjadi perdebatan dalam kelompok.

4) Pemberian *Post-test II*

Tindakan *post-test II* dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 April 2014.

Pemberian *post-test II* ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor kreativitas siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II selama 3 pertemuan. Hasil dari *post-test II* ini sangat berguna bagi peneliti untuk mempertimbangkan perlu tidaknya dilaksanakannya siklus selanjutnya.

Untuk mengetahui adanya peningkatan kreativitas siswa setelah pemberian tindakan pada siklus II, maka dapat dilihat dengan membandingkan hasil skor skala *post test I* dengan hasil skor skala *post test II*.

Tabel 17. Perbandingan Hasil *Post Test I* dengan *Post Test II*

No	Inisial	Hasil				
		<i>Post Test I</i>	Persen	Kategori	<i>Post Test II</i>	Persen
1	Ar	106	61,62 %	Sedang	136	79,06 %
2	Aj	104	60,46 %	Sedang	140	81,39 %
3	Ad	103	59,88 %	Sedang	144	83,72 %
4	Ea	104	60,46 %	Sedang	136	79,06 %
5	In	83	48,25 %	Rendah	137	79,65 %
6	Ei	82	47,67 %	Rendah	136	79,06 %
7	Tn	91	52,90 %	Sedang	134	77,90 %
8	Hr	86	50 %	Sedang	135	78,48 %
9	Kn	79	45,93 %	Rendah	132	76,74 %
10	An	110	63,95 %	Sedang	140	81,39 %
11	Ct	112	65,11 %	Sedang	136	79,06 %
12	Ff	85	49,41 %	Rendah	135	78,48 %
13	Hb	83	48,25 %	Rendah	136	79,06 %
14	Dy	84	48,83 %	Rendah	137	79,65 %
15	St	79	45,93 %	Rendah	132	76,74 %
16	Al	118	68,60 %	Sedang	136	79,06 %
17	Am	79	45,93 %	Rendah	132	76,74 %
18	Dn	78	45,34 %	Rendah	132	76,74 %
19	Sl	86	50 %	Sedang	131	76,16 %

Sumber: tabel 10. halaman 78

Kategori skor :

Tinggi : $X \geq 129$

Sedang : $86 - 129$

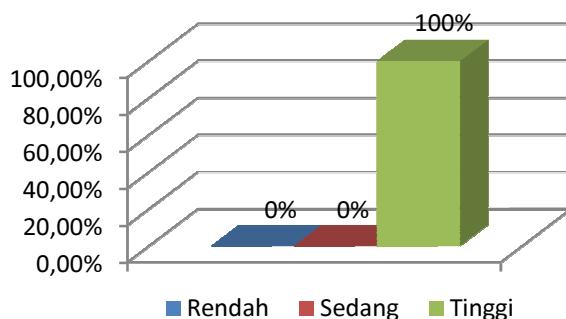
Rendah : $X < 86$

Pada *post-test II* siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 19 siswa (100%). Dilihat dari perbandingan skor hasil *post-test I* dan *post-test II*, terdapat 9 siswa (47,36%) yang mengalami peningkatan kreativitas dari kategori rendah menjadi tinggi dan 10 siswa (52,63%) mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi tinggi. Seluruh siswa mengalami peningkatan skor yang bisa dikatakan memuaskan. Persentase kreativitas siswa pada siklus II dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Persentase Hasil Skala Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

No	Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 129	Tinggi	19	100%
2.	86-129	Sedang	0	0%
3.	< 86	Rendah	0	0%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan tabel di atas, data kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Skor Skala Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

Berdasarkan hasil kenaikan skor tersebut, peneliti beserta guru mengadakan diskusi untuk membahas hasil perbandingan hasil *post-test I* dengan hasil *post-test II*. Setelah berdiskusi peneliti beserta guru menyadari bahwa kenyataan kenaikan skor *post-test II* tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu terdapat 75% dari jumlah siswa telah mencapai skor $\geq 76\%$.

5) Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk menentukan melakukan penilaian selama proses pembelajaran IPS dengan model PBL. Berdasarkan hasil diskusi dan hasil *post-test II*, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa keterlaksanaan model PBL dalam proses pembelajaran IPS telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah dilaksanakan semuanya dengan baik. Guru telah melaksanakan semua aktivitas dalam lembar pengamatan siklus II yang menjadi perbaikan dari siklus I.

Berdasarkan hasil skala kreativitas menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan hingga kategori tinggi. Sebanyak sepuluh siswa yang memiliki kategori sedang dan sembilan siswa yang memiliki kategori rendah pada siklus I meningkat menjadi kategori tinggi pada siklus II. Hasil skor skala juga menunjukkan bahwa semua siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara telah mencapai skor $\geq 76\%$, yaitu sebanyak 19 siswa, hal ini sudah melebihi indikator keberhasilan dari 75% jumlah siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model PBL pada siklus II. Kreativitas siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Sepuluh indikator kreativitas siswa sudah muncul pada siklus II. Indikator tersebut ialah ketertarikan pada tugas majemuk, sikap ingin tahu, kepekaan, sikap menghargai, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, memerinci, keaslian berpikir, luwes dan lancar dalam berpikir. Berdasarkan hasil skala dan hasil pengamatan tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS melalui model PBL pada mata pelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan sosial di daerahnya. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I terdiri dari dua pertemuan dan pada siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dengan PBL dan pengukuran kreativitas siswa melalui pengisian skala kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan terlihat pada skor yang diperoleh siswa pada siklus I. Skor siswa pada saat *pre-test* menunjukkan terdapat 13 siswa atau 68,42% dengan kategori rendah dan 6 siswa atau 31,57% dengan kategori sedang. Skor pada *post-test I* menunjukkan 10 siswa atau 52,63% dengan kategori sedang dan 9 siswa atau 47,36% dengan kategori rendah.

Peningkatan terjadi pada siklus I sebanyak 4 siswa atau 21% meningkat dari kategori rendah menjadi kategori sedang, hal ini berarti pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I terdapat enam indikator kreativitas yang muncul. Enam indikator yang dimaksud adalah ketertarikan pada tugas majemuk, lancar dalam berpikir, keaslian dalam berpikir, sikap menghargai, tidak mudah putus asa, dan berani mengambil risiko. Indikator ini muncul hanya pada beberapa siswa, sebagian siswa belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Belum munculnya seluruh indikator kreativitas pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala yang muncul dapat terlihat dari guru maupun siswa. Guru tidak melaksanakan seluruh aktivitas dengan model PBL, terdapat 11 aktivitas yang harus dilaksanakan antara lain guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memunculkan masalah, memotivasi siswa dalam pemecahan masalah, membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan, membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, membimbing pertukaran ide gagasan dalam kelompok, membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan, dan membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok, membimbing proses presentasi laporan hasil penyelidikan siswa. Terdapat 5 aktivitas yang dilakukan dan 6 aktivitas lainnya belum dilaksanakan pada siklus I. Sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model PBL tidak berjalan seperti yang direncanakan. Sedangkan siswa belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan model PBL, siswa

belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan model PBL sebelumnya. Hal ini tergambar dari situasi kelas yang tidak kondusif dikarenakan siswa tidak dapat memahami secara jelas alur pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran sebelumnya tidak membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga pembelajaran IPS dengan model PBL yang mengharuskan siswa belajar secara mandiri membuat siswa merasa bingung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I terlihat bahwa guru tidak melakukan peranannya dengan baik. Seharusnya guru melibatkan siswa dalam orientasi masalah sehingga muncul keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam melakukan pemecahan masalah. Guru juga tidak melaksanakan peranannya sebagai fasilitator, yaitu dengan melakukan bimbingan pada siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak memberikan batas waktu penggerjaan sehingga penyelesaian laporan memerlukan waktu yang lama. Peran guru sebagai motivator juga belum dilaksanakan dengan baik, guru tidak memberikan penghargaan secara verbal maupun non-verbal baik kepada siswa maupun kelompok yang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki ketertarikan atau antusiasme yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa masih bersifat individual dalam kelompok. Siswa yang merasa memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa lain dalam kelompok akan mendominasi dalam penyelidikan dan penggerjaan laporan.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru memaksimalkan peranannya sebagai fasilitator dan motivator. Salah satu cara

memfasilitasi siswa dalam PBL ialah dengan mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas (Taufiq Amir, 2009: 45). Pada saat siswa menanyakan kepada guru mengenai istilah yang tidak dimengerti, guru sudah memberikan klarifikasi dan menjelaskan arti istilah tersebut. Guru memaksimalkan peranannya sebagai pembimbing dalam kelompok dan memberikan umpan balik atau penguatan yang positif pada siswa pada kegiatan presentasi dan pemberian tanggapan. Pemberian apresiasi kepada siswa berupa pemberian *reward* juga dilakukan guru sebagai langkah untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS dengan PBL.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, kreativitas pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Perolehan skor *post-test* II menunjukkan semua siswa kelas IV, yaitu 19 siswa atau 100% dengan kategori tinggi dengan skor masing-masing ≥ 129 dan telah memenuhi 75% dari jumlah siswa mencapai skor sebesar $\geq 76\%$.

Pengamatan pada siklus II, aktivitas yang harus dilakukan guru sebanyak 20 aktivitas. Pada siklus II guru diharuskan melaksanakan seluruh aktivitas sebagai bentuk perbaikan pelaksanakan tindakan pada siklus I dan kreativitas siswa dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan. Terdapat sembilan aktivitas tambahan yang harus dilakukan guru pada siklus II, yaitu melibatkan siswa dalam orientasi masalah dan menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, membimbing siswa untuk mengajukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, membimbing siswa secara urut, membimbing siswa secara maksimal dengan mengecek kesiapan rencana siswa dalam penyelidikan, menambah sumber belajar berupa koran dan majalah, memberikan penekanan dalam bimbingan saat siswa

mengumpulkan informasi, membagikan nomor dada dan lembar catatan penting, memberikan penghargaan secara verbal dan non-verbal, serta memberikan *reward*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa indikator kreativitas siswa meningkat pada siklus II. Pada siklus I muncul enam indikator kreativitas, sedangkan pada siklus II muncul seluruh indikator kreativitas yang diharapkan berupa lancar dalam berpikir, luwes dalam berpikir, keaslian berpikir, kepekaan, kemampuan memerinci, sikap ingin tahu, ketertarikan pada tugas majemuk, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, dan sikap menghargai.

Peningkatan pada siklus II dipengaruhi faktor upaya guru dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Guru sudah melaksanakan seluruh aktivitas yang telah direncanakan dengan baik. Keterlibatan siswa yang sangat baik tercermin dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan model PBL dengan baik.

Indikator kreativitas berupa ketertarikan pada tugas majemuk mengalami peningkatan pada siklus II. Orientasi masalah dilakukan untuk merangsang minat dan keinginan siswa untuk menyelesaikan masalah atau melakukan pemecahan masalah yang diajukan guru. Guru melaksanakan orientasi masalah dengan menggunakan gambar saat memunculkan masalah, menjelaskan kepada siswa mengenai masalah yang akan dijadikan fokus dalam pembelajaran. Perhatian siswa selama orientasi mengalami peningkatan setelah guru menggunakan gambar dan melibatkan siswa dengan melakukan tanya jawab seputar masalah. Sikap

siswa yang memperhatikan dengan baik saat orientasi masalah menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk melakukan pemecahan masalah. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap tugas majemuk, yaitu sikap merasa terdorong untuk menyelesaikan persoalan yang rumit dan lebih tertarik pada tugas yang membutuhkan pemecahan masalah (Ghufron dan Rini Risnawita, 2012: 116).

Pembelajaran dengan model PBL memfasilitasi siswa untuk melakukan penyelidikan kelompok. Selama penyelidikan siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dan bertukar ide gagasan dalam kelompok. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang telah disediakan guru untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah. Siswa menggunakan sumber belajar seperti buku, artikel/bacaan dari internet, majalah, dan koran. Ide gagasan yang dikemukakan siswa saat penyelidikan kelompok meningkat setelah sumber belajar ditambah, hal ini dikarenakan pengetahuan yang diperoleh siswa lebih banyak. Salah satu karakteristik PBL seperti yang dikemukakan Tan (Taufiq Amir, 2009: 22-23) ialah menggunakan berbagai macam sumber sebagai pemerolehan pengetahuan yang bervariasi. Selain menambah sumber belajar, pada tindakan siklus II guru membagikan kepada masing-masing siswa lembar catatan penting. Siswa menuliskan gagasan atau informasi yang diperoleh secara individu melalui sumber belajar pada lembar ini. Lembar catatan pada masing-masing siswa digunakan sebagai dasar siswa melakukan diskusi dalam kelompok, sehingga pada Laporan Hasil Penyelidikan (LHP) sudah dituliskan gagasan yang disepakati kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di dalam kelas, peneliti melihat bahwa kegiatan penyelidikan siswa menunjukkan

peningkatan. Saat mengumpulkan informasi, siswa mampu memperoleh jawaban atau gagasan yang dicari lewat sumber belajar dengan baik, siswa tidak hanya sekedar membaca sumber namun siswa dapat memahami bahwa dalam bacaan tersebut terdapat informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Menurut Ghufron dan Rini Risnawita (2012: 110), hal ini menunjukkan adanya keaslian berpikir dari siswa, yaitu suatu kemampuan untuk dapat menemukan gagasan, di mana keaslian berpikir merupakan salah satu indikator kreativitas.

Indikator kelancaran berpikir dan keluwesan siswa dalam berpikir mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan ini terjadi pada saat siswa melakukan diskusi atau pertukaran ide gagasan dalam kelompok. Siswa pada siklus I belum melaksanakan kegiatan ini dikarenakan adanya siswa yang dominan dalam kelompok melakukan kerja secara individual, selain itu siswa yang lain kurang bertanggung jawab untuk mencari informasi dan gagasan untuk dapat didiskusikan serta terdapat siswa yang belum berani mengemukakan gagasannya. Sementara pada siklus II, semua siswa dalam kelompok mengajukan gagasan dari informasi yang diperolehnya. Pembagian lembar catatan penting pada siswa, efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan. Masing-masing memiliki gagasan yang berbeda dari sumber belajar yang berbeda.

Pembelajaran IPS dengan model PBL mengharuskan siswa untuk menyusun sebuah laporan sebagai hasil karya kelompok. Penyusunan laporan pada siklus I membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga menyebabkan waktu untuk presentasi kelompok menjadi berkurang. Siswa tidak diberi batasan waktu dalam

penyusunan laporan, sehingga siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik dan masih banyak siswa yang justru bermain dengan siswa lain. Pada siklus II, guru memberikan batas waktu kepada siswa agar dapat menyusun laporan dengan tepat waktu. Sumber belajar yang ditambah dan dibatasinya waktu dalam penyusunan laporan, mengharuskan siswa membagi tugas dalam kelompok. Apabila siswa tidak membagi tugas, maka sumber belajar tidak akan bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sehingga pembagian kelompok pada siklus II dilakukan siswa dengan pertimbangan waktu yang diberikan guru. Pada siklus I, terdapat siswa yang dominan dalam kelompok. Pada siklus II, dengan adanya pembagian tugas maka semua siswa sudah terlibat maksimal dalam kelompok. Pembagian kelompok dicantumkan siswa dalam laporan hasil penyelidikan, siswa diharuskan menuliskan tugasnya masing-masing. Guru memastikan siswa melaksanakan pembagian dan melaksanakan tugasnya masing-masing. Tanggung jawab siswa sangat tercermin dalam kegiatan ini. Indikator kreativitas yang muncul pada kegiatan ini ialah sikap menghargai, yaitu kemampuan siswa untuk menghargai tanggung jawabnya dengan menyelesaikan tugasnya masing-masing (Ghufron dan Rini Risnawita, 2012: 117).

Kegiatan siswa pada tahap akhir ialah melaksanakan presentasi dan pemberian tanggapan terhadap presentasi laporan. Pada siklus I, siswa belum berani maju dan enggan ke depan kelas untuk mempresentasikan laporannya. Siswa lebih tertarik untuk bermain dengan siswa lain sehingga kondisi siswa tidak siap untuk melakukan presentasi. Kegiatan presentasi pada siklus I tidak berjalan seperti apa yang diharapkan. Pada siklus II, guru membagikan nomor dada

berwarna pada setiap siswa. Nomor dada berwarna tersebut digunakan untuk menentukan urutan presentasi kelompok dan menentukan siswa yang menanggapi presentasi. Pengundian ini efektif digunakan guru untuk meningkatkan kesiapan siswa melakukan presentasi, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang diam dan menanti dengan perhatian penuh pengundian nomor tersebut. Saat keluar sebuah nomor undian kemudian guru membacakan nomor undian tersebut, siswa bersorak dan bertepuk tangan. Kegiatan presentasi diikuti siswa dengan tenang dan penuh perhatian. Guru menekankan kepada siswa untuk benar-benar memperhatikan, karena ketika presentasi selesai dilakukan kemudian diundi siswa yang harus memberikan tanggapan. Siswa yang membacakan presentasi tidak hanya sekedar membacakan saja, akan tetapi mampu menjelaskan dan mengembangkan gagasan yang tertulis dalam laporan. Siswa diberi kesempatan memberikan tanggapan setelah presentasi, ada siswa yang memberikan pertanyaan mengenai hasil laporan yang dibacakan, siswa yang mempresentasikan laporannya dapat menjelaskan dengan baik dan mempertahankan gagasannya. Siswa memperlihatkan ketertarikan yang baik dalam kegiatan ini. Namun, gagasan yang diberikan masih terdapat gagasan yang kurang tepat. Saat diskusi mengenai gagasan yang diberikan, siswa dapat menerima ketika guru mengemukakan bahwa gagasannya kurang tepat.

Pada pertemuan pertama siklus II, sistem pengundian dilakukan hingga semua laporan selesai dipresentasikan. Pada pertemuan kedua dan ketiga, pengundian hanya dilakukan pada awal sebelum presentasi dan sebelum pemberian tanggapan pertama. Selanjunya tanpa dilakukan undian, siswa diberi

kesempatan secara bebas untuk memberikan tanggapan dan mempresentasikan laporan kelompoknya. Pada saat presentasi kelompok dilakukan, hanya dua kelompok yang maju untuk mempresentasikan. Setiap masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dipresentasikan oleh satu kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa berebut untuk maju membacakan laporan. Sehingga untuk mengkondusifkan kondisi kelas, guru yang menentukan siswa yang maju ke depan kelas. Kemudian pemberian tanggapan dalam siklus II pertemuan ke dua dan tiga, siswa terlihat sangat aktif dalam memberikan tanggapannya. Tanggapan yang diberikan sangat beragam, siswa ada yang sependapat dan ada yang memberikan sanggahan.

Pada kegiatan presentasi dan pemberian tanggapan, siswa menunjukkan indikator kreativitas berupa berani mengambil risiko, yaitu siswa berani mengemukakan gagasannya meskipun belum tentu benar dan berani mengakui bahwa jawaban yang diberikan kurang tepat. Siswa juga menunjukkan kepekaan terhadap masalah yang didiskusikan, siswa berusaha memberikan tanggapannya sesuai dengan gagasan siswa lain merupakan gambaran bahwa siswa sudah memiliki kepekaan sebagai salah satu indikator kreativitas. Proses diskusi setelah presentasi laporan juga pastinya menunjukkan kemampuan lancar berpikir dan luwes dalam berpikir. Siswa juga sesekali bertanya saat diskusi kepada guru apabila terdapat gagasan yang kurang dimengerti dan membutuhkan penjelasan, rasa ingin tahu siswa tersalurkan melalui tahap ini. Siswa menunjukkan sikap menghargai orang lain dengan mau memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mempresentasikan dan memberikan tanggapan dengan bertepuk tangan.

Selain pengundian, pemberian *reward* yang dilakukan guru juga menjadi dorongan tersendiri bagi siswa untuk memberikan gagasannya dan berani mempresentasikan laporannya. Siswa sangat menyukai *reward* yang diberikan guru, tidak dipungkiri bahwa siswa yang mau maju ke depan kelas hingga berebut dan mau memberikan gagasan juga disebabkan karena *reward* yang dijanjikan guru pada awal pembelajaran. *Reward* yang diberikan ialah pensil dan bintang. Guru memberikan *reward* sebagai stimulus kepada siswa agar siswa terdorong untuk memberikan tanggapan.

Indikator kreativitas lainnya yang terlihat selama pembelajaran ialah meningkatnya rasa ingin tahu siswa. pada siklus I siswa jarang yang bertanya pada guru mengenai materi ataupun pembelajaran IPS. Pada siklus II setiap hal yang siswa anggap menarik, siswa akan menanyakannya kepada guru. Selain itu, sumber belajar yang dimanfaatkan dengan baik dan maksimal oleh siswa juga menjadi indikasi munculnya rasa ingin tahu siswa yang baik. Sikap ingin tahu tersalurkan melalui proses pencarian informasi melalui sumber belajar.

Pada saat siswa melakukan penyelidikan, guru mengawasi agar siswa benar-benar dapat memperoleh informasi secara maksimal, dengan menciptakan suasana yang produktif dan menyenangkan. Suasana yang produktif dapat diciptakan dengan menegur siswa dan menekankan kepada siswa mengenai hal-hal yang dilakukan, sedangkan situasi yang menyenangkan ialah dengan memberikan motivasi dan penguatan secara verbal dan non-verbal. Pada siklus II guru sudah memberikan penekanan dan penguatan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Taufiq Amir (2009: 49) menjelaskan bahwa

dalam PBL, kerja sama harus selalu ditekankan kepada siswa agar diperoleh banyak kemampuan saat pembelajaran, salah satunya ialah kemampuan memecahkan masalah dengan kreatif dan kritis. Kemampuan tersebut dapat diperoleh siswa apabila guru terlibat dalam PBL, bukan terlibat secara utuh dalam kegiatan siswa namun terlibat dalam membantu dan memfasilitasi siswa selama pembelajaran. Guru selalu bertanya kepada siswa, membimbing secara individu maupun kelompok sehingga suasana pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Guru memaksimalkan perannya dalam membimbing siswa selama penyelidikan.

Kerhasilan peningkatan kreativitas siswa ini juga dipengaruhi oleh pengkondisian yang baik oleh guru dan peneliti dalam menciptakan lingkungan belajar di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat Hera Lestari, Agus Taufik, dan Puji Lestari (2007: 3.35-3.38) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan dilakukan dengan menciptakan situasi kelas yang merangsang siswa untuk dapat mencetuskan ide-idenya. Situasi kelas dibangun untuk mendukung terciptanya pembelajaran dengan model PBL. Guru dan peneliti sudah mengatur suasana kelas yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan baik dalam penyelidikan kelompok. Selanjutnya tersedianya sumber belajar yang bervariasi merangsang munculnya gagasan siswa yang bervariasi. Faktor lingkungan inilah yang kemudian mempengaruhi faktor lain dalam kreativitas yaitu faktor faktor kepribadian, dan faktor motivasi. Faktor kepribadian, terlihat dari sikap siswa yang lebih sabar ketika melakukan penyelidikan serta siswa memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat. Sementara faktor motivasi, terlihat bahwa siswa

memiliki motivasi atau dorongan keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Pada refleksi yang dilakukan guru, siswa mengaku merasa senang mengikuti kegiatan dengan model PBL tersebut, karena tidak hanya mendengarkan ceramah saja, namun juga langsung belajar sendiri, merencanakan dan melaksanakan penyelidikan sendiri, melakukan presentasi, serta memberikan tanggapan berdasarkan apa yang telah siswa lakukan. Dari refleksi diketahui bahwa melalui model PBL, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, namun juga secara afektif dan motorik terlibat aktif berpartisipasi dalam tindakan yang dilaksanakan. Siswa belajar mengendalikan emosi melalui suatu interaksi dalam kelompok atau lingkungannya serta emosi siswa sudah mengarah pada masalah yang konkret yang menjadi dasar pemilihan PBL untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa terlihat melalui perasaan yang diperlihatkan siswa, salah satunya berupa rasa ingin tahu yang merupakan bagian dari emosi siswa. Selain pada aspek emosi, *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat memfasilitasi siswa dalam menumbuhkan kemampuan bicara dalam rangka mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku siswa lain melalui diskusi kelompok kecil dalam PBL. Dalam kelompok siswa belajar berkomunikasi sebagai fungsi bicara dalam interaksi sosial. Siswa juga diberikan kesempatan berlatih bicara ketika menyampaikan gagasan atau ide pemecahan suatu masalah dalam PBL. *Problem Based Learning* (PBL) juga memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan minat membaca dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk mencari sumber belajar sendiri termasuk dari buku. Penelitian ini memilih PBL karena berdasarkan

konsep perkembangan sosial siswa SD. Siswa berlatih tanggung jawab untuk belajar sendiri sesuai dengan bagiannya dalam kelompok.

Pemaparan di atas menyatakan bahwa hipotesis model PBL dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara pada pembelajaran IPS dapat diterima. Setelah model PBL diterapkan kepada siswa, ternyata siswa mampu menumbuhkan dan meningkatkan kelancaran dalam berpikir, keluwesan dalam berpikir, keaslian dalam berpikir, kemampuan memerinci, kepekaan, sikap ingin tahu, tertarik pada tugas majemuk, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, serta menghargai diri sendiri dan orang lain. Sepuluh ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri yang potensial dalam setiap siswa, disebut potensial karena kesepuluh ciri kreativitas tersebut dapat digali dan dikembangkan khususnya melalui pembelajaran di sekolah, yaitu melalui PBL. Hal ini didukung pendapat Cony Setiawan (Taufiq Amir, 2009) bahwa pembelajaran berbasis masalah bersumber pada dimensi kreatif siswa. serta didukung pendapat I Wayan Dastan dan Sutrisno (2000) yang mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan PBL dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, berpikir kritis merupakan tahapan proses kreatif yaitu tahap verifikasi. Hal ini terlihat saat siswa melakukan penyelidikan untuk mengerjakan LHP sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara autentik melalui kreativitasnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini dilakukan, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dilaksanakan, hal ini yang

terkadang membuat proses penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan antara lain adalah observer kurang mampu mengamati setiap siswa secara detail.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Kreativitas pada pembelajaran IPS melalui model PBL pada siswa kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tahapan proses meningkatkan kreativitas siswa yaitu dengan proses orientasi siswa pada masalah dengan melakukan tanya jawab, mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan melalui pembagian tugas siswa dalam kelompok dan perencanaan penyelidikan, membimbing pengalaman individual dan kelompok dengan mendorong siswa mengumpulkan informasi yang dan melaksanakan penyelidikan, membantu siswa menyiapkan laporan dan membantu siswa berbagi tugas dengan siswa lainnya, mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui umpan balik siswa dan pemberian *reward*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peningkatan kreativitas siswa dapat dibuktikan dengan hasil perolehan skor skala kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS setelah dikenai tindakan pada siklus I dan siklus II. Skor siswa pada saat *pre-test* menunjukkan terdapat 13 siswa atau 68,42% dengan kategori rendah dan 6 siswa atau 31,57% dengan kategori sedang. Skor pada *post-test I* menunjukkan 10 siswa atau 52,63% dengan kategori sedang dan 9 siswa atau 47,36% dengan kategori rendah, dan perolehan skor *post-test II* menunjukkan semua siswa kelas IV, yaitu 19 siswa atau 100% dengan kategori tinggi. Peningkatan terjadi pada siklus I sebanyak 4 siswa atau 21% meningkat dari

kategori rendah menjadi kategori sedang dan peningkatan pada siklus II menunjukkan 19 siswa atau 100% meningkat menjadi kategori tinggi dengan skor masing-masing ≥ 129 dan telah memenuhi 75% dari jumlah siswa mencapai skor sebesar $\geq 76\%$.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa indikator kreativitas yang nampak dalam aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan terdapat enam indikator yang muncul dari keseluruhan indikator muncul yaitu, ketertarikan pada tugas majemuk, lancar dalam berpikir, keaslian berpikir, sikap menghargai, tidak mudah putus asa, dan berani mengambil risiko. Setelah dilakukan refleksi terhadap tindakan pada siklus I dan merencanakan perbaikan pada siklus II, maka indikator kreativitas yang nampak meningkat dari enam indikator menjadi sepuluh indikator atau dengan kata lain seluruh indikator kreativitas muncul pada siklus II. kesepuluh indikator tersebut adalah ketertarikan pada tugas majemuk, lancar dalam berpikir, luwes dalam berpikir, keaslian berpikir, sikap menghargai, kepekaan, tidak mudah putus asa, dan berani mengambil risiko.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Pada saat pembelajaran siswa perlu adanya penerapan model pembelajaran yang bervariatif agar dapat berkembang kreativitasnya.
 - b. Model PBL dapat menjadi jalan untuk membuat pembelajaran IPS lebih inovatif dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat menggunakan kreativitasnya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik pada permasalahan kreativitas siswa dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih detail dalam mengobservasi kreativitas siswa yang muncul selama pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan banyak observer selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Soleh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Andreas Lako. (2012). Plagiarisme Akademik. *Jawa Pos Radar Semarang* (20 Juni 2012).
- BSNP. (2007). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Depdiknas. (2002). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran* (Alih bahasa: Satrio Wahono). Jakarta: Indeks.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Ghufron dan Rini Risnawati S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Program DII PGSD FIP UNY.
- Hurlock, E. (1978). *Child Development* (Alih bahasa: Maitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- I Wayan Dastan dan Sutrisno. (2000). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning). *Jurnal FMIPA Universitas Negeri Malang*. Hlm. 1-4.
- Martinis Yamin. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nursisto. (1999). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Paul dan Kuchack. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Anitah, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjatmoko Adisukarjo, dkk. (2006). *Horizon IPS Kelas 4 SD*. Jakarta: Yudhisira.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alpha Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. rev. ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suwarsih Madya. (2009). *Penelitian Tindakan Action Research: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq Amir. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin S. Winataputra. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Utami Munandar. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Satndar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan *Expert Judgement* Instrumen Penelitian
SURAT PERNYATAAN *JUDGMENT INSTRUMEN PENELITIAN*

Setelah membaca, mencermati dan memahami instrumen angket kemandirian belajar IPS siswa dari penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning (PBL)*”** yang disusun oleh:

Nama : Anna Mai Sandhi

NIM : 10108241008

Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya :

Nama : Haryani, M.Pd.

NIP : 19800818 200604 2 001

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

VALID / BELUM VALID

Adapun masukan dan saran untuk pemberian penilaian bagi peneliti sebagai berikut:

..... *Revisi sepuas cantatan*

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Validator



Haryani, M.Pd.

NIP. 198008182006042001

**SURAT PERNYATAAN *JUDGMENT* RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) PENELITIAN**

Setelah membaca, mencermati dan memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari penelitian yang berjudul **“ Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning (PBL)*”** yang disusun oleh:

Nama : Anna Mai Sandhi

NIM : 10108241008

Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya :

Nama : **Mardjuki, M.Si**

NIP : 19540414 198403 1 002

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

VALID / BELUM VALID

Adapun masukan dan saran untuk pemberian saran bagi peneliti sebagai berikut:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Validator



Mardjuki, M.Si.

NIP. 195404141984031002

Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Coba

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/07/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Mustaqim, S. Pd. I.
NIP : 19630826198405 1 002
Pangkat/golongan : Golongan IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 2 Prigi

Menerangkan bahwa,

Nama : Anna Mai Sandhi
NIM : 10108241008
Program Studi : PGSD
Fakultas : FIP

Telah mengadakan ujicoba instrumen penelitian di SDN 2 Prigi pada kelas IV dengan judul penelitian **“Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning (PBL)*”**, pada tanggal 3 Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2225/UN34.11/PL/2014

13 Maret 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglimmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

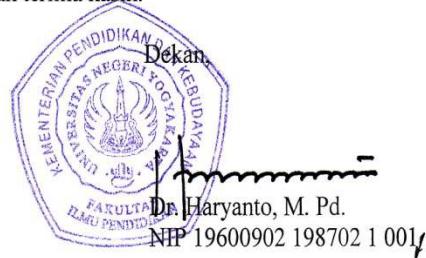
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anna Mai Sandhi
NIM : 10108241008
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Desa Sokanandi RT 005/001 Banjarnegara, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDN 1 Gembongan, Sigaluh, Banjarnegara
Subjek : Siswa kelas IV
Obyek : Kreativitas siswa melalui model PBL
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Problem Based Learning

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Nomor : 074 / 735 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up.Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 2225/UN.34.11/PL/2014
Tanggal : 13 Maret 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GEMBONGAN BANJARNEGARA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)** ”, kepada :

Nama : ANNA MAI SANDHI
NIM : 10108241008
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : Sekolah Dasar Negeri 1 Gembongan, Sigaluh, Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Maret s/d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian data dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian dan pengambilan data ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY ;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/626/04.2/2014

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

- Menimbang** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/735/Kesbang/2014 tanggal 17 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANNA MAI SANDHI.
2. Alamat : Sukanandi Rt 005/Rw 001 Kel. Sukanandi, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GEMBONGAN BANJARNEGARA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL).
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri 1 Desa Gembongan, Kec. Sigaluh, Kab. Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Maret - Mei 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Mujinem, M.Hum.
2. A. M. Yusuf, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

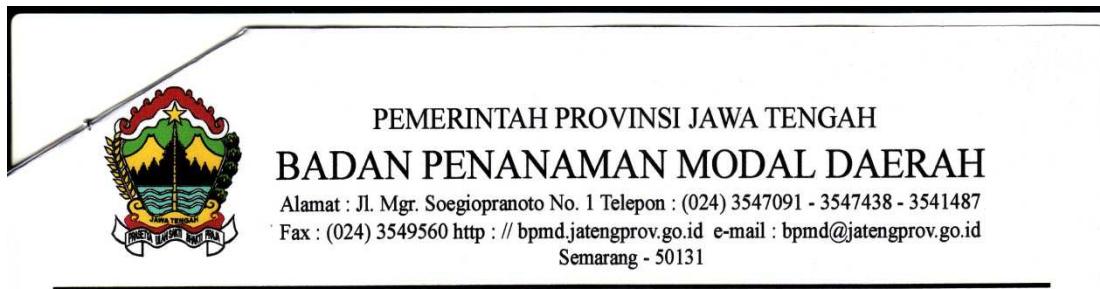
- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Semarang, 18 Maret 2014

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Banjarnegara
u.p Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Banjarnegara

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/626/04.2/2014 Tanggal 18 Maret 2014 atas nama ANNA MAI SANDHI dengan judul proposal MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GEMBONGAN BANJARNEGARA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terima kasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUMI ASTUTI, MA
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 198709 2 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Sdr. ANNA MAI SANDHI;
4. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Dipayuda No. 30 A Telp. (0286) 591142
BANJARNEGARA 53414

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY

NOMOR : 070 / 095/ BAPPEDA / 2014

- I. Dasar : Surat dari Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Banjarnegara Nomor : 070 /090/ Kesbangpolinmas /2014 tanggal 19 Maret 2014 perihal Rekomendasi Ijin Survey/Penelitian a.n. **ANNA MAI SANDHI**.
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini : Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara, menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak berkeberatan atas pelaksanaan kegiatan penelitian pendahuluan/ penelitian/ pra-survey/ survey/ skripsi/ thesis/ desertasi/ observasi/ praktik lapangan/ karya ilmiah tersebut di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh:
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | ANNA MAI SANDHI |
| 2. Pekerjaan | : | Mahasiswa UNY Yogyakarta |
| 3. Alamat Instansi | : | Karang Malang Yogyakarta |
| 4. Alamat Rumah | : | Kel. Sukanandi Rt. 005/001 Kec. Banjarnegara Kab. Banjarnegara |
| 5. Maksud dan tujuan | : | Rekomendasi Ijin Penelitian dengan judul :
"MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI I GEMBONGAN
BANJARNEGARA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)" |
| 6. Lokasi | : | SDN I Gembongan Kec. Sigaluh Kab. Banjarnegara |
| 7. Penanggungjawab | : | Mujinem, M.Hum |
| 8. Pelaksana | : | ANNA MAI SANDHI . |
- III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :
- a. Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak disalahgunakan untuk maksud dan tujuan lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
 - b. Bahwa sebelum melaksanakan tugas kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan pada Pejabat Wilayah/Kepala Dinas/Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya.
 - c. Bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan Pengambilan Data diminta kepada yang bersangkutan **untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Banjarnegara Cq. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banjarnegara** pada kesempatan pertama.
 - d. Surat ijin pelaksanaan Penelitian/Research/Survey ini berlaku dari tanggal 19 Maret 2014 sampai dengan 19 Mei 2014 dan dapat diperbarui kembali.

Dikeluarkan di : Banjarnegara
Pada Tanggal : 19 Maret 2014



TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Bappeda Kab. Banjarnegara (*sebagai laporan*);
2. Kepala Dindikpora Kab. Banjarnegara;
3. Kepala SD Negeri I Gembongan Kec. Sigaluh Kab. Banjarnegara.



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
Jl. DI. Panjaitan No. 57 Banjarnegara Telp./Fax. (0286) 594846
BANJARNEGARA 53411

Nomor : 070/ ~~1087~~ /DIKPORA/2014
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Banjarnegara, 19 Maret 2014
Kepada
Yth. Kepala UPT Dindikpora
Kec. Sigaluh Kab. Banjarnegara
di.
BANJARNEGARA

Dengan Hormat,

Memperhatikan surat dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor : 070/095/BAPPEDA/2014 tanggal 19 Maret 2014 perihal pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diminta kepada Saudara untuk membantu memberikan data-data yang diperlukan sebatas kewenangan Saudara, untuk kepentingan penelitian bagi mahasiswa atas nama :

Nama : **ANNA MAI SANDHI**
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kel. Sokanandi Rt. 005 Rw. 001 Kec. Banjarnegara
Kabupaten Banjarnegara

Lokasi Penelitian : SDN 1 Gembongan Kec. Sigaluh Kab. Banjarnegara
Dilaksanakan : 19 Maret 2014 sampai dengan 19 Mei 2014

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN

PEMUDA DAN OLAH RAGA

KABUPATEN BANJARNEGARA



Tembusan : disampaikan ke Yth.

1. SDN 1 Gembongan Kec. Sigaluh Kab. Banjarnegara
2. Ybs.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/65 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Karsono, S.Pd.
NIP : 19620510198405 1005
Pangkat/golongan : Pembina IV/a.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 1 Gembongan
Kec. Sigaluh, Banjarnegara.

Menerangkan bahwa,

Nama : Anna Mai Sandhi
NIM : 10108241008
Program Studi : PGSD
Fakultas : FIP

Telah melaksanakan penelitian di SDN 1 Gembongan pada kelas IV dengan judul penelitian “**Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning (PBL)***”, pada tanggal 24 Maret- 7 April 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 7 April 2014



Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1

Satuan Pendidikan	:	SDN 1 Gembongan
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	:	IV/2
Hari/Tanggal	:	Senin, 24 Maret 2014
Alokasi Waktu	:	3 jam pelajaran (3 x 35 menit)
Pertemuan	:	1 (satu)

A. Standar kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

1. Membandingkan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini.
2. Menjelaskan dampak positif dan dampak negatif perkembangan teknologi produksi.
3. Mengemukakan solusi untuk mengatasi dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi.
4. Memprediksi alat komunikasi yang digunakan di masa mendatang.
5. Menjelaskan dampak positif dan dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi.
6. Mengemukakan solusi untuk mengatasi dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat membandingkan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.
2. Setelah mengamati gambar, bertanya jawab, dan membaca teks, siswa dapat menjelaskan dampak positif dan dampak negatif perkembangan teknologi produksi dengan benar.
3. Setelah membaca teks dan berdiskusi, siswa dapat mengemukakan solusi untuk mengatasi dampak negatif perkembangan teknologi produksi dengan tepat.
4. Setelah mengamati gambar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat memprediksi alat komunikasi yang digunakan di masa mendatang dengan benar.
5. Setelah mengamati gambar, dan bertanya jawab, dan membaca teks, siswa dapat menjelaskan dampak positif dan dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi dengan benar.
6. Setelah membaca teks dan berdiskusi, siswa dapat mengemukakan solusi untuk mengatasi dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi dengan tepat.

E. Karakter yang Diharapkan

Bertanggung jawab, kreatif, dan kerja sama.

F. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Produksi dan Komunikasi.

G. Metode dan Pendekatan

1. Pendekatan : *Student Centred*
2. Metode : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
3. Model : *Problem based learning*

H. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dilanjutkan berdoa bersama.
 - b. Guru melakukan presensi.
 - c. Siswa bersiap-siap belajar.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Anak- anak siapa yang pernah pergi ke sawah? Apa yang kalian lihat di sana bila musim tanam tiba?”.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas perkembangan teknologi produksi dan komunikasi.
 - f. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan dalam pembelajaran, tata krama, serta sopan santun siswa selama pembelajaran dengan PBL.
 - g. Siswa diberi motivasi oleh guru agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, karena materi ini akan bermanfaat bagi siswa.
2. Kegiatan Inti (80 menit)
 - a. Sebagai pengantar, guru menceritakan dan menjelaskan mengenai keadaan yang terjadi dengan adanya perkembangan teknologi pada bidang pertanian dan komunikasi. Sehingga fokus masalah dalam pembelajaran ini ialah yaitu traktor dan telepon. (*orientasi masalah*)
 - b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa.
 - c. Setiap kelompok memperoleh LHP (Laporan Hasil Penyelidikan) dan sumber belajar berupa buku, artikel/bacaan, dan gambar mengenai perkembangan teknologi produksi dan komunikasi.
 - d. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan penyelidikan berdasarkan LHP. (*mengorganisasikan siswa untuk belajar*)

- e. Siswa dibimbing melakukan perencanaan penyelidikan dalam kelompok. (*mengorganisasikan siswa untuk belajar*)
- f. Siswa duduk berkelompok dan mencari informasi dari berbagai sumber belajar yang telah disediakan guru. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- g. Siswa melakukan penyelidikan dan tukar pendapat dengan siswa lain dalam kelompok. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- h. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.
- i. Siswa mengamati gambar perkembangan teknologi yang digunakan untuk membajak sawah.
- j. Siswa mengamati perbedaan teknologi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini.
- k. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan dalam LHP. (*mengembangkan dan menyajikan hasil karya*)
- l. Siswa menganalisis perkembangan teknologi komunikasi.
- m. Siswa memprediksi jenis telepon yang bisa digunakan di masa depan.
- n. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai, “Apakah ada perbedaan bentuk dari telepon?”, “Mana yang lebih memudahkan penggunaannya?”.
- o. Siswa membuat laporan berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan. (*mengembangkan dan menyajikan hasil karya*)
- p. Siswa mempresentasikan laporannya, masing-masing kelompok diberi waktu 10 menit. (*menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)
- q. Setiap kelompok dipersilakan untuk memerikan tanggapannya. (*menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)
- r. Siswa dan guru bertanya jawab, meluruskan kesalahpahaman, serta memberikan penguatan. (*menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)

3. Kegiatan Penutup (15 menit)
 - a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai teknologi produksi dan komunikasi.
 - b. Siswa diajak melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
 - c. Siswa diberi pesan moral oleh guru untuk memanfaatkan teknologi komunikasi dengan bijaksana.
 - d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

I. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber
 - a. Tim Penyusun. (2007). *Wahana IPS Semester Kedua Kelas 4 SD*. Jakarta: Yudhistira.
 - b. Sudjatmoko Adisukarjo. (2006). *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
 - c. Kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IV SD.
 - d. www.google.com
2. Alat Pembelajaran
 - a. Gambar mengenai traktor dan telefon.
 - b. Artikel mengenai traktor dan telefon.
 - c. Buku IPS SD Kelas IV.
 - d. Laporan Hasil Penyelidikan (terlampir)

J. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi

Penilaian dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi hasil laporan siswa dalam LHP.

2. Jenis Evaluasi : tertulis.

Yogyakarta, 24 Maret 2014

Praktikan

ANNA MAI SANDHI
NIM. 10108241008

Mengetahui,

Kepala Sekolah



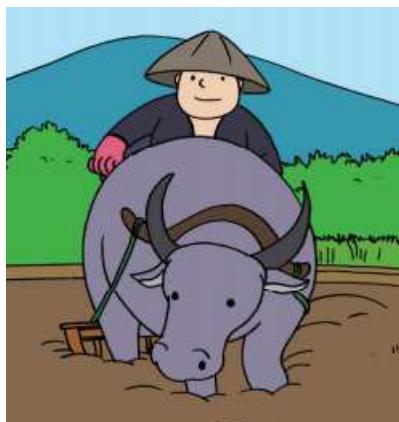
Guru Kelas

ASIH KUNWIJAYANTI

Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/2
Materi : Perkembangan Teknologi
Pertemuan ke : 1 (satu)
Nama Kelompok :
Anggota : 1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

Amati gambar berikut!



Kakek membajak sawah
dengan kerbau



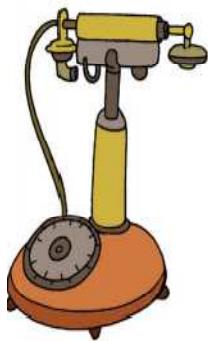
Ayah membajak sawah
dengan traktor

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan mendiskusikan hasil jawaban kamu dengan teman sekelompokmu, gunakan sumber belajar yang disediakan guru!

1. Alat apa yang digunakan oleh Kakek untuk menggemburkan tanah?
2. Alat apa yang digunakan Ayah untuk menggemburkan tanah?
3. Apakah peralatan mereka sama?

4. Alat mana yang menggunakan mesin?
5. Sebutkan perbedaan kedua alat itu?
6. Menurutmu alat mana yang lebih cepat untuk mengolah tanah?
7. Jelaskan dampak positif dan negatif alat pembajak sawah masa lalu dan masa kini!
8. Berdasarkan dampak negatif alat pembajak sawah masa kini, kemukakan solusi untuk mengatasi dampak tersebut!

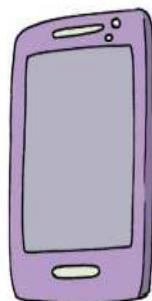
Setelah kegiatan menanam, memupuk, dan merawat tanaman padi, kini tibalah waktu Ayah untuk memanen hasil padi. Ayah menghubungi pedagang untuk menjual padi hasil panennya. Pedagang itu tinggal di kota yang letaknya jauh dari rumah Ayah. Untuk memudahkan komunikasi, Ayah menggunakan telefon. Di bawah ini beberapa gambar perkembangan telefon!



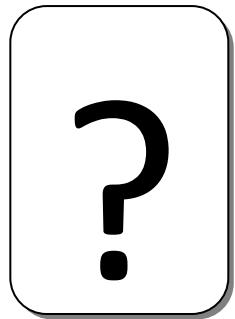
1940



1995



2010



2025

Teknologi komunikasi sangat berkembang dari waktu ke waktu. Ceritakan perkembangan teknologi telefon yang dapat kamu pahami dari gambar di atas!

.....
.....
.....
.....

Apakah perkembangan itu bermanfaat bagi masa depan kita? Kemukakan dampak positif dan negatifnya!

Kemukakan solusi berdasarkan dampak negatif perkembangan telefon!

Menurutmu bagaimana perkembangan telepon di masa depan?

Ringkasan Materi

Perkembangan Teknologi Produksi: Traktor

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana. Dengan menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas.

Ketika ilmu pengetahuan berkembang maka berkembang pula teknologi. Alat-alat yang memudahkan pekerjaan manusia banyak ditemukan. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak.

Nasi yang kita makan setiap hari, memerlukan proses yang cukup banyak untuk dapat dimakan. Nasi berasal dari beras, beras berasal dari tanaman padi. Padi ditanam di sawah. Proses menanam padi hingga memanennya memerlukan tahapan yang panjang. Sebelum ditanami padi, sawah dibajak terlebih dahulu agar gembur. Zaman dulu, petani membajak sawah dengan bajak yang menggunakan tenaga kerbau. Sedangkan saat ini petani banyak yang sudah menggunakan traktor yaitu alat pembajak sawah dengan mesin. Traktor membrikan keuntungan bagi petani, yaitu dapat membajak sawah dengan cepat. Sehingga proses menanam padi dapat dilakukan dengan cepat pula. Namun dengan menggunakan traktor maka akan berpengaruh pada kesuburan tanah. Traktor tidak seperti bajak yang menggunakan kerbau, ketika bajak digunakan maka kerbau yang membajak dapat mengeluarkan kotoran sehingga tanah mendapat pupuk alami dari kotoran itu. Sedangkan traktor hanyalah mesin yang tidak dapat mengeluarkan kotoran seperti kerbau. Perkembangan teknologi tentunya membawa keuntungan sekaligus kerugian bagi yang menggunakannya.

Perkembangan Teknologi Komunikasi: Telepon

Komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan. Kamu berbicara dengan temanmu merupakan contoh komunikasi. Sejak zaman dahulu orang sudah biasa mengadakan komunikasi dengan orang lain. Baik yang berdekatan maupun yang berjauhan tempat tinggalnya. Menyampaikan pesan bisa dengan bicara/lisan, tulisan dan bisa juga dengan isyarat. Mengirim pesan lewat surat merupakan contoh komunikasi dengan tulisan. Contoh pesan dengan isyarat adalah dengan menggunakan bendera, peluit, lampu ataupun asap.

Telepon merupakan alat komunikasi yang sering digunakan. Dengan menekan nomor tujuan dalam waktu singkat kita dapat berkomunikasi dengan teman atau siapa saja baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sistem pembicaraan melalui telepon ada yang disebut *lokal* dan ada juga *interlokal*. Lokal yaitu hubungan telepon di dalam kota atau daerah yang berdekatan. Interlokal adalah sambungan telepon dari kota yang satu ke kota yang lain. Semakin jauh jarak sambungan telepon semakin besar biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, kita harus hemat dalam menggunakan telepon. Bicaralah seperlunya saja supaya biaya telepon tidak terlalu mahal.

Dengan adanya telepon tentunya sudah tidak ada kekhawatiran mengenai jarak dan waktu, karena setiap saat dapat melakukan komunikasi. Akan tetapi, dengan adanya telepon yang sekarang sudah modern dan berkembang memberikan beberapa akibat yang kurang baik. Antara lain, yaitu banyak anak yang malas belajar akibat tidak ingat waktu ketika bermain *game* di HP, munculnya kejahatan berupa penipuan melalui SMS, dan boros pemakaian karena penggunaan HP yang tidak bijaksana akan membuat kita boros dalam membeli pulsa. Cara mengatasinya ialah, kita harus bijaksana dalam menggunakan HP.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SDN 1 Gembongan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/2
Hari/Tanggal : 27 Maret 2014
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran (3 x 35 menit)
Pertemuan : 2 (dua)

A. Standar kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi permasalahan angkutan umum.
2. Menjelaskan penyebab permasalahan angkutan umum.
3. Menjelaskan solusi permasalahan angkutan umum.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan angkutan umum dengan benar.
2. Setelah bertanya jawab, dan membaca teks, siswa dapat menjelaskan penyebab permasalahan angkutan umum dengan benar.
3. Setelah membaca teks dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan solusi permasalahan angkutan umum dengan tepat.

E. Karakter yang Diharapkan

Bertanggung jawab, kreatif, dan kerja sama.

F. Materi Pokok

Perkembangan teknologi transportasi.

G. Metode dan Pendekatan

1. Pendekatan : *Student Centred*
2. Metode : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
3. Model : *Problem based learning*

H. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dilanjutkan berdoa bersama.
 - b. Guru melakukan presensi.
 - c. Siswa bersiap-siap belajar.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Anak-anak siapa yang memiliki saudara di luar kota? Bagaimana kalian pergi berkunjung ke rumah saudara kalian itu? ”.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas perkembangan teknologi transportasi.
 - f. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan dalam pembelajaran, tata krama, serta sopan santun siswa selama pembelajaran dengan PBL.
2. Kegiatan Inti (80 menit)
 - a. Sebagai pengantar, guru menjelaskan mengenai perkembangan transportasi darat. Sehingga fokus masalah dalam pembelajaran ini ialah angkutan umum. (*orientasi masalah*)

- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa.
- c. Setiap kelompok memperoleh LHP (Laporan Hasil Penyelidikan) dan sumber belajar berupa buku, artikel/bacaan, dan gambar mengenai perkembangan transportasi.
- d. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan penyelidikan berdasarkan LHP. (*mengorganisasikan siswa untuk belajar*)
- e. Siswa dibimbing melakkan perencanaan penyelidikan dalam kelompok. (*mengorganisasikan siswa untuk belajar*)
- f. Siswa duduk berkelompok dan mencari informasi dari berbagai sumber belajar yang telah disediakan guru. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- g. Siswa melakukan penyelidikan dan tukar pendapat dengan siswa lain dalam kelompok. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- h. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- i. Siswa menganalisis bacaan mengenai angkutan umum.
- j. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan dalam LHP. (*mengembangkan dan menyajikan hasil karya*)
- k. Siswa menganalisis penyebab permasalahan dalam angkutan umum.
- l. Siswa mencari solusi permasalahan, melalui diskusi dan bertukar pendapat dengan siswa lain dalam kelompok.
- m. Siswa membuat laporan berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan. (*mengembangkan dan menyajikan hasil karya*)
- n. Siswa mempresentasikan laporannya, masing-masing kelompok diberi waktu 10 menit. (*menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)

- o. Setiap kelompok dipersilakan untuk memerikan tanggapannya. (*menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)
 - p. Siswa dan guru bertanya jawab, meluruskan kesalahpahaman, serta memberikan penguatan. (*menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan perkembangan teknologi transportasi.
 - b. Siswa diberikan soal evaluasi.
 - c. Siswa mengumpulkan soal evaluasi.
 - d. Siswa diberi pesan moral oleh guru untuk memanfaatkan teknologi transportasi dengan bijaksana.
 - e. Guru menutup pelajaran dengan salam.

I. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber
 - a. Tim Penyusun. (2007). *Wahana IPS Semester Kedua Kelas 4 SD*. Jakarta: Yudhistira.
 - b. Sudjatmoko Adisukarjo. (2006). *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
 - c. Kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IV SD.
 - d. www.google.com
2. Alat Pembelajaran
 - a. Gambar mengenai tranportasi darat.
 - b. Artikel mengenai angkutan umum.
 - c. Buku IPS SD Kelas IV.
 - d. Laporan Hasil Penyelidikan (terlampir)

J. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi

Penilaian dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi hasil laporan siswa dalam LHP.

2. Jenis Evaluasi : tertulis.

Yogyakarta, 27 Maret 2014

Praktikan

ANNA MAI SANDHI

NIM. 10108241008

Mengetahui,

Guru Kelas



ASIH KUNWIJAYANTI

Kepala Sekolah



Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/2
Materi : Perkembangan Teknologi
Pertemuan ke : 2 (dua)
Nama Kelompok :
Anggota : 1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

Baca dengan teliti bacaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan!



Transportasi Darat Modern: Angkutan Umum

Angkutan umum merupakan fasilitas umum yang dibutuhkan untuk mempermudah kegiatan. Angkutan umum di darat saat ini dapat berupa bus, kereta api, taksi, dan mobil angkutan. Angkutan umum seharusnya dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat ketika akan melakukan perjalanan. Namun pada kenyataannya, angkutan umum memiliki banyak persoalan. Banyak terjadi tindak kejahatan seperti pencopetan dan penculikan. Selain itu, angkutan umum yang beroperasi di jalan raya sebagian besar sudah tidak layak jalan. Hal ini disebabkan karena mesin kendaraan yang sudah tua dan aus. Angkutan umum juga sering ugal-ugalan, sehingga membuat penumpang merasa tidak nyaman dan takut terjadi kecelakaan lalu lintas. Sebenarnya sudah ada usaha dari pemerintah untuk mengatasi masalah ini, hanya saja kurang dan terbatasnya pengawasan dari pemerintah menyebabkan angkutan umum masih bermasalah. Sebenarnya apabila permasalahan yang muncul dari adanya angkutan umum sudah dapat teratasi, maka angkutan umum dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk mengurangi kemacetan. Hal ini dikarenakan berkurangnya jumlah kendaraan pribadi apabila masyarakat lebih senang menggunakan angkutan umum.



1. Masalah apa saja yang muncul dalam bacaan di atas?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Mengapa masalah tersebut muncul?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas?

Jawab:

4. Berilah solusi terhadap permasalahan tersebut!

Jawab:

5. Tuliskanlah tanggapan kelompokmu terhadap bacaan di atas!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Selamat mengerjakan!



Perkembangan Teknologi Transportasi: Angkutan Umum

Transportasi sama dengan pengangkutan. Mengangkut adalah memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk menganggut penumpang atau barang. Sejak kapan manusia mengenal alat transportasi? Sejak dahulu orang sudah mengenal alat angkutan walaupun sangat sederhana. Mereka menggunakan tenaga hewan bahkan tenaga manusia sebagai alat transportasi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi transportasi sekarang telah mengalami perubahan yang sangat pesat. Transportasi dibagi menjadi 3, yaitu transportasi darat, laut dan udara.

Salah satu contoh transportasi darat ialah angkutan umum. Angkutan umum ini dapat berupa kereta, mobil angkutan, bus, taksi dan sebagainya. Keberadaan angkutan umum menguntungkan bagi orang yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Adanya angkutan umum juga mengurangi jumlah kendaraan pribadi, karena apabila banyak orang yang lebih memilih menggunakan kendaraan umum maka kemacetan pun akan bisa dikurangi. Namun kondisi kendaraan umum saat ini, banyak yang tidak layak. Mesin yang sudah aus dan tua, bangku atau jok yang sudah tidak dapat diduduki, hingga keadaan di dalam angkutan yang bau dan panas. Selain itu, kendaraan umum biasanya ugal-ugalan di jalan raya, sehingga banyak orang cenderung takut menggunakan kendaraan umum. Banyak terjadi tindak kejahatan di angkutan umum, seperti pencopetan. Hal ini akhirnya menjadi permasalahan yang harus dipecahkan. Misalnya, pemerintah memberlakukan aturan bagi kendaraan umum yang boleh beroperasi dan menetapkan tarif murah untuk pengguna kendaraan umum, serta membuat aturan yang tegas agar kriminalitas di angkutan umum dapat jera.

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2

Satuan Pendidikan	:	SDN 1 Gembongan
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	:	IV/2
Hari/Tanggal	:	Selasa, 1 April 2014
Alokasi Waktu	:	3 jam pelajaran (3 x 35 menit)
Pertemuan	:	1 (satu)

A. Standar kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan.
2. Menjelaskan penyebab munculnya masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan.
3. Menjelaskan solusi untuk masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan.
4. Menyebutkan hambatan dalam mengatasi pencemaran lingkungan dan kemiskinan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mempelajari bacaan dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan dengan benar.
2. Setelah mengumpulkan infomrasi dari sumber belajar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan penyebab munculnya masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan dengan benar.

3. Setelah mengumpulkan infomrasi dari sumber belajar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan solusi untuk masalah pencemaran lingkungan dan komunikasi dengan benar.
4. Setelah mengumpulkan informasi dari sumber belajar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan solusi untuk masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan dengan benar.

E. Karakter yang Diharapkan

Bertanggung jawab, kreatif, dan kerja sama.

F. Materi Pokok

Masalah sosial: pencemaran lingkungan dan kemiskinan.

G. Metode dan Pendekatan

1. Pendekatan : *Student Centred*
2. Metode : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
3. Model : *Problem based learning*

H. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dilanjutkan berdoa bersama.
 - b. Guru melakukan presensi.
 - c. Siswa bersiap-siap belajar.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan, “anak-anak, siapa yang pagi ini membaca atau melihat berita?”, “berita apa yang kalian lihat”, dari jawaban siswa, guru membrikan tanggapan, “nah, jawaban kalian tadi secara tidak sengaja kalian telah menyebutkan berbagai masalah sosial”.

- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas masalah sosial: pencemaran lingkungan dan kemiskinan.
 - f. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan dalam pembelajaran, tata krama, serta sopan santun siswa selama pembelajaran dengan PBL.
2. Kegiatan Inti (80 menit)
- g. Sebagai pengantar, guru menjelaskan mengenai apa itu masalah dan masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan. serta mencontohkan beberapa masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan dengan **gunakan gambar.** (*orientasi masalah*)
 - h. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa.
 - i. Setiap kelompok memperoleh LHP, **lembar cacatan penting**, dan sumber belajar berupa buku, artikel, **majalah dan koran.** Setiap kelompok memperoleh lembar catatan penting sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok.
 - j. **Masalah yang diberikan kelompok berbeda**, agar dapat merangsang pemikiran siswa lebih variatif.
 - k. Masalah yang diberikan ialah masalah pencemaran lingkungan dan masalah kemiskinan. Pencemaran lingkungan dibahas oleh dua kelompok, demikian juga dengan masalah kemiskinan.
 - l. **Siswa juga dibagikan nomor dada berwarna**, setiap kelompok mendapat warna yang berbeda.
 - m. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan LHP. (*mengorganisasikan siswa untuk belajar*)
 - n. Siswa duduk berkelompok dan membuat rencana penyelidikan berdasarkan sumber belajar. (*mengorganisasikan siswa untuk belajar*)
 - o. **Guru membimbing siswa secara urut dari kelompok satu hingga kelompok empat.** (*mengorganisasikan siswa untuk belajar*)

- p. Siswa duduk berkelompok dan mencari informasi dari berbagai sumber belajar yang telah disediakan guru. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- q. Siswa melakukan penyelidikan dan tukar pendapat dengan siswa lain dalam kelompok. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- r. Guru menekankan siswa untuk mencatat informasi yang tidak dimengerti dari sumber pada lembar catatan penting dan ditanyakan kepada guru. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- s. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- t. Guru menekankan untuk tidak bertanya kepada kelompok lain, dan akan memberikan hukuman untuk menyanyi di depan kelas bagi siswa yang tidak mematuhi aturan. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- u. Siswa menganalisis masalah yang ada dalam LHP.
- v. Siswa mengumpulkan informasi dari sumber belajar. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- w. Siswa membuat laporan berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan. (*Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*)
- x. **Guru akan memberikan batas waktu untuk menyelesaikan laporan.**
- y. **Siswa menyertakan tugas setiap siswa dalam LHP.**
- z. Setelah memastikan semua kelompok telah selesai, dilakukan **presentasi melalui pengundian.**
- aa. **Kelompok yang sudah mempresentasikan akan memperoleh penghargaan secara verbal dan reward berupa permen dan bintang.** (*Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)

- bb. **Siswa yang menanggapi diundi, kemudian siswa yang lain dapat ikut menambahkan.** (*Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)
 - cc. **Siswa mendapat reward apabila telah mengemukakan gagasan.**
 - dd. Siswa dan guru bertanya jawab, meluruskan kesalahpahaman, serta memberikan penguatan.
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
- ee. Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai materi.
 - ff. Siswa diajak melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
 - gg. Siswa diberi pesan moral oleh guru.
 - hh. Siswa diberi tugas oleh guru untuk mempelajari materi selanjutnya mengenai masalah sosial: kejahatan dan kebakaran.
 - ii. Guru menutup pelajaran dengan salam.

I. Sumber dan Alat Pembelajaran

- 1. Sumber
 - a. Tim Penyusun. (2007). *Wahana IPS Semester Kedua Kelas 4 SD*. Jakarta: Yudhistira.
 - b. Sudjatmoko Adisukarjo. (2006). *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
 - c. Kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IV SD.
 - d. www.google.com
- 2. Alat Pembelajaran
 - a. Gambar mengenai masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan.
 - b. Artikel mengenai masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan.
 - c. Buku IPS SD kelas IV.
 - d. Majalah dan koran mengenai masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan.

J. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi

Penilaian dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi hasil laporan siswa dalam LHP.

2. Jenis Evaluasi : tertulis.

Yogyakarta, 1 April 2014

Praktikan

ANNA MAI SANDHI
NIM. 10108241008

Mengetahui,

Guru Kelas



ASIH KUNWIJAYANTI

Kepala Sekolah



Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Masalah Sosial

Pertemuan ke : 1 (satu)

Nama Kelompok :

Anggota : 1..... bertugas sebagai

2..... bertugas sebagai

3..... bertugas sebagai

4..... bertugas sebagai

5..... bertugas sebagai

Pencemaran lingkungan



Pabrik merupakan suatu bangunan yang memproduksi suatu barang. Di Banjarnegara, tepatnya di Desa Kalibenda terdapat sebuah pabrik kayu lapis "Valkata". Pabrik kayu lapis menghasilkan barang yang disebut triplek. Bahan pokok untuk memproduksi triplek ialah kayu jati. Pabrik ini sudah lama berada di berdiri, pabrik ini memberikan keuntungan bagi masyarakat Banjarnegara. Pabrik ini menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hal ini membuat jumlah pencari kerja menjadi berkurang. Akan tetapi, pabrik ini mengeluarkan asap yang sangat hitam. Asap ini membuat udara di sekitar pabrik menjadi tidak sehat. Asap pabrik ini dapat menyebabkan beberapa masalah, diantaranya: menyebabkan penyakit asma dan gangguan pernapasan, iritasi pada mata, dan membuat tanaman dan pepohonan sekitar pabrik rawan penyakit. Pencemaran lingkungan akibat asap pabrik ini harus segera ditangani, karena apabila dibiarkan lama kelamaan akan menyebabkan polusi udara yang parah.

Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Masalah Sosial

Pertemuan ke : 1 (satu)

Nama Kelompok :

Anggota : 1..... bertugas sebagai

2..... bertugas sebagai

3..... bertugas sebagai

4..... bertugas sebagai

5..... bertugas sebagai

Kemiskinan



Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makanan, rumah, kesehatan, dan pakaian. Kemiskinan disebabkan oleh dua hal, yaitu individu yang malas bekerja dan keluarga yang tidak mementingkan pendidikan, sehingga pendidikan rendah. Akibat kemiskinan, banyak balita yang mengalami gizi buruk karena tidak dapat mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Banyak anak yang putus sekolah karena tidak memiliki cukup uang untuk melanjutkan sekolah.

Pemerintah sudah banyak melakukan usaha untuk mengatasi kemiskinan, misalnya dengan memberikan bantuan berupa uang kepada orang miskin, membagikan beras miskin, menyediakan BOS untuk anak yang tidak mampu, serta kartu Jaminan Kesehatan bagi warga kurang mampu yang hendak berobat. Namun tentunya usaha yang dilakukan belum dapat mengatasi kemiskinan dengan baik. Masih banyak masyarakat kurang mampu yang ada di Indonesia.

1. Masalah apa saja yang muncul dalam bacaan di atas?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Mengapa masalah tersebut muncul?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas?

Jawab:

4. Berilah solusi terhadap permasalahan tersebut!

Jawab:

5. Tuliskanlah hambatan apa saja yang ada dalam usaha mengatasi masalah di atas!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Selamat mengerjakan!

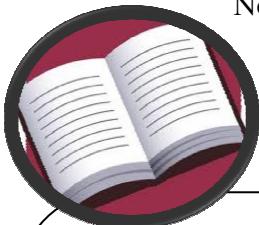


Lembar Catatan Penting

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

Nomor Dada :



Informasi dari buku dan artikel/bacaan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....



Informasi dari koran dan majalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menurutmu, informasi yang paling tepat adalah,

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Karena,

.....
.....
.....

Ringkasan Materi

Pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan adalah terganggunya keseimbangan lingkungan akibat dari adanya ulah manusia. Pencemaran lingkungan dapat terjadi di udara, tanah, dan air. Keberadaan pabrik menyebabkan pencemaran udara. Pencemaran ini disebabkan oleh dikeluarkannya asap hitam pekat hasil produksi pabrik ke udara bebas. Udara yang tadinya bersih menjadi kotor dan tidak sehat. Akibatnya, banyak terjadi penyakit gangguan pernapasan dan penglihatan.

Masalah pencemaran lingkungan harus segera diatasi. Pemerintah harus mengeluarkan peraturan yang tegas kepada pemilik pabrik agar menyaring terlebih dahulu asap pabrik sebelum dibuang ke udara. Selain itu, pembangunan pabrik juga sebaiknya jauh dari pemukiman padat penduduk. Sehingga tidak membahayakan kesehatan dari penduduk di sekitar pabrik.

Tentunya solusi tersebut tidak mudah untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan banyak pabrik yang langsung membuang asap hasil produksi dan tidak mempedulikan akibat yang ditimbulkan, keuntungan pribadi menjadi hal yang utama. Banyak pabrik yang dibangun di daerah pemukiman penduduk, hal ini dikarenakan akan lebih mudah mencari pekerja dari sekitar pabrik.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang dan papan. Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial yang lain, seperti kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit dan stress. Kemiskinan disebabkan oleh Kemiskinan bisa disebabkan oleh dua hal. Yakni dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain karena pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan dan karena sifat malas. Sedangkan faktor eksternal antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi negara yang buruk, hargaharga melambung tinggi dan kurangnya perhatian pemerintah.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan, yaitu pemberian askes, Raskin, BLT, dan BOS. Tentunya ada hambatan dalam melakukan upaya tersebut, antara lain: keterlambatan mengirim bantuan dikarenakan tempat yang dituju jauh dan sulit dijangkau, adanya petugas yang tidak disiplin terhadap aturan, serta pemberian bantuan kepada orang-orang yang tidak tepat/tidak miskin.

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2

Satuan Pendidikan	:	SDN 1 Gembongan
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	:	IV/2
Hari/Tanggal	:	Kamis, 3 April 2014
Alokasi Waktu	:	3 jam pelajaran (3 x 35 menit)
Pertemuan	:	2 (dua)

A. Standar kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan masalah kejahatan dan kebakaran.
2. Menjelaskan penyebab munculnya kejahatan dan kebakaran.
3. Menjelaskan solusi untuk masalah kejahatan dan kebakaran.
4. Menyebutkan hambatan dalam mengatasi kejahatan dan kebakaran.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mempelajari bacaan dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan masalah kejahatan dan kebakaran dengan benar.
2. Setelah mengumpulkan infomrasi dari sumber belajar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan penyebab munculnya masalah kejahatan dan kebakaran dengan benar.

3. Setelah mengumpulkan infomrasi dari sumber belajar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan solusi untuk masalah kejahanan dan kebakaran dengan benar.
4. Setelah mengumpulkan infomrasi dari sumber belajar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan solusi untuk masalah kejahanan dan kebakaran dengan benar.

E. Karakter yang Diharapkan

Bertanggung jawab, kreatif, dan kerja sama.

F. Materi Pokok

Masalah sosial: kejahanan dan kebakaran.

G. Metode dan Pendekatan

1. Pendekatan : *Student Centred*
2. Metode : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
3. Model : *Problem based learning*

H. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dilanjutkan berdoa bersama.
 - b. Guru melakukan presensi.
 - c. Siswa bersiap-siap belajar.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran pada pertemuan yang lalu.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas masalah sosial: kejahanan dan kebakaran.
 - f. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan dalam pembelajaran, tata krama, serta sopan santun siswa selama pembelajaran dengan PBL.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

- g. Sebagai pengantar, guru menjelaskan mengenai apa itu masalah dan masalah kejahatan dan kebakaran. serta mencontohkan beberapa masalah kejahatan dan kebakaran dengan **menggunakan gambar**. *(orientasi masalah)*
- h. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa.
- i. Setiap kelompok memperoleh LHP, **lembar cacatan penting**, dan sumber belajar berupa buku, artikel, **majalah dan koran**. Setiap kelompok memperoleh lembar catatan penting sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok.
- j. **Masalah yang diberikan kelompok berbeda**, agar dapat merangsang pemikiran siswa lebih variatif.
- k. Masalah yang diberikan ialah masalah kejahatan dan masalah kebakaran. Kejahatan dibahas oleh dua kelompok, demikian juga dengan masalah kebakaran.
- l. **Siswa juga dibagikan nomor dada berwarna**, setiap kelompok mendapat warna yang berbeda.
- m. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan LHP. *(mengorganisasikan siswa untuk belajar)*
- n. Siswa duduk berkelompok dan membuat rencana penyelidikan berdasarkan sumber belajar. *(mengorganisasikan siswa untuk belajar)*
- o. **Guru membimbing siswa secara urut dari kelompok satu hingga kelompok empat**. *(mengorganisasikan siswa untuk belajar)*
- p. Siswa duduk berkelompok dan mencari informasi dari berbagai sumber belajar yang telah disediakan guru. *(membimbing penyelidikan individual maupun kelompok)*

- q. Siswa melakukan penyelidikan dan tukar pendapat dengan siswa lain dalam kelompok. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- r. Guru akan menekankan siswa untuk mencatat informasi yang tidak dimengerti dari sumber pada lembar catatan penting dan ditanyakan kepada guru. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- s. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- t. Guru menekankan untuk tidak bertanya kepada kelompok lain, dan akan memberikan hukuman untuk menyanyi di depan kelas bagi siswa yang tidak mematuhi aturan. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- u. Siswa menganalisis masalah yang ada dalam LHP.
- v. Siswa mengumpulkan informasi dari sumber belajar. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- w. Siswa membuat laporan berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan. (*Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*)
- x. **Guru akan memberikan batas waktu untuk menyelesaikan laporan.**
- y. **Siswa menyertakan tugas setiap siswa dalam LHP.**
- z. Setelah memastikan semua kelompok telah selesai, dilakukan **presentasi melalui pengundian.**
- aa. **Kelompok yang sudah mempresentasikan akan memperoleh penghargaan secara verbal dan reward berupa permen dan bintang.** (*Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)
- bb. **Siswa yang menanggapi diundi, kemudian siswa yang lain dapat ikut menambahkan.** (*Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)
- cc. **Siswa mendapat reward apabila telah mengemukakan gagasan.**

- dd. Siswa dan guru bertanya jawab, meluruskan kesalahpahaman, serta memberikan penguatan.
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
- ee. Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai materi.
 - ff. Siswa diajak melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
 - gg. Siswa diberi pesan moral oleh guru.
 - hh. Siswa diberi tugas oleh guru untuk mempelajari materi selanjutnya mengenai masalah sosial: Pengangguran dan kerusuhan.
- ii. Guru menutup pelajaran dengan salam.

I. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber
 - a. Tim Penyusun. (2007). *Wahana IPS Semester Kedua Kelas 4 SD*. Jakarta: Yudhistira.
 - b. Sudjatmoko Adisukarjo. (2006). *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
 - c. Kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IV SD.
 - d. www.google.com
2. Alat Pembelajaran
 - a. Gambar mengenai masalah kejahatan dan kebakaran.
 - b. Artikel mengenai masalah kejahatan dan kebakaran.
 - c. Buku IPS SD kelas IV.
 - d. Majalah dan koran mengenai masalah kejahatan dan kebakaran.

J. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi

Penilaian dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi hasil laporan siswa dalam LHP.

2. Jenis Evaluasi : tertulis.

Yogyakarta, 3 April 2014

Praktikan

ANNA MAI SANDHI
NIM. 10108241008

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "ASIH KUNWIJAYANTI".

ASIH KUNWIJAYANTI

Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/2
Materi : Masalah Pribadi
Pertemuan ke : 2 (dua)
Nama Kelompok :
Anggota : 1..... bertugas sebagai
2..... bertugas sebagai
3..... bertugas sebagai
4..... bertugas sebagai
5..... bertugas sebagai

Kejahatan: pencurian

Kejahatan adalah perbuatan yang melanggar hukum. Kejahatan banyak macamnya, salah satunya adalah pencurian. Belum lama ini, terjadi pencurian di daerah Sukanandi, Banjarnegara. Pencurian terjadi di rumah Bapak Fauzi dan Bapak Alex. Barang yang hilang pada kejadian itu adalah sejumlah uang dan emas. Kedua rumah tersebut dalam keadaan kosong ketika dicuri. Ada dua hal yang menyebabkan seseorang melakukan kejahatan, yaitu keinginan dan kesempatan. Keinginan seseorang yang sangat kuat untuk memiliki barang yang bukan miliknya, menyebabkan seseorang akan mengambilnya tanpa ijin atau meak mencuri. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki niat apabila ada kesempatan maka dapat muncul kejahatan. Misalnya, rumah yang kosong, kemudian pemakaian barang berharga yang berlebihan seperti emas, akan dapat membuat seseorang melakukan kejahatan. Untuk mencegah kejahatan, maka perlu sikap hati-hati seperti tidak menyimpan uang yang terlalu banyak di rumah, lebih baik disimpan di Bank. Diadakan ronda agar keamanan desa dapat tetap terjaga.

Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Masalah Pribadi

Pertemuan ke : 2 (dua)

Nama Kelompok :

Anggota : 1..... bertugas sebagai

2..... bertugas sebagai

3..... bertugas sebagai

4..... bertugas sebagai

5..... bertugas sebagai

Kebakaran

Kebakaran adalah terbakarnya suatu tempat akibat adanya kelalaian atau terputusnya listrik atau *anjlok*. Di Desa Prigi, Banjarnegara bulan Februari 2014 pernah terjadi sebuah kebakaran sebuah pabrik kayu. Seluruh bangunan pabrik habis terbakar. Kerugian yang dialami oleh pemilik pabrik hingga ratusan juta rupiah. Tidak hanya itu, akibatnya pekerja pabrik menjadi kehilangan pekerjaannya dan menganggur. Kebakaran diduga dikarenakan *anjloknya* listrik. Dikarenakan semua isi pabrik adalah kayu, sehingga api cepat menjalar dan membuat bangunan dan isi pabrik hangus terbakar. Beberapa mobil pemadam kebakaran kesulitan mematikan api. Agar tidak terjadi kebakaran, maka sebaiknya penggunaan listrik diperhatikan. Apabila tidak dipergunakan, sebaiknya dimatikan. Kemudian, menjauhkan benda-benda yang mudah terbakar dari api.

1. Masalah apa saja yang muncul dalam bacaan di atas?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Mengapa masalah tersebut muncul?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas?

Jawab:

4. Berilah solusi terhadap permasalahan tersebut!

Jawab:

5. Tuliskanlah hambatan apa saja yang ada dalam usaha mengatasi masalah di atas!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Selamat mengerjakan!



Lembar Catatan Penting

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

Nomor Dada :



Informasi dari buku dan artikel/bacaan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....



Informasi dari koran dan majalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menurutmu, informasi yang paling tepat adalah,

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Karena,

.....
.....
.....

Kejahatan

Kejahatan sering disebut sebagai tindak kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum. Pengangguran dan kemiskinan dapat menyebabkan tindak kejahatan. Jika tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, penganggur mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani misalnya melakukan judi, penipuan, pencurian, pencopetan, perampokan hingga pada pembunuhan. Yang stress dan tidak kuat bisa kemudian minum-minuman keras atau memakai narkoba.

Namun ternyata kejahatan tidak hanya karena miskin. Banyak orang-orang yang sebenarnya sudah mapan hidupnya melakukan kejahatan. Banyak hal yang membuat seseorang melakukan kejahatan, yaitu karena adanya keinginan dan kesempatan.

Upaya untuk mengatasi kejahatan ialah dapat dilakukan dengan tidak memberikan kesempatan orang untuk melakukan kejahatan, misalnya dengan tidak memakai barang berharga terlalu berlebihan di tempat umum, jangan meninggalkan barang berharga di dalam rumah yang kosong, diadakan patroli keamanan di desa-desa seperti ronda. Selain itu, petugas keamanan atau polisi dapat datang ke sekolah-sekolah untuk memberikan pengetahuan mengenai kerugian kejahatan. Hambatan yang muncul ialah dari diri seseorang. Orang tersebut tidak mau diatur dan suka merugikan orang lain, tidak mau berusaha hanya mau enaknya saja.

Kebakaran

Kebakaran yang terjadi di masyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Sebuah rumah terbakar dan menjalar ke rumah-rumah di sekitarnya. Penyebabnya antara lain kompor meledak dan sambungan arus pendek (*korsleting*) listrik. Karena itu, masyarakat harus sangat hati-hati dengan dua hal ini. Kebakaran pemukiman kumuh dan padat penduduk umumnya merusak sebagian bahkan seluruh rumah yang ada di sana. Ini disebabkan karena bahan-bahan yang dipakai untuk membangun rumah memang mudah terbakar. Selain itu, jalan masuknya sempit sehingga sulit dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran. Kebakaran pemukiman sangat menyusahkan warga. Kita harus berusaha mencegah terjadinya kebakaran di lingkungan kita. Caranya antara lain sebagai berikut.

1. Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah.
2. Merawat jaringan listrik. Kabel yang mulai mengelupas diganti.

3. Mematikan kompor setelah memasak.
4. Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api.

Kebakaran hutan sering terjadi pada musim kemarau. Asap kebakaran hutan banyak sekali. Asap kebakaran hutan mengganggu kesehatan dan lalu lintas. Selain itu, kawasan hutan akan semakin berkurang. Kalau terjadi kebakaran, segera menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran terdekat. Warga juga harus saling membantu memadamkan api. Dan yang juga penting adalah mencegah terjadinya kekacauan atau aksi pencurian yang biasanya ikut terjadi pada saat terjadi kebakaran.

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2

Satuan Pendidikan	:	SDN 1 Gembongan
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	:	IV/2
Hari/Tanggal	:	Senin, 7 April 2014
Alokasi Waktu	:	3 jam pelajaran (3 x 35 menit)
Pertemuan	:	3 (tiga)

A. Standar kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan masalah pengangguran dan kerusuhan.
2. Menjelaskan penyebab munculnya pengangguran dan kerusuhan.
3. Menjelaskan solusi untuk masalah pengangguran dan kerusuhan.
4. Menyebutkan hambatan dalam mengatasi pengangguran dan kerusuhan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mempelajari bacaan dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan masalah pengangguran dan kerusuhan dengan benar.
2. Setelah mengumpulkan informasi dari sumber belajar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan penyebab munculnya pengangguran dan kerusuhan dengan benar.

3. Setelah mengumpulkan infomrasi dari sumber belajar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan solusi untuk masalah pengangguran dan kerusuhan dengan benar.
4. Setelah mengumpulkan infomrasi dari sumber belajar, bertanya jawab, dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan solusi untuk masalah pengangguran dan kerusuhan dengan benar.

E. Karakter yang Diharapkan

Bertanggung jawab, kreatif, dan kerja sama.

F. Materi Pokok

Masalah sosial: pengangguran dan kerusuhan.

G. Metode dan Pendekatan

1. Pendekatan : *Student Centred*
2. Metode : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
3. Model : *Problem based learning*

H. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dilanjutkan berdoa bersama.
 - b. Guru melakukan presensi.
 - c. Siswa bersiap-siap belajar.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran pertemuan yang lalu.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas masalah sosial: pengangguran dan kerusuhan.
 - f. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan dalam pembelajaran, tata krama, serta sopan santun siswa selama pembelajaran dengan PBL.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

- g. Sebagai pengantar, guru menjelaskan mengenai apa itu masalah dan masalah pengangguran dan kerusuhan. serta mencontohkan beberapa pengangguran dan kerusuhan dengan **menggunakan gambar**. (*orientasi masalah*)
- h. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa.
- i. Setiap kelompok memperoleh LHP, **lembar cacatan penting**, dan sumber belajar berupa buku, artikel, **majalah dan koran**. Setiap kelompok memperoleh lembar catatan penting sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok.
- j. **Masalah yang diberikan kelompok berbeda**, agar dapat merangsang pemikiran siswa lebih variatif.
- k. Masalah yang diberikan ialah masalah pengangguran dan kerusuhan. Pengangguran dibahas oleh dua kelompok, demikian juga dengan masalah kerusuhan.
- l. **Siswa juga dibagikan nomor dada berwarna**, setiap kelompok mendapat warna yang berbeda.
- m. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan LHP. (*mengorganisasikan siswa untuk belajar*)
- n. Siswa duduk berkelompok dan membuat rencana penyelidikan berdasarkan sumber belajar. (*mengorganisasikan siswa untuk belajar*)
- o. **Guru membimbing siswa secara urut dari kelompok satu hingga kelompok empat**. (*mengorganisasikan siswa untuk belajar*)
- p. Siswa duduk berkelompok dan mencari informasi dari berbagai sumber belajar yang telah disediakan guru. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- q. Siswa melakukan penyelidikan dan tukar pendapat dengan siswa lain dalam kelompok. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)

- r. Guru akan menekankan siswa untuk mencatat informasi yang tidak dimengerti dari sumber pada lembar catatan penting dan ditanyakan kepada guru. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- s. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- t. Guru menekankan untuk tidak bertanya kepada kelompok lain, dan akan memberikan hukuman untuk menyanyi di depan kelas bagi siswa yang tidak mematuhi aturan. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- u. Siswa menganalisis masalah yang ada dalam LHP.
- v. Siswa mengumpulkan informasi dari sumber belajar. (*membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*)
- w. Siswa membuat laporan berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan. (*Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*)
- x. **Guru akan memberikan batas waktu untuk menyelesaikan laporan.**
- y. **Siswa menyertakan tugas setiap siswa dalam LHP.**
- z. Setelah memastikan semua kelompok telah selesai, dilakukan **presentasi melalui pengundian.**
 - aa. **Kelompok yang sudah mempresentasikan akan memperoleh penghargaan secara verbal dan reward berupa permen dan bintang.** (*Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)
 - bb. **Siswa yang menanggapi diundi, kemudian siswa yang lain dapat ikut menambahkan.** (*Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*)
 - cc. **Siswa mendapat reward apabila telah mengemukakan gagasan.**
 - dd. Siswa dan guru bertanya jawab, meluruskan kesalahpahaman, serta memberikan penguatan.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)
 - ee. Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai materi.
 - ff. Siswa diajak melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
 - gg. Siswa diberi pesan moral oleh guru.
 - hh. Siswa mengerjakan soal evaluasi, dan dikumpulkan setelah selesai.
 - ii. Guru menutup pelajaran dengan salam.

I. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber
 - a. Tim Penyusun. (2007). *Wahana IPS Semester Kedua Kelas 4 SD*. Jakarta: Yudhistira.
 - b. Sudjatmoko Adisukarjo. (2006). *Horizon IPS*. Jakarta: Yudhistira.
 - c. Kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IV SD.
 - d. www.google.com
2. Alat Pembelajaran
 - a. Gambar mengenai masalah pengangguran dan kerusuhan.
 - b. Artikel mengenai masalah pengangguran dan kerusuhan.
 - c. Buku IPS SD kelas IV.
 - d. Majalah dan koran mengenai masalah pengangguran dan kerusuhan.

J. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi

Penilaian dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi hasil laporan siswa dalam LHP.

2. Jenis Evaluasi : tertulis.

Yogyakarta, 7 April 2014

Praktikan

ANNA MAI SANDHI
NIM. 10108241008

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "ASIH KUNWIJAYANTI".

ASIH KUNWIJAYANTI

Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/2
Materi : Masalah Pribadi
Pertemuan ke : 3 (tiga)
Nama Kelompok :
Anggota : 1..... bertugas sebagai
2..... bertugas sebagai
3..... bertugas sebagai
4..... bertugas sebagai
5..... bertugas sebagai

Pengangguran adalah keadaan seseorang yang tidak bekerja. Ada dua penyebab yang membuat orang menjadi pengangguran, yaitu malas mencari kerja dan memang tidak adanya pekerjaan. Saat ini terlalu banyak orang mencari kerja namun pekerjaan yang tersedia lebih sedikit. Jika pengangguran semakin banyak maka akan menimbulkan berbagai macam permasalahan. Misalnya, karena banyak pengangguran maka menjadi banyak orang miskin. Selain itu, karena tidak bisa memenuhi kebutuhan akhirnya terjadi pencurian. oleh karena itu, pengangguran perlu dicari solusi atau jalan keluar. Pemerintah hendaknya menyediakan lapangan kerja yang banyak, selain itu dapat dilakukan transmigrasi dari pulau jawa ke pulau yang penduduknya jarang sehingga dapat mencari kerja di sana.

Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/2
Materi : Masalah Pribadi
Pertemuan ke : 3 (tiga)
Nama Kelompok :
Anggota : 1..... bertugas sebagai
2..... bertugas sebagai
3..... bertugas sebagai
4..... bertugas sebagai
5..... bertugas sebagai
5..... bertugas sebagai

Kerusuhan

Kerusuhan adalah keributan yang melibatkan banyak orang dan menimbulkan banyak kerugian. Kerusuhan biasanya disebabkan oleh perbedaan kebudayaan, Kepadatan penduduk, dan pengangguran. Perbedaan kebudayaan seperti perbedaan agama membuat seseorang yang tidak saling menyukai dapat membuat kerusuhan. Kepadatan penduduk di kota membuat orang yang tertekan dan menjadi mudah marah, hal ini dapat menimbulkan kerusuhan. Selain itu karena banyak pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan maka orang tersebut akan melakukan hal-hal yang kurang baik untuk mengisi waktunya misalnya dengan mengganggu orang atau mengajak orang untuk membuat kerusuhan. Dengan saling menghargai satu sama lain, maka seharusnya kerusuhan tidak terjadi. Kerusuhan tentunya merugikan bagi siapapun, keamanan akan terganggu dan apabila kerusuhan sampai menyebabkan korban jiwa maka dapat membuat orang yang melakukan kerusuhan ditangkap polisi dan dipenjara.

1. Masalah apa saja yang muncul dalam bacaan di atas?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Mengapa masalah tersebut muncul?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas?

Jawab:

4. Berilah solusi terhadap permasalahan tersebut!

Jawab:

5. Tuliskanlah hambatan apa saja yang ada dalam usaha mengatasi masalah di atas!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Selamat mengerjakan!

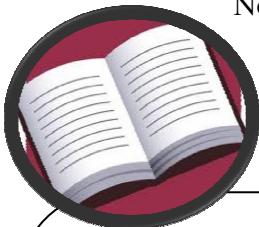


Lembar Catatan Penting

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

Nomor Dada :



Informasi dari buku dan artikel/bacaan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....



Informasi dari koran dan majalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menurutmu, informasi yang paling tepat adalah,

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Karena,

.....
.....
.....

Ringkasan Materi

Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin banyak karena jumlah lulusan sekolah lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup dan bangkrut, atau setidaknya mengurangi jumlah karyawannya.

Jika orang tua tidak bekerja, tentunya akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup baik makan, pakaian, biaya sekolah serta kebutuhan yang lainnya. Itulah sebabnya pengangguran dapat menimbulkan permasalahan sosial lainnya. Seperti kemiskinan, kejahatan, perjudian, kelaparan, kurang gizi bahkan meningkatnya angka bunuh diri.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran antara lain pemerintah menyediakan lapangan kerja yang memadai, membuka kursus keahlian gratis bagi yang memiliki pendidikan rendah, serta menggalakkan program transmigrasi. Namun hambatannya ialah membuka lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuan pencari kerja yang memiliki pendidikan rendah sulit. Serta banyak orang tidak mau meninggalkan daerah asalnya untuk bertransmigrasi.

Kerusuhan

Kerusuhan bisa disebabkan banyak hal, antara lain karena salah paham, emosi yang tidak terkendali atau karena memperebutkan sesuatu. Sesuatu yang diperebutkan dapat berupa suatu prinsip, seseorang atau suatu barang. Pertikaian dapat terjadi di dalam suatu keluarga atau di masyarakat. Pertikaian yang tidak segera diselesaikan bisa berakibat fatal.

Kerusuhan bahkan dapat menimbulkan korban jiwa. Masyarakat yang didalamnya terdapat pertikaian atau konflik menyebabkan suasana tidak aman dan nyaman. Pertikaian yang terjadi di keluarga juga dapat menyebabkan suasana tidak tenang dan tentram.

Cara mengatasi kerusuhan antara lain: mengenakan sanksi hukum yang tegas dan adil kepada para pelaku kriminalitas tanpa pandang bulu atau derajat. Mengaktifkan peran serta orang tua dan lembaga pendidikan dalam mendidik anak. Tidak boleh terpengaruh dengan kebudayaan asing sehingga kebudayaan bangsa sendiri dapat dijaga. Mematuhi nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dimulai sejak dini melalui pendidikan, seperti: sekolah dan pengajian.

Lampiran 10

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ tanggal :

Siklus Ke :

Pertemuan Ke :

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.			
	2.	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan.			
	3.	Guru memunculkan masalah.			
	4.	Guru memotivasi siswa dalam pemecahan masalah			
Mengorganisasikan untuk belajar	5.	Guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan.			
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	6.	Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar			
	7.	Guru membimbing pertukaran ide gagasan dalam kelompok			
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8.	Guru membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan.			
	9.	Guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.			

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	10.	Guru membimbing proses presentasi laporan hasil penyelidikan siswa.			
	11.	Guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan.			

Lampiran 11

Pedoman Observasi Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Hari/ tanggal :
Siklus Ke :
Pertemuan Ke :

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Siswa memperhatikan dengan baik orientasi dari guru.			
	2.	Siswa tertarik dan antusias terhadap permasalahan yang akan dilakukan.			
Mengorganisasikan untuk belajar	3.	Siswa merencanakan penyelidikan.			
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4.	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.			
	5.	Siswa bertukar ide gagasan dalam kelompok.			
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	6.	Siswa membagi tugas dalam kelompok.			
	7.	Siswa menyusun LHP			
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	8.	Siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan.			
	9.	Siswa memberikan tanggapan.			

Lampiran 12

Skala Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV

Petunjuk pengisian :

- I. Bacalah dengan seksama soal yang ada di lembar soal!
- II. Berilah tanda check (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi yang kamu rasakan!
- III. Isikan dengan jujur sesuai kondisi kamu dan tidak perlu menyontek jawaban teman lain!
- IV. Hasil isian kamu tidak mempengaruhi nilai ulangan ataupun nilai raport!

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya mengemukakan gagasan saat diskusi pembelajaran IPS.				
2	Saya dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dari siswa lain.				
3	Saya membantu teman yang kesulitan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS.				
4	Saya menyumbangkan banyak gagasan dalam diskusi kelompok.				
5	Saya menyelesaikan tugas paling akhir dari siswa lain.				
6	Saya menyumbangkan satu gagasan dalam diskusi kelompok.				
7	Saya mengerjakan tugas dengan runtut dan bertahap.				
8	Saya mengerjakan tugas secara acak dan tidak bertahap.				
9	Saya mengusulkan jawaban yang berbeda dari siswa lain.				
10	Saya mampu membuat hasil laporan kelompok dalam pembelajaran IPS sesuai dengan pemikiran kelompok.				
11	Saya mengusulkan jawaban yang sama dengan siswa lain.				
12	Saya membuat hasil laporan kelompok dalam pembelajaran IPS sesuai dengan pemikiran sendiri.				
13	Saya tidak dapat memberikan pendapat dalam pelajaran IPS dengan tepat.				
14	Saya dapat menambahkan jawaban yang diajukan teman.				
15	Saya menjelaskan gagasan yang saya ajukan dengan rinci.				
16	Saya tidak dapat menambahkan jawaban teman.				
17	Saya hanya mengajukan gagasan tanpa penjelasan yang rinci.				
18	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok, saya akan berdiskusi dengan teman.				
19	Saya memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang diajukan guru.				
20	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok, saya tidak akan mendiskusikannya dengan teman.				
21	Saya tidak memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang diajukan guru.				

22	Jika ada materi IPS yang belum jelas, saya akan menanyakannya kepada guru.			
23	Ketika ada suatu hal yang menarik dan berhubungan dengan materi IPS yang sedang diterangkan, saya menanyakannya kepada guru			
24	Saya memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru.			
25	Jika ada materi IPS yang belum jelas, saya akan diam saja.			
26	Saya tidak pernah merasa tertarik dengan IPS.			
27	Saya menyukai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat oleh semua siswa.			
28	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas IPS yang menjadi tugas saya tanpa bantuan teman.			
29	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas IPS yang menjadi tugas saya tanpa bantuan teman.			
30	Saya bersedia menerima teguran apabila tidak mengerjakan tugas dengan baik.			
31	Dalam diskusi, saya tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat dari siswa lain.			
32	Saya tidak mau ditegur meskipun tidak mengerjakan tugas dengan baik.			
33	Dalam diskusi, saya mudah dipengaruhi oleh pendapat dari siswa lain.			
34	Saya akan terus berusaha menyelesaikan tugas IPS hingga menemukan solusi yang tepat.			
35	Saya akan mencari informasi melalui buku untuk menemukan solusi.			
36	Saya tidak akan berusaha terus hingga menemukan solusi tepat dalam tugas IPS.			
37	Saya tidak mencari informasi melalui buku untuk menemukan solusi.			
38	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya bersedia mendengarkan pendapat yang diberikan teman.			
39	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya mau memuji keberhasilan yang diraih teman.			
40	Dalam diskusi, saya memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.			
41	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya tidak mau mendengarkan pendapat teman.			
42	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya tidak mau memuji keberhasilan yang diraih teman.			
43	Dalam diskusi, saya tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas.			

Keterangan:

SL = selalu, SR = sering, KD = kadang-kadang, TP = tidak pernah

Lampiran 13

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ tanggal : Senin, 24 Maret 2014

Siklus Ke : 1

Pertemuan Ke : 1

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	✓		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan langkah model PBL dengan jelas.
	2.	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan.	✓		Guru menjelaskan logistik atau kebutuhan penyelidikan kepada siswa dengan jelas.
	3.	Guru memunculkan masalah.	✓		Guru sudah memunculkan masalah dengan memberikan penjelasan mengenai perkembangan teknologi produksi dan komunikasi.
	4.	Guru memotivasi siswa dalam pemecahan masalah		✓	Sebelum memulai pembelajaran, guru tidak memotivasi siswa dalam pemecahan masalah yang akan dilakukan.
Mengorganisasikan untuk belajar	5.	Guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan.		✓	Guru membiarkan siswa langsung melakukan penyelidikan, tanpa perencanaan dengan kelompoknya. Sehingga siswa yang menerima Laporan Hasil Penyelidikan (LHP) langsung

					mengerjakan tanpa dikoordinasikan dengan siswa lain dalam kelompok.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	6.	Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar	✓		Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar mengenai traktor dan telepon. Namun belum dilakukan di semua kelompok.
	7.	Guru membimbing pertukaran ide gagasan dalam kelompok		✓	Guru belum membimbing siswa melakukan pertukaran gagasan ide dalam kelompok. Hal ini karena guru tidak memastikan setiap kelompok melakukan pertukaran ide, guru duduk di meja guru dan melakukan aktivitas lain.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8.	Guru membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan.	✓		Guru membimbing siswa dengan mengingatkan untuk menyelesaikan laporan yang diberikan pada setiap kelompok, guru tidak memberikan batas waktu dalam mengerjakan, sehingga hingga waktunya hampir selesai ada kelompok yang belum juga selesai.
	9.	Guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.		✓	Guru tidak memastikan setiap kelompok sudah melakukan pembagian tugas atau belum.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	10.	Guru membimbing proses presentasi laporan hasil penyelidikan siswa.	✓		Guru membimbing proses presentasi dengan menunjuk siswa yang mewakili setiap kelompok dan menentukan kelompok mana yang maju. Namun guru belum memberikan penguatan, hanya sebatas mendengarkan siswa

				membacakan laporannya.
11.	Guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan.		✓	Guru tidak memberikan motivasi pada siswa untuk membrikan tanggapa, guru hanya menanyakan kepada siswa, apakah ada yang ingin menanggapi atau tidak.

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Siklus Ke : 1

Pertemuan Ke : 2

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	✓		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan langkah model PBL dengan jelas.
	2.	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan.	✓		Guru menjelaskan logistik atau kebutuhan penyelidikan kepada siswa dengan jelas.
	3.	Guru memunculkan masalah.	✓		Guru sudah memunculkan masalah dengan memberikan penjelasan mengenai perkembangan teknologi transportasi.
	4.	Guru memotivasi siswa dalam pemecahan masalah		✓	Sebelum memulai pembelajaran, guru tidak memotivasi siswa dalam pemecahan masalah yang akan dilakukan.
Mengorganisasikan untuk belajar	5.	Guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan.		✓	Guru hanya berkeliling dan tidak menanyakan kepada siswa mengenai perencanaan penyelidikan siswa.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	6.	Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar	✓		Guru sudah membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, hanya saja guru lebih intensif di

				kelompok 3 dan justru memberikan jawaban pada siswa.
	7.	Guru membimbing pertukaran ide gagasan dalam kelompok	✓	Guru belum membimbing siswa melakukan pertukaran gagasan ide dalam kelompok. Hal ini karena guru tidak memastikan setiap kelompok melakukan pertukaran ide.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8.	Guru membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan.	✓	Guru tidak memberikan batas waktu pengerojan sehingga penyelesaian laporan memerlukan waktu yang lama.
	9.	Guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.	✓	Guru tidak memastikan setiap kelompok sudah melakukan pembagian tugas atau belum.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	10.	Guru membimbing proses presentasi laporan hasil penyelidikan siswa.	✓	Guru membimbing proses presentasi, menunjuk satu persatu kelompok untuk maju, hanya guru belum memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempresentasikan laporannya.
	11.	Guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan.	✓	Guru tidak memberikan motivasi pada siswa untuk memberikan tanggapan, guru hanya menanyakan kepada siswa, apakah ada yang ingin menanggapi atau tidak.

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ tanggal : Selasa, 1 April 2014

Siklus Ke : 2

Pertemuan Ke : 1

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	✓		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan langkah model PBL dengan jelas.
	2.	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan.	✓		Guru menjelaskan logistik atau kebutuhan penyelidikan kepada siswa dengan jelas.
	3.	Guru memunculkan masalah.	✓		Guru sudah memunculkan masalah dengan memberikan penjelasan mengenai masalah pencemaran lingkungan dan kemiskinan.
	4.	Guru akan melibatkan siswa dan menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa. *	✓		Guru menggunakan alat bantu berupa gambar masalah sosial: pencemaran lingkungan dan kemiskinan.
	5.	Guru akan membimbing siswa untuk mengajukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. *	✓		Guru mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ditunjukkan kepada siswa.
	6.	Guru memotivasi siswa dalam pemecahan masalah	✓		Guru memotivasi siswa dengan menekankan bahwa permasalahan sosial yang akan siswa selidiki merupakan masalah yang ditemui dalam keseharian,

				sehingga perlu kesungguhan dalam melakukan pemecahan masalah.
Mengorganisasikan untuk belajar	7.	Guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan.	✓	Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan.
	8.	Guru akan membimbing siswa secara urut dari kelompok satu hingga kelompok empat. *	✓	Guru mendatangi kelompok 1 terlebih dahulu, kemudian menuju kelompok 2 dan seterusnya.
	9.	Guru akan membimbing siswa secara maksimal dengan mengecek kesiapan rencana siswa dalam penyelidikan. *	✓	Guru mengecek rencana siswa dalam kelompok dengan menanyakan, sudah membuat rencana penyelidikan atau belum dan rencana apa yang telah dibuat.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	10.	Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar	✓	Guru sudah membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.
	11.	Guru menambah sumber belajar berupa koran dan majalah. *	✓	Guru memberikan sumber belajar tambahan berupa majalah dan koran.
	12.	Guru memberikan penekanan dalam bimbingan saat siswa mengumpulkan informasi. *	✓	Guru menekankan siswa untuk mencatat informasi yang tidak dimengerti dari sumber pada lembar catatan penting dan ditanyakan kepada guru. Guru menekankan untuk tidak bertanya kepada kelompok lain, dan akan memberikan hukuman untuk menyanyi di depan kelas bagi siswa yang tidak mematuhi aturan.
	13.	Guru membimbing pertukaran ide gagasan dalam kelompok	✓	Guru membimbing siswa melakukan pertukaran gagasan ide dalam kelompok.
	14.	Guru membagikan nomor dada dan lembar catatan penting. *	✓	Guru membagikan nomor dada (1-5) sesuai jumlah masing-masing kelompok dengan warna berbeda,

				lembar catatan penting juga diberikan guru pada setiap kelompok sesuai jumlah siswa dalam kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	15.	Guru membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan.	✓	Guru memberikan batas waktu untuk menyelesaikan laporan.
	16.	Guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.	✓	Guru memastikan setiap kelompok sudah melakukan pembagian tugas dengan menuliskan tugas masing-masing siswa pada LHP.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	17.	Guru membimbing proses presentasi laporan hasil penyelidikan siswa.	✓	Guru membimbing proses presentasi, dengan mengundi berdasarkan warna kelompok untuk menentukan siapa yang maju.
	18.	Guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan.	✓	Guru memotivasi siswa memberikan tanggapan dengan mengundi siswa dengan nomor dada masing-masing.
	19.	Guru memberikan penghargaan secara verbal dan non-verbal. *	✓	Guru memberikan penghargaan secara verbal, misalnya bagus, baik, tepat sekali. Kemudian setelah ada yang maju presentasi, guru meminta siswa bertepuk tangan.
	20.	Guru memberikan <i>reward</i> . *	✓	Guru memberikan <i>reward</i> berupa permen dan bintang pada kelompok dan siswa yang terlibat aktif dalam presentasi dan memberikan tanggapan.

Keterangan: * aktivitas ini harus dilakukan oleh guru pada siklus II untuk memperbaiki hasil dari siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ tanggal : Kamis, 3 April 2014

Siklus Ke : 2

Pertemuan Ke : 2

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	✓		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan langkah model PBL dengan jelas.
	2.	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan.	✓		Guru menjelaskan logistik atau kebutuhan penyelidikan kepada siswa dengan jelas.
	3.	Guru memunculkan masalah.	✓		Guru sudah memunculkan masalah dengan memberikan penjelasan mengenai masalah kejahatan dan kebakaran.
	4.	Guru akan melibatkan siswa dan menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa. *	✓		Guru menggunakan alat bantu berupa gambar masalah sosial: kejahatan dan kebakaran.
	5.	Guru akan membimbing siswa untuk mengajukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. *	✓		Guru mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ditunjukkan kepada siswa.
	6.	Guru memotivasi siswa dalam pemecahan masalah	✓		Guru memotivasi siswa dengan menekankan bahwa permasalahan sosial yang akan siswa selidiki merupakan masalah yang ditemui dalam keseharian, sehingga perlu kesungguhan

				dalam melakukan pemecahan masalah.
Mengorganisasikan untuk belajar	7.	Guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan.	✓	Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan.
	8.	Guru akan membimbing siswa secara urut dari kelompok satu hingga kelompok empat. *	✓	Guru mendatangi kelompok 1 terlebih dahulu, kemudian menuju kelompok 2 dan seterusnya.
	9.	Guru akan membimbing siswa secara maksimal dengan mengecek kesiapan rencana siswa dalam penyelidikan. *	✓	Guru mengecek rencana siswa dalam kelompok dengan menanyakan, sudah membuat rencana penyelidikan atau belum dan rencana apa yang telah dibuat.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	10.	Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar	✓	Guru sudah membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.
	11.	Guru menambah sumber belajar berupa koran dan majalah. *	✓	Guru memberikan sumber belajar tambahan berupa majalah dan koran.
	12.	Guru memberikan penekanan dalam bimbingan saat siswa mengumpulkan informasi. *	✓	Guru menekankan siswa untuk mencatat informasi yang tidak dimengerti dari sumber pada lembar catatan penting dan ditanyakan kepada guru. Guru menekankan untuk tidak bertanya kepada kelompok lain, dan akan memberikan hukuman untuk menyanyi di depan kelas bagi siswa yang tidak mematuhi aturan.
	13.	Guru membimbing pertukaran ide gagasan dalam kelompok	✓	Guru membimbing siswa melakukan pertukaran gagasan ide dalam kelompok.
	14.	Guru membagikan nomor dada dan lembar catatan penting. *	✓	Guru membagikan nomor dada (1-5) sesuai jumlah masing-masing kelompok dengan warna berbeda, lembar catatan penting juga

				diberikan guru pada setiap kelompok sesuai jumlah siswa dalam kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	15.	Guru membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan.	✓	Guru memberikan batas waktu untuk menyelesaikan laporan.
	16.	Guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.	✓	Guru memastikan setiap kelompok sudah melakukan pembagian tugas dengan menuliskan tugas masing-masing siswa pada LHP.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	17.	Guru membimbing proses presentasi laporan hasil penyelidikan siswa.	✓	Guru membimbing proses presentasi, dengan mengundi berdasarkan warna kelompok untuk menentukan siapa yang maju.
	18.	Guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan.	✓	Guru memotivasi siswa memberikan tanggapan dengan mengundi siswa dengan nomor dada masing-masing.
	19.	Guru memberikan penghargaan secara verbal dan non-verbal. *	✓	Guru memberikan penghargaan secara verbal, misalnya bagus, baik, tepat sekali. Kemudian setelah ada yang maju presentasi, guru meminta siswa bertepuk tangan.
	20.	Guru memberikan <i>reward</i> . *	✓	Guru memberikan <i>reward</i> berupa permen dan bintang pada kelompok dan siswa yang terlibat aktif dalam presentasi dan memberikan tanggapan.

Keterangan: * aktivitas ini harus dilakukan oleh guru pada siklus II untuk memperbaiki hasil dari siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ tanggal : Senin, 7 April 2014

Siklus Ke : 2

Pertemuan Ke : 3

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	✓		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan langkah model PBL dengan jelas.
	2.	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan.	✓		Guru menjelaskan logistik atau kebutuhan penyelidikan kepada siswa dengan jelas.
	3.	Guru memunculkan masalah.	✓		Guru sudah memunculkan masalah dengan memberikan penjelasan mengenai masalah pengangguran dan kerusuhan.
	4.	Guru akan melibatkan siswa dan menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa. *	✓		Guru menggunakan alat bantu berupa gambar masalah sosial: pencemaran lingkungan dan kemiskinan.
	5.	Guru akan membimbing siswa untuk mengajukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. *	✓		Guru mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ditunjukkan kepada siswa.
	6.	Guru memotivasi siswa dalam pemecahan masalah	✓		Guru memotivasi siswa dengan menekankan bahwa permasalahan sosial yang akan siswa selidiki merupakan masalah yang ditemui dalam keseharian,

				sehingga perlu kesungguhan dalam melakukan pemecahan masalah.
Mengorganisasikan untuk belajar	7.	Guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan.	✓	Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan.
	8.	Guru akan membimbing siswa secara urut dari kelompok satu hingga kelompok empat. *	✓	Guru mendatangi kelompok 1 terlebih dahulu, kemudian menuju kelompok 2 dan seterusnya.
	9.	Guru akan membimbing siswa secara maksimal dengan mengecek kesiapan rencana siswa dalam penyelidikan. *	✓	Guru mengecek rencana siswa dalam kelompok dengan menanyakan, sudah membuat rencana penyelidikan atau belum dan rencana apa yang telah dibuat.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	10.	Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar	✓	Guru sudah membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.
	11.	Guru menambah sumber belajar berupa koran dan majalah. *	✓	Guru memberikan sumber belajar tambahan berupa majalah dan koran.
	12.	Guru memberikan penekanan dalam bimbingan saat siswa mengumpulkan informasi. *	✓	Guru menekankan siswa untuk mencatat informasi yang tidak dimengerti dari sumber pada lembar catatan penting dan ditanyakan kepada guru. Guru menekankan untuk tidak bertanya kepada kelompok lain, dan akan memberikan hukuman untuk menyanyi di depan kelas bagi siswa yang tidak mematuhi aturan.
	13.	Guru membimbing pertukaran ide gagasan dalam kelompok	✓	Guru membimbing siswa melakukan pertukaran gagasan ide dalam kelompok.
	14.	Guru membagikan nomor dada dan lembar catatan penting. *	✓	Guru membagikan nomor dada (1-5) sesuai jumlah masing-masing kelompok dengan warna berbeda,

				lembar catatan penting juga diberikan guru pada setiap kelompok sesuai jumlah siswa dalam kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	15.	Guru membimbing siswa menyiapkan karya berupa laporan.	✓	Guru memberikan batas waktu untuk menyelesaikan laporan.
	16.	Guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.	✓	Guru memastikan setiap kelompok sudah melakukan pembagian tugas dengan menuliskan tugas masing-masing siswa pada LHP.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	17.	Guru membimbing proses presentasi laporan hasil penyelidikan siswa.	✓	Guru membimbing proses presentasi, dengan mengundi berdasarkan warna kelompok untuk menentukan siapa yang maju.
	18.	Guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan.	✓	Guru memotivasi siswa memberikan tanggapan dengan mengundi siswa dengan nomor dada masing-masing.
	19.	Guru memberikan penghargaan secara verbal dan non-verbal. *	✓	Guru memberikan penghargaan secara verbal, misalnya bagus, baik, tepat sekali. Kemudian setelah ada yang maju presentasi, guru meminta siswa bertepuk tangan.
	20.	Guru memberikan <i>reward</i> . *	✓	Guru memberikan <i>reward</i> berupa permen dan bintang pada kelompok dan siswa yang terlibat aktif dalam presentasi dan memberikan tanggapan.

Keterangan: * aktivitas ini harus dilakukan oleh guru pada siklus II untuk memperbaiki hasil dari siklus I

Lampiran 14

Lembar Observasi Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Hari/ tanggal : Senin, 24 Maret 2014
 Siklus Ke : 1
 Pertemuan Ke : 1

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Siswa memperhatikan dengan baik orientasi dari guru.		✓	Siswa ada yang memperhatikan, tapi kebanyakan siswa mengobrol dengan temannya, atau bermain sendiri.
	2.	Siswa tertarik dan antusias terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan.		✓	Siswa tidak menjawab pertanyaan ataupun bertanya saat guru melakukan orientasi.
Mengorganisasikan untuk belajar	3.	Siswa merencanakan penyelidikan.		✓	Siswa langsung mengerjakan LHP tanpa merencanakan penyelidikan dengan siswa lain.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4.	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.	✓		Siswa masih terlihat bingung harus diapakan sumber belajar tersebut, siswa juga kesulitan mencari jawaban dari sumber belajar yang disediakan. Ada siswa yang bertanya jawaban di kelompok lain.
	5.	Siswa bertukar ide gagasan		✓	Hanya satu atau dua

		dalam kelompok.			siswa saja yang mengerjakan di setiap kelompok. Ada yang acuh bermain, ada yang malu dan tidak berani berpendapat. Hanya mengikuti siswa yang dianggap pintar saja.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	6.	Siswa membagi tugas dalam kelompok.		✓	Siswa tidak membagi tugas dalam kelompok.
	7.	Siswa menyusun LHP	✓		Masih bergantung pada satu atau dua siswa dalam menyusun LHP.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	8.	Siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan.	✓		Siswa mewakilkan satu siswa untuk mempresentasikan LHP. Namun siswa yang maju cenderung karena ditunjuk guru, sehingga belum dengan kesadaran sendiri dan justru saling tunjuk ketika dipersilakan untuk maju mempresentasikan LHP
	9.	Siswa memberikan tanggapan.		✓	Sebagian siswa terlihat memperhatikan dan diam setelah presentasi LHP namun tidak memberikan tanggapan, sedangkan sebagian lagi justru tidak memperhatikan dan bergurau dengan siswa lain.

Lembar Observasi Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Hari/ tanggal : Kamis, 27 Maret 2014
 Siklus Ke : 1
 Pertemuan Ke : 2

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Siswa memperhatikan dengan baik orientasi dari guru.	✓		Siswa sudah memperhatikan, hal ini dikarenakan guru menegur siswa yang gaduh.
	2.	Siswa tertarik dan antusias terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan.		✓	Siswa tidak menjawab pertanyaan ataupun bertanya saat guru melakukan orientasi.
Mengorganisasikan untuk belajar	3.	Siswa merencanakan penyelidikan.		✓	Siswa langsung mengerjakan LHP tanpa merencanakan penyelidikan dengan siswa lain.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4.	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.	✓		Siswa sudah memanfaatkan buku, bacaan, serta gambar yang disediakan guru. Terlihat sudah tidak ada siswa bertanya jawaban kepada kelompok lain, siswa mencari jawaban sendiri lewat sumber belajar. Namun di kelompok tiga, siswa masih terlihat bingung karena tidak menemukan jawaban.

	5.	Siswa bertukar ide gagasan dalam kelompok.		✓	Masih terlihat beberapa siswa saja yang dominan mengemukakan gagasan. Siswa yang tidak dominan masih ada yang bermain sendiri atau bahkan melamun. Siswa masih belum berani mengemukakan gagasan, apabila memiliki gagasan yang berbeda. siswa masih terkesan mengikuti begitu saja jawaban dari siswa yang dianggap bisa oleh siswa lain. Siswa yang lain masih terlihat acuh dan malu. Meskipun sebenarnya, siswa yang mengemukakan gagasan dalam kelompok sudah meminta pendapat dari siswa yang lain
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	6.	Siswa membagi tugas dalam kelompok.		✓	Siswa tidak membagi tugas dalam kelompok.
	7.	Siswa menyusun LHP		✓	Masih bergantung pada satu atau dua siswa dalam menyusun LHP. LHP disusun dengan pemikiran individu bukan kelompok. Namun siswa terlihat, mengerjakan dengan runtut. Siswa tidak cepat putus asa ketika mengerjakan LHP yang dirasa cukup sulit. Siswa mencoba menjawab

					semampunya baru melanjutkan pengerajan.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	8.	Siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan.	✓		siswa mewakilkan satu siswa untuk mempresentasikan LHP. Siswa juga sudah mengatur dari awal siapa yang bertugas sebagai wakil untuk presentasi, sehingga tidak terjadi saling tunjuk
	9.	Siswa memberikan tanggapan.		✓	siswa dari kelompok berbeda sudah mulai ada yang memberikan tanggapan meskipun hanya satu atau dua orang saja yang menanggapi pada saat ada yang mempresentasikan LHP dan itu pun siswa yang sama.

Lembar Observasi Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Hari/ tanggal : Selasa, 1 April 2014

Siklus Ke : 2

Pertemuan Ke : 1

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Siswa memperhatikan dengan baik orientasi dari guru.	✓		Siswa sudah memperhatikan, guru sudah menggunakan gambar.
	2.	Siswa tertarik dan antusias terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan.	✓		Siswa menjawab pertanyaan ataupun bertanya saat guru melakukan orientasi.
Mengorganisasikan untuk belajar	3.	Siswa merencanakan penyelidikan.	✓		Siswa sudah merencanakan dengan baik penyelidikan yang telah dilakukan
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4.	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.	✓		Siswa sudah menggunakan sumber belajar yang diberikan, terlihat tidak ada sumber belajar yang tidak dibaca siswa. namun, terlihat beberapa siswa menanyakan kepada guru mengenai istilah yang belum siswa ketahui yang berasal dari sumber belajar.
	5.	Siswa bertukar ide gagasan	✓		Siswa sudah mulai

		dalam kelompok.		bisa berjalan dalam bertukar pendapat. Hanya saja, masih ada siswa yang pasif. siswa sudah mulai terbiasa dengan situasi model PBL sehingga siswa mulai bisa memahami alur pembelajaran sehingga siswa mulai antusias. Sehingga ketika memiliki pendapat/gagasan yang berbeda siswa mau mengungkapkannya meski jawabannya belum tentu benar dan diterima. Antar siswa saling memperhatikan bila ada siswa dalam kelompok yang mengemukakan gagasan.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	6.	Siswa membagi tugas dalam kelompok.	✓	Siswa sudah melakukan pembagian tugas dalam kelompok. Siswa juga sudah lebih aktif dalam kelompok dibandingkan pertemuan sebelumnya.
	7.	Siswa menyusun LHP	✓	Sudah terbentuk pemikiran kelompok. Sehingga laporan pun didapat dari

				pemikiran kelompok. Serta siswa mengerjakan dengan runtut. Siswa tidak cepat putus asa ketika mengerjakan LHP yang dirasa cukup sulit. Siswa mencoba menjawab semampunya baru melanjutkan pengerajan
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	8.	Siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan.	✓	Siswa mewakilkan satu siswa untuk mempresentasikan LHP. Siswa juga sudah mengatur dari awal siapa yang bertugas sebagai wakil untuk presentasi, sehingga tidak terjadi saling tunjuk. Namun untuk siklus ke dua ini, hanya satu kelompok yang ditunjuk untuk maju oleh guru dan itu dilakukan dengan mengundi. Siswa terlihat antusias menanti pengundian. Siswa yang berani maju dan mempresentasikan juga diberi reward. Untuk kelompok selanjutnya yang maju juga diberikan kebebasan untuk mempresentasikan,

				dan siswa berebut maju.
9.	Siswa memberikan tanggapan.	✓		Siswa yang menanggapi pertama juga diundi, selanjutnya bebas siapa saja boleh menanggapi. siswa dari kelompok berbeda sudah mulai ada yang memberikan tanggapan dan siswa terlihat lebih antusias. Siswa yang menanggapi juga diberi <i>reward</i> .

Lembar Observasi Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning (PBL)*

Hari/ tanggal : Kamis, 3 April 2014

Siklus Ke : 2

Pertemuan Ke : 2

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Siswa memperhatikan dengan baik orientasi dari guru.	✓		Siswa sudah memperhatikan, guru sudah menggunakan gambar.
	2.	Siswa tertarik dan antusias terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan.	✓		Siswa menjawab pertanyaan ataupun bertanya saat guru melakukan orientasi.
Mengorganisasikan untuk belajar	3.	Siswa merencanakan penyelidikan.	✓		Siswa sudah merencanakan dengan baik penyelidikan yang telah dilakukan
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4.	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.	✓		Siswa sudah dapat memanfaatkan sumber belajar lebih efektif, hal ini terlihat saat sumber belajar siswa diberikan, siswa langsung membuka sumber belajar yang ada. Siswa semakin bisa merangkai jawaban dengan kalimat yang tepat dari sumber yang ada
	5.	Siswa bertukar ide gagasan dalam kelompok.	✓		Penyelidikan dalam kelompok sudah baik. Siswa yang tadinya terlihat acuh sudah tertarik untuk ikut terlibat aktif dalam mengemukakan

					gagasan dalam penyelidikan. Semua siswa terlibat karena harus mengisi lembar catatan penting. Antar siswa semakin dapat menghargai, ketika siswa tidak setuju pun dilakukan setelah siswa yang mengemukakan gagasan dirasa tidak dapat menjelaskan secara jelas gagasan yang diberikan. siswa berani mengemukakan gagasannya yang berbeda dan saling memberi masukan.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	6.	Siswa membagi tugas dalam kelompok.	✓		Siswa sudah melakukan pembagian tugas dalam kelompok. Siswa juga sudah lebih aktif dalam kelompok dibandingkan pertemuan sebelumnya.
	7.	Siswa menyusun LHP	✓		laporan yang disusun sudah dengan kalimat yang lebih komunikatif dibanding pertemuan sebelumnya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	8.	Siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan.	✓		Seperti pada pertemuan sebelumnya, siswa yang maju sudah ditetukan. Siswa sudah tidak terlihat malu, terlihat ketika membacakan LPH suara siswa sudah keras dan dapat didengar jelas. Siswa yang mewakili

				kelompok untuk maju pertama diundi, kemudian untuk selanjutnya bebas. Siswa yang berani maju diberi <i>reward</i> .
9.	Siswa memberikan tanggapan.	✓		siswa yang menanggapi pertama diundi, kemudian selanjutnya bebas. siswa dari kelompok lain yang memilih masalah sosial yang sama memberikan tanggapannya. Siswa yang memberi tanggapan diberi <i>reward</i> .

Lembar Observasi Siswa dalam Proses Tindakan Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning (PBL)*

Hari/ tanggal : Senin, 7 April 2014

Siklus Ke : 2

Pertemuan Ke : 3

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung.

Langkah-langkah Model PBL	No	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi siswa pada masalah	1.	Siswa memperhatikan dengan baik orientasi dari guru.	✓		Siswa sudah memperhatikan, guru sudah menggunakan gambar.
	2.	Siswa tertarik dan antusias terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan.	✓		Siswa menjawab pertanyaan ataupun bertanya saat guru melakukan orientasi.
Mengorganisasikan untuk belajar	3.	Siswa merencanakan penyelidikan.	✓		Siswa sudah merencanakan dengan baik penyelidikan yang telah dilakukan
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4.	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.	✓		Siswa sudah menggunakan sumber belajar yang diberikan, terlihat tidak ada sumber belajar yang tidak dibaca siswa. namun, terlihat beberapa siswa menanyakan kepada guru mengenai istilah yang belum siswa ketahui yang berasal dari sumber belajar.
	5.	Siswa bertukar ide gagasan dalam kelompok.	✓		Sikap mau menghargai dalam kelompok sangat baik. Hanya saja, terkadang terjadi

				perdebatan kecil yang kemudian diselesaikan dengan meminta pertimbangan guru. apabila gagasan yang diutarakan dirasa belum sesuai, siswa yang lain memberikan pertimbangan. siswa berani mengemukakan gagasannya. Gagasan yang berbeda ditampung dan dipilih yang paling tepat. Gagasan yang dikemukakan siswa bervariatif.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	6.	Siswa membagi tugas dalam kelompok.	✓	Siswa sudah melakukan pembagian tugas dalam kelompok. Siswa juga sudah lebih aktif dalam kelompok dibandingkan pertemuan sebelumnya.
	7.	Siswa menyusun LHP	✓	Sudah terbentuk pemikiran kelompok. Sehingga laporan pun didapat dari pemikiran kelompok. Serta siswa mengerjakan dengan runtut. Siswa tidak cepat putus asa ketika mengerjakan LHP yang dirasa cukup sulit. Siswa mencoba menjawab semampunya baru melanjutkan

				pengerjaan
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	8.	Siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan.	✓	Siswa mewakilkan satu siswa untuk mempresentasikan LHP. Siswa juga sudah mengatur dari awal siapa yang bertugas sebagai wakil untuk presentasi, sehingga tidak terjadi saling tunjuk. Namun untuk siklus ke dua ini, hanya satu kelompok yang ditunjuk untuk maju oleh guru dan itu dilakukan dengan mengundi. Siswa terlihat antusias menanti pengundian. Siswa yang berani maju dan mempresentasikan juga diberi <i>reward</i> . Untuk kelompok selanjutnya yang maju juga diberikan kebebasan untuk mempresentasikan, dan siswa berebut maju.
	9.	Siswa memberikan tanggapan.	✓	Siswa yang menanggapi pertama juga diundi, selanjutnya bebas siapa saja boleh menanggapi. siswa dari kelompok berbeda sudah memberikan tanggapan dan siswa terlihat lebih antusias. Siswa yang menanggapi juga diberi <i>reward</i> .

Lampiran 15

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Skala Kreativitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	17	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	133.8824	531.985	.569	.927
VAR00002	133.9412	536.559	.438	.928
VAR00003	134.1765	519.529	.657	.926
VAR00004	133.9412	542.059	.218	.930

VAR00005	134.0588	524.684	.626	.927
VAR00006	134.3529	557.743	-.088	.932
VAR00007	134.0588	531.559	.608	.927
VAR00008	134.5882	528.132	.572	.927
VAR00009	133.4118	540.507	.344	.929
VAR00010	133.5882	525.257	.753	.926
VAR00011	133.7647	535.191	.430	.928
VAR00012	134.2353	542.566	.344	.929
VAR00013	134.2941	517.721	.700	.926
VAR00014	134.2941	548.846	.137	.930
VAR00015	134.0588	535.434	.325	.929
VAR00016	134.2941	514.471	.767	.925
VAR00017	134.0588	535.059	.397	.929
VAR00018	134.1176	532.610	.421	.928
VAR00019	134.4118	542.632	.369	.929
VAR00020	134.4118	535.632	.472	.928
VAR00021	134.1176	522.985	.533	.927
VAR00022	134.0000	527.500	.503	.928
VAR00023	133.7647	535.566	.421	.928
VAR00024	133.9412	535.434	.586	.928
VAR00025	133.7059	519.846	.674	.926
VAR00026	133.4118	539.007	.383	.929
VAR00027	134.2353	518.566	.616	.927
VAR00028	133.0000	537.125	.750	.928
VAR00029	134.0000	525.375	.616	.927
VAR00030	134.7647	544.691	.165	.931
VAR00031	134.1176	532.485	.400	.929
VAR00032	134.7059	529.096	.514	.928
VAR00033	134.8824	545.985	.182	.930
VAR00034	133.6471	539.743	.348	.929
VAR00035	133.9412	541.309	.248	.930

VAR00036	134.5294	559.765	-.148	.932
VAR00037	133.9412	529.684	.566	.927
VAR00038	133.9412	529.684	.566	.927
VAR00039	134.3529	545.868	.223	.930
VAR00040	133.8824	546.360	.159	.930
VAR00041	133.9412	527.809	.452	.928
VAR00042	134.1176	527.110	.535	.927
VAR00043	133.5882	534.757	.455	.928
VAR00044	133.7647	526.941	.547	.927
VAR00045	133.8824	537.735	.380	.929
VAR00046	134.4706	533.390	.460	.928
VAR00047	133.8235	527.279	.499	.928
VAR00048	133.7059	534.096	.436	.928
VAR00049	133.5882	533.882	.476	.928
VAR00050	134.2353	538.191	.328	.929
VAR00051	133.8824	537.735	.308	.929
VAR00052	133.1765	530.404	.713	.927

Lampiran 16

Hasil Perolehan Skor Skala setelah Uji Coba

	Lancar dalam berpikir							Luwes dalam berpikir							Keaslian berpikir				Kemampuan memerinci			Kepekaan			Sikap ingin tahu					Tertarik pada Tugas majemuk			Berani mengambil risiko							Tidak mudah putus asa			Menghargai diri sendiri dan orang lain						
	1, 2, 3, 4, 5, 6							7, 8, 9, 10, 11, 12							13, 14, 15, 16				17, 18, 19, 20			21, 22, 23, 24			25, 26, 27, 28, 29, 30					31, 32, 33, 34			35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42							43, 44, 45, 46			47, 48, 49, 50, 51, 52						
A	2	2	3	4	3	1	3	2	3	4	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	1	4	1	1	2	4	1	4	2	3	1	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4				
B	2	2	3	1	1	4	1	1	4	3	2	1	2	1	4	1	1	3	2	1	1	4	3	1	3	4	3	1	2	1	2	4	3	2	4	1	3	1	4	3									
C	4	3	3	1	3	1	3	4	4	3	1	2	2	4	1	2	3	4	3	3	4	1	3	4	2	1	1	2	4	3	1	4	2	3	1	3	4	2	4	4									
D	3	2	1	4	3	2	1	1	3	3	4	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	4	4									
E	3	2	1	4	3	1	3	2	4	3	4	3	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	1	4	2	1	1	4	3	3	2	2	1	4	2	3	1	2	4									
F	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4											
G	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	2	1	3	2	2	2	3	4	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3											
H	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	1	2	4	3	4	4	4	3	1	4	1	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3										
I	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2										
J	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	2								
K	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	1	2	2	1	4	2	3	4	2	4	4	3	3	2	2	4								
L	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3									
M	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4										
N	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	4	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3								
O	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	1	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3											
P	4	4	1	4	3	1	4	2	4	4	3	3	2	3	1	1	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4									
Q	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4											

Lampiran 17

Hasil Perolehan Skor Skala *Pre-test*

	Lancar dalam berpikir				Luwes dalam berpikir				Keaslian berpikir			Kemampuan memerinci			Kepekaan			Sikap ingin tahu			Tertarik pada Tugas majemuk		Berani mengambil risiko			Tidak mudah putus asa			Menghargai diri sendiri dan orang lain			Σ	%												
	1, 2, 3, 4				5, 6, 7, 8, 9, 10				11, 12, 13			14, 15, 16, 17			18, 19, 20, 21			22, 23, 24, 25, 26			27, 28, 29		30, 31, 32, 33			34, 35, 36, 37			38, 39, 40, 41, 42, 43																
Ar	1	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	4	4	2	2	3	1	1	2	2	2	1	4	1	1	2	4	1	1	4	1	104	60,4				
Aj	2	2	3	1	1	4	1	1	4	3	2	1	2	1	4	1	1	3	2	1	1	4	3	4	1	4	3	1	3	4	3	1	2	4	3	2	4	1	4	3	2	100	58,1		
Ad	4	3	3	1	3	1	3	4	1	3	1	2	2	2	1	2	3	4	3	3	4	1	3	3	4	1	4	3	4	2	1	1	2	4	3	1	2	2	3	1	2	3	1	87	50,5
Ea	3	2	1	4	3	2	1	1	3	3	4	3	1	2	2	1	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	85	49,4		
In	3	2	1	4	3	1	3	2	4	3	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2	4	3	4	3	2	1	4	2	1	2	1	1	4	3	3	3	2	2	1	4	2	2	79	45,9	
Ei	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	80	46,5				
Tn	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	4	2	1	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	85	49,4			
Hr	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3	1	2	4	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	1	1	1	3	4	3	2	3	1	80	46,5		
Kn	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	85	49,4				
An	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	86	50		
Ct	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	95	55,3				
Ff	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	75	43,6		
Hb	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	2	4	82	47,6			
Dy	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	4	2	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	80	46,5					
St	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	1	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	2	3	74	43						
Al	3	4	1	4	3	1	4	2	4	4	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	2	1	1	1	1	4	105	61		
Am	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	70	40,6					
Dn	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	70	40,6				
Sl	1	2	1	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	2	3	73	42,4							

Lampiran 18

Hasil Perolehan Skor Skala Post-test I

	Lancar dalam berpikir			Luwes dalam berpikir			Keaslian berpikir		Kemampuan memerinci			Kepekaan			Sikap ingin tahu			Tertarik pada Tugas majemuk		Berani mengambil risiko		Tidak mudah putus asa			Menghargai diri sendiri dan orang lain					Σ	%										
	1, 2, 3, 4			5, 6, 7, 8, 9, 10			11, 12, 13		14, 15, 16, 17			18, 19, 20, 21			22, 23, 24, 25, 26			27, 28, 29		30, 31, 32, 33		34, 35, 36, 37			38, 39, 40, 41, 42, 43																
Ar	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	106	61,6			
Aj	2	2	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	104	60				
Ad	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	3	3	2	3	1	2	4	103	59,8		
Ea	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	104	60				
In	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	83	48,2			
Ei	2	2	1	1	3	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	82	47,6		
Tn	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	2	91	52,9			
Hr	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	85	49,4				
Kn	4	2	1	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	1	1	1	3	2	2	3	2	79	45,9		
An	4	2	2	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	110	63,9				
Ct	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	4	4	4	3	1	3	2	1	4	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	1	1	3	1	1	2	2	112	65
Ff	1	1	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	4	1	2	4	4	85	49,4			
Hb	3	2	1	3	4	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	83	48,2		
Dy	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	4	1	2	1	2	2	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	84	48,8	
St	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	79	45,9			
Al	2	2	3	4	4	1	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	2	1	1	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	108	68,6				
Am	3	1	2	3	1	1	2	3	2	1	2	3	1	2	4	3	2	1	4	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	79	45,9			
Dn	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	78	45,3			
Sl	1	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	86	49,4			

Lampiran 19

Hasil Perolehan Skor Skala Post-test II

	Lancar dalam berpikir				Luwes dalam berpikir				Keaslian berpikir				Kemampuan memerinci				Kepekaan				Sikap ingin tahu				Tertarik pada Tugas majemuk				Berani mengambil risiko				Tidak mudah putus asa				Menghargai diri sendiri dan orang lain				Σ	%			
	1, 2, 3, 4				5, 6, 7, 8, 9, 10				11, 12, 13				14, 15, 16, 17				18, 19, 20, 21				22, 23, 24, 25, 26				27, 28, 29				30, 31, 32, 33				34, 35, 36, 37				38, 39, 40, 41, 42, 43								
Ar	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	136	79						
Aj	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	1	4	4	4	4	140	81							
Ad	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	144	83,7							
Ea	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	1	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	1	3	1	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	136	79						
In	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	137	79,6							
Ei	2	3	2	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	136	79									
Tn	3	3	4	1	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2	3	4	1	2	2	2	3	4	2	134	77,9						
Hr	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	4	135	78,4							
Kn	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	1	3	3	4	4	4	132	76,7						
An	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	1	3	2	4	2	2	4	3	4	4	140	81,3					
Ct	3	1	4	3	3	3	1	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	136	79						
Ff	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	1	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	135	78,4							
Hb	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	1	3	4	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	136	79
Dy	3	4	3	4	2	2	4	4	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	137	79,6					
St	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	1	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	2	1	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	132	76,7						
Al	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	2	4	1	3	2	4	3	1	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	136	79						
Am	2	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	132	76,7						
Dn	2	3	3	1	1	1	4	3	2	2	1	4	4	1	3	2	1	1	4	3	4	3	1	3	3	1	1	2	2	1	1	4	3	1	4	3	1	32	76,7						
Sl	4	4	1	1	4	2	4	4	3	2	3	1	1	4	2	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4	4	1	2	1	4	4	4	1	1	1	4	1	31	76						

Lampiran 20

Dokumentasi Penelitian

Siklus I pertemuan 1



Gambar 1
Keadaan siswa ketika guru
malaksanakan orientasi



Gambar 2
Penyusunan LHP oleh satu
siswa



Gambar 3
Siswa terlihat bingung
menggunakan sumber belajar



Gambar 4
Siswa mmpresentasikan
laporannya



Gambar 5
Guru tidak membimbing siswa

Siklus I pertemuan 2



Gambar 1
Keadaan siswa saat berdoa
sebelum pembelajaran dimulai



Gambar 2
Siswa terlihat bingung saat
mengumpulkan informasi dari
sumber belajar



Gambar 3
Ada siswa yang pasif selama
penyelidikan

Siklus II pertemuan 1



Gambar 1
Keadaan siswa ketika guru
membagikan nomor dada



Gambar 2
Guru menyampaikan aturan
PBL



Gambar 3
Guru membimbing
penyelidikan kelompok



Gambar 4
Siswa mempresentasikan
laporan



Gambar 5
Siswa memberikan tanggapan

Siklus II pertemuan 2



Gambar 1
Keadaaan siswa saat
melakukan doa bersama



Gambar 2
Guru melakukan orientasi
maslah dengan gambar



Gambar 3
Guru membimbing
penyelidikan kelompok



Gambar 4
Siswa menyusun laporan



Gambar 5
Siswa melakukan tukar ide
gagasan



Gambar 6
Siswa memberikan gagasan
yang berbeda

Siklus II pertemuan 3



Gambar 1
Keadaan siswa saat orientasi
masalah



Gambar 2
Guru membimbing
perencanaan penyelidikan



Gambar 3
Guru membimbing
penyelidikan



Gambar 4
Siswa menyusun LHP



Gambar 5
Siswa melakukan pertukaran
ide gagasan dalam kelompok



Gambar 6
Guru melakukan pengundian
untuk presentasi



Gambar 7
Siswa memberikan tanggapan



Gambar 8
Siswa memberikan tepuk tangan



Gambar 9
Siswa terlihat antusias untuk
membrikan tanggapan



Gambar 10
Pemberian *reward* berupa
pensil

Lampiran 21. Hasil Kerja Siswa

Skala *Pre-Test* Kreativitas Siswa

Anul

Skala Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV

Petunjuk pengisian :

- I. Bacalah dengan seksama soal yang ada di lembar soal!
- II. Berilah tanda check (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi yang kamu rasakan!
- III. Isikan dengan jujur sesuai kondisi kamu dan tidak perlu menyontek jawaban teman lain!
- IV. Hasil isian kamu tidak mempengaruhi nilai ulangan ataupun nilai raport!

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya mengemukakan gagasan saat diskusi pembelajaran IPS.				✓
2	Saya dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dari siswa lain.			✓	
3	Saya membantu teman yang kesulitan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS.				✓
4	Saya menyelesaikan tugas paling akhir dari siswa lain.		✓		
5	Saya menyumbangkan banyak gagasan dalam diskusi kelompok.		✓		
6	Saya mengerjakan tugas dengan runtut dan bertahap.	✓			✓
7	Saya mengusulkan jawaban yang berbeda dari siswa lain.		✓		
8	Saya menyumbangkan satu gagasan dalam diskusi kelompok.		✓		
9	Saya mengerjakan tugas secara acak dan tidak bertahap.			✓	
10	Saya mengusulkan jawaban yang sama dengan siswa lain.			✓	
11	Saya mampu membuat hasil laporan kelompok dalam pembelajaran IPS sesuai dengan pemikiran kelompok.		✓		
12	Saya membuat hasil laporan kelompok dalam pembelajaran IPS sesuai dengan pemikiran sendiri.		✓		
13	Saya tidak dapat memberikan pendapat dalam pelajaran IPS dengan tepat.		✓		
14	Saya dapat menambahkan jawaban yang diajukan teman.			✓	
15	Saya menjelaskan gagasan yang saya ajukan dengan rinci.				✓
16	Saya tidak dapat menambahkan jawaban teman.	✓			
17	Saya hanya mengajukan gagasan tanpa penjelasan yang rinci.			✓	
18	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok, saya akan berdiskusi dengan teman.		✓		
19	Saya memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang diajukan guru.			✓	
20	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok, saya tidak akan mendiskusikannya dengan teman.			✓	
21	Saya tidak memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang diajukan guru.				✓
22	Jika ada materi IPS yang belum jelas, saya akan menanyakannya kepada guru.	✓			
23	Ketika ada suatu hal yang menarik dan berhubungan dengan			✓	

	materi IPS yang sedang diterangkan, saya menanyakannya kepada guru			
24	Saya memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru.		✓	
25	Jika ada materi IPS yang belum jelas, saya akan diam saja.	✓		
26	Saya tidak pernah merasa tertarik dengan IPS.		✓	
27	Saya menyukai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat oleh semua siswa.		✓	
28	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas IPS yang menjadi tugas saya tanpa bantuan teman.		✓	
29	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas IPS yang menjadi tugas saya tanpa bantuan teman.	✓		
30	Saya bersedia menerima teguran apabila tidak mengerjakan tugas dengan baik.		✓	
31	Dalam diskusi, saya tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat dari siswa lain.		✓	
32	Saya tidak mau ditegur meskipun tidak mengerjakan tugas dengan baik.		✓	
33	Dalam diskusi, saya mudah dipengaruhi oleh pendapat dari siswa lain.		✓	
34	Saya akan terus berusaha menyelesaikan tugas IPS hingga menemukan solusi yang tepat.		✓	
35	Saya akan mencari informasi melalui buku untuk menemukan solusi.		✓	
36	Saya tidak akan berusaha terus hingga menemukan solusi tepat dalam tugas IPS.			✓
37	Saya tidak mencari informasi melalui buku untuk menemukan solusi.	✓		
38	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya bersedia mendengarkan pendapat yang diberikan teman.	✓		
39	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya mau memuji keberhasilan yang diraih teman.		✓	
40	Dalam diskusi, saya memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.		✓	
41	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya tidak mau mendengarkan pendapat teman.	✓		
42	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya tidak mau memuji keberhasilan yang diraih teman.			✓
43	Dalam diskusi, saya tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas.	✓		

Keterangan:

SL = selalu

SR = sering

KD = kadang-kadang

TP = tidak pernah

Skala Post-Test I Kreativitas Siswa

Ary

7

**Skala Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS
Kelas IV**

Petunjuk pengisian :

- I. Bacalah dengan seksama soal yang ada di lembar soal!
- II. Berilah tanda check (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi yang kamu rasakan!
- III. Isikan dengan jujur sesuai kondisi kamu dan tidak perlu menyontek jawaban teman lain!
- IV. Hasil isian kamu tidak mempengaruhi nilai ulangan ataupun nilai raport!

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya mengemukakan gagasan saat diskusi pembelajaran IPS.			✓	
2	Saya dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dari siswa lain.			✓	
3	Saya membantu teman yang kesulitan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS.		✓		
4	Saya menyelesaikan tugas paling akhir dari siswa lain.			✓	
5	Saya menyumbangkan banyak gagasan dalam diskusi kelompok.	✓			
6	Saya mengerjakan tugas dengan runtut dan bertahap.		✓		
7	Saya mengusulkan jawaban yang berbeda dari siswa lain.		✓		
8	Saya menyumbangkan satu gagasan dalam diskusi kelompok.			✓	
9	Saya mengerjakan tugas secara acak dan tidak bertahap.			✓	
10	Saya mengusulkan jawaban yang sama dengan siswa lain.	✓			
11	Saya mampu membuat hasil laporan kelompok dalam pembelajaran IPS sesuai dengan pemikiran kelompok.	✓			
12	Saya membuat hasil laporan kelompok dalam pembelajaran IPS sesuai dengan pemikiran sendiri.	✓			
13	Saya tidak dapat memberikan pendapat dalam pelajaran IPS dengan tepat.			✓	
14	Saya dapat menambahkan jawaban yang diajukan teman.	✓			
15	Saya menjelaskan gagasan yang saya ajukan dengan rinci.		✓		
16	Saya tidak dapat menambahkan jawaban teman.			✓	
17	Saya hanya mengajukan gagasan tanpa penjelasan yang rinci.		✓		
18	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok, saya akan berdiskusi dengan teman.	✓			
19	Saya memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang diajukan guru.		✓		
20	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok, saya tidak akan mendiskusikannya dengan teman.			✓	
21	Saya tidak memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang diajukan guru.	✓			
22	Jika ada materi IPS yang belum jelas, saya akan menanyakannya kepada guru.		✓		
23	Ketika ada suatu hal yang menarik dan berhubungan dengan			✓	

	materi IPS yang sedang diterangkan, saya menanyakannya kepada guru			
24	Saya memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru.			✓
25	Jika ada materi IPS yang belum jelas, saya akan diam saja.	✓		
26	Saya tidak pernah merasa tertarik dengan IPS.		✓	
27	Saya menyukai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat oleh semua siswa.			✓
28	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas IPS yang menjadi tugas saya tanpa bantuan teman.	✓		.
29	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas IPS yang menjadi tugas saya tanpa bantuan teman.			✓
30	Saya bersedia menerima teguran apabila tidak mengerjakan tugas dengan baik.		✓	
31	Dalam diskusi, saya tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat dari siswa lain.	✓		
32	Saya tidak mau ditegur meskipun tidak mengerjakan tugas dengan baik.		✓	
33	Dalam diskusi, saya mudah dipengaruhi oleh pendapat dari siswa lain.		✓	
34	Saya akan terus berusaha menyelesaikan tugas IPS hingga menemukan solusi yang tepat.			✓
35	Saya akan mencari informasi melalui buku untuk menemukan solusi.			✓
36	Saya tidak akan berusaha terus hingga menemukan solusi tepat dalam tugas IPS.	✓		
37	Saya tidak mencari informasi melalui buku untuk menemukan solusi.	✓		
38	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya bersedia mendengarkan pendapat yang diberikan teman.			✓
39	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya mau memuji keberhasilan yang diraih teman.		✓	
40	Dalam diskusi, saya memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.			✓
41	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya tidak mau mendengarkan pendapat teman.		✓	
42	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya tidak mau memuji keberhasilan yang diraih teman.		✓	
43	Dalam diskusi, saya tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas.			✓

Keterangan:

SL = selalu

SR = sering

KD = kadang-kadang

TP = tidak pernah

Skala Post-Test II Kreativitas Siswa

Anu/

Skala Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS
Kelas IV

Petunjuk pengisian :

- I. Bacalah dengan seksama soal yang ada di lembar soal!
- II. Berilah tanda check (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi yang kamu rasakan!
- III. Isikan dengan jujur sesuai kondisi kamu dan tidak perlu menyontek jawaban teman lain!
- IV. Hasil isian kamu tidak mempengaruhi nilai ulangan ataupun nilai raport!

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya mengemukakan gagasan saat diskusi pembelajaran IPS.	✓			
2	Saya dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dari siswa lain.		✓		
3	Saya membantu teman yang kesulitan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS.			✓	
4	Saya menyelesaikan tugas paling akhir dari siswa lain.		✓		
5	Saya menyumbangkan banyak gagasan dalam diskusi kelompok.		✓		
6	Saya mengerjakan tugas dengan runtut dan bertahap.				✓
7	Saya mengusulkan jawaban yang berbeda dari siswa lain.		✓		
8	Saya menyumbangkan satu gagasan dalam diskusi kelompok.			✓	
9	Saya mengerjakan tugas secara acak dan tidak bertahap.		✓		
10	Saya mengusulkan jawaban yang sama dengan siswa lain.			✓	
11	Saya mampu membuat hasil laporan kelompok dalam pembelajaran IPS sesuai dengan pemikiran kelompok.	✓			
12	Saya membuat hasil laporan kelompok dalam pembelajaran IPS sesuai dengan pemikiran sendiri.			✓	
13	Saya tidak dapat memberikan pendapat dalam pelajaran IPS dengan tepat.			✓	
14	Saya dapat menambahkan jawaban yang diajukan teman.		✓		
15	Saya menjelaskan gagasan yang saya ajukan dengan rinci.		✓		
16	Saya tidak dapat menambahkan jawaban teman.				✓
17	Saya hanya mengajukan gagasan tanpa penjelasan yang rinci.				✓
18	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok, saya akan berdiskusi dengan teman.	✓			
19	Saya memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang diajukan guru.		✓		
20	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok, saya tidak akan mendiskusikannya dengan teman.			✓	
21	Saya tidak memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang diajukan guru.		✓		
22	Jika ada materi IPS yang belum jelas, saya akan menanyakannya kepada guru.	✓			
23	Ketika ada suatu hal yang menarik dan berhubungan dengan materi IPS yang sedang diterangkan, saya menanyakannya kepada guru	✓			
24	Saya memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru.			✓	

25	Jika ada materi IPS yang belum jelas, saya akan diam saja.			✓	
26	Saya tidak pernah merasa tertarik dengan IPS.			✓	
27	Saya menyukai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat oleh semua siswa.				✓
28	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas IPS yang menjadi tugas saya tanpa bantuan teman.				✓
29	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas IPS yang menjadi tugas saya tanpa bantuan teman.			✓	
30	Saya bersedia menerima teguran apabila tidak mengerjakan tugas dengan baik.			✓	
31	Dalam diskusi, saya tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat dari siswa lain.			✓	
32	Saya tidak mau ditegur meskipun tidak mengerjakan tugas dengan baik.				✓
33	Dalam diskusi, saya mudah dipengaruhi oleh pendapat dari siswa lain.	✓			
34	Saya akan terus berusaha menyelesaikan tugas IPS hingga menemukan solusi yang tepat.				✓
35	Saya akan mencari informasi melalui buku untuk menemukan solusi.				✓
36	Saya tidak akan berusaha terus hingga menemukan solusi tepat dalam tugas IPS.				✓
37	Saya tidak mencari informasi melalui buku untuk menemukan solusi.	✓			
38	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya bersedia mendengarkan pendapat yang diberikan teman.			✓	
39	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya mau memuji keberhasilan yang diraih teman.	✓			
40	Dalam diskusi, saya memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.			✓	
41	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya tidak mau mendengarkan pendapat teman.				✓
42	Saat diskusi dalam pembelajaran IPS, saya tidak mau memuji keberhasilan yang diraih teman.				✓
43	Dalam diskusi, saya tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas.			✓	

Keterangan:

SL = selalu

SR = sering

KD = kadang-kadang

TP = tidak pernah

Laporan Hasil Penyelidikan Siswa

Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Perkembangan Teknologi

Pertemuan ke : 1 (satu)

Nama Kelompok : 4 (empat)

Anggota : 1. Arul.....

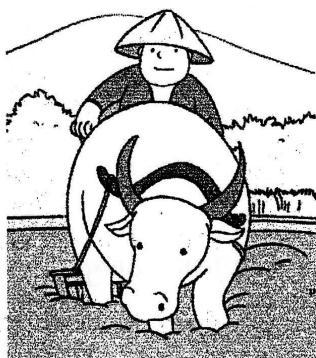
2. Aji.....

3. Clidi.....

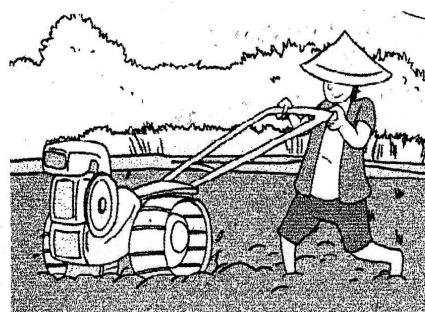
4. Ela.....

5. Doni.....

Amati gambar berikut!



Kakek membajak sawah
dengan kerbau



Ayah membajak sawah
dengan traktor

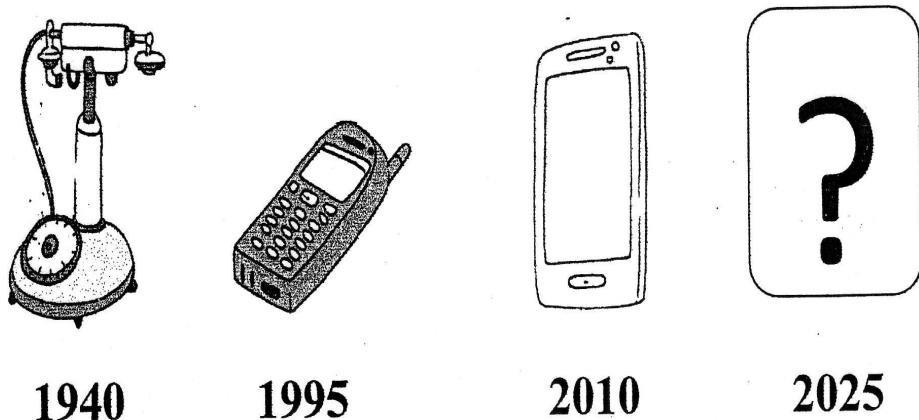
Jawablah pertanyaan berikut ini dengan mendiskusikan hasil jawaban kamu dengan teman sekelompokmu, gunakan sumber belajar yang disediakan guru!

1. Alat apa yang digunakan oleh Kakek untuk menggemburkan tanah? Kerbau
2. Alat apa yang digunakan Ayah untuk menggemburkan tanah? traktor
3. Apakah peralatan mereka sama? tidak sama

Kakek membajak sawah dengan kerbau sedangkan ayah
ayah membajak sawah dengan traktor

4. Alat mana yang menggunakan mesin? **traktor**
5. Sebutkan perbedaan kedua alat itu? **garu menggunakan kerbau untuk bekerja sedangkan traktor menggunakan mesin**
6. Menurutmu alat mana yang lebih cepat untuk mengolah tanah? **traktor**
7. Jelaskan dampak positif dan negatif alat pembajak sawah masa lalu dan masa kini!
8. Berdasarkan dampak negatif alat pembajak sawah masa kini, kemukakan solusi untuk mengatasi dampak tersebut!

Setelah kegiatan menanam, memupuk, dan merawat tanaman padi, kini tiba waktunya Ayah untuk memanen hasil padi. Ayah menghubungi pedagang untuk menjual padi hasil panennya. Pedagang itu tinggal di kota yang letaknya jauh dari rumah Ayah. Untuk memudahkan komunikasi, Ayah menggunakan telepon. Di bawah ini beberapa gambar perkembangan telepon!



1940

1995

2010

2025

Teknologi komunikasi sangat berkembang dari waktu ke waktu. Ceritakan perkembangan teknologi telepon yang dapat kamu pahami dari gambar di atas!

tahun 1940 dengan kabel

tahun 1995 dengan tombol layar dan antena

tahun 2010 dengan layar sentuh

tahun 2025 dengan layar sentuh yang canggih

Apakah perkembangan itu bermanfaat bagi masa depan kita? Kemukakan dampak positif dan negatifnya!

Dampak Negatifnya adalah kita suka membuka internet tanpa ingat waktu bermain game saat pelajaran di sekolah, handPhone juga diSalahgunaKa, seperti kejadian yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab ini adalah peringatan bagi orang tua untuk yang mengawasi anaknya dalam menggunakan t.P.

Dampak Positif dari manfaat handPhone, HandPhone digunakan untuk mencari informasi melalui fasilitas internet yang ada di tHandPhone, memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi, hubungan sosial antar masyarakat dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Kemukakan solusi berdasarkan dampak negatif perkembangan telepon!

..... kita sebagai manusia harus pandai tahu betul mana yang harus kita ambil dalam memaknai teknologi komunikasi ini dalam hidup.

Menurutmu bagaimana perkembangan telepon di masa depan?

dengan layar sentuh yang canggih.

Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/2
Materi : Perkembangan Teknologi
Pertemuan ke : 2 (dua)
Nama Kelompok : 4
Anggota : 1. arul.....
2. aj'.....
3. adi.....
4. ela.....
5. doni.....

Baca dengan teliti bacaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan!

Transportasi Darat Modern: Angkutan Umum



Angkutan umum merupakan fasilitas umum yang dibutuhkan untuk mempermudah kegiatan. Angkutan umum di darat saat ini dapat berupa bus, kereta api, taksi, dan mobil angkutan. Angkutan umum seharusnya dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat ketika akan melakukan perjalanan. Namun pada kenyataannya, angkutan umum memiliki banyak persoalan. Banyak terjadi tindak kejahatan seperti pencopetan dan penculikan. Selain itu, angkutan umum yang beroperasi di jalan raya sebagian besar sudah tidak layak jalan. Hal ini disebabkan karena mesin kendaraan yang sudah tua dan aus. Angkutan umum juga sering ugal-ugalan, sehingga membuat penumpang merasa tidak nyaman dan takut terjadi kecelakaan lalu lintas. Sebenarnya sudah ada usaha dari pemerintah untuk mengatasi masalah ini, hanya saja kurang dan terbatasnya pengawasan dari pemerintah menyebabkan angkutan umum masih bermasalah. Sebenarnya apabila permasalahan yang muncul dari adanya angkutan umum sudah dapat teratasi, maka angkutan umum dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk mengurangi kemacetan. Hal ini dikarenakan berkurangnya jumlah kendaraan pribadi apabila masyarakat lebih senang menggunakan angkutan umum.

1. Masalah apa saja yang muncul dalam bacaan di atas?

Jawab:

Banyak terjadi permasalahan di angkutan umum
ada pentopetan, dan pentulikan, angkutan umum
tidak layak jalan, angkutan umum ugal-
ugalan.

2. Mengapa masalah tersebut muncul?

Jawab:

- mesin kendaraan sudah tua dan aus.
- pemerintah kurang dan terbatas pengawasan.

3. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas?

Jawab:

Angkutan umum merupakan fasilitas umum yang dibutuhkan untuk mempermudah kegiatan. Ada masalah angkutan umum adalah ada pentopetan dan penculikan, sudah tidak layak jalan, dan ugalan - ugalan. Masalahnya karena mesin kendaraan sudah tua dan kurang dari pemerintah.

4. Berilah solusi terhadap permasalahan tersebut!

Jawab: Membeli angkutan umum baru,

- pemerintah Mengawasi

5. Tuliskanlah tanggapan kelompokmu terhadap bacaan di atas!

Jawab: Setuju, karena masalah angkutan umum

bila teratasi dapat menjadi salah satu

jalan keluar untuk mengurangi kemacetan.

Selamat mengerjakan!



Laporan Hasil Penyelidikan (LHP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/2
Materi : Masalah Sosial
Pertemuan ke : 1 (satu)
Nama Kelompok : 3

Anggota : 1. Adam bertugas sebagai Ketua
2. Aldi bertugas sebagai Sekretaris
3. Santi bertugas sebagai Pembaca koran
4. Dayat bertugas sebagai Pembaca buku
5. Habib bertugas sebagai Pembaca bacaan

Pencemaran lingkungan



Pabrik merupakan suatu bangunan yang memproduksi suatu barang. Di Banjarnegara, tepatnya di Desa Kalibenda terdapat sebuah pabrik kayu lapis "Valkata". Pabrik kayu lapis menghasilkan barang yang disebut triplek. Bahan pokok untuk memproduksi triplek ialah kayu jati. Pabrik ini sudah lama berada di berdiri, pabrik ini memberikan keuntungan bagi masyarakat Banjarnegara. Pabrik ini menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hal ini membuat jumlah pencari kerja menjadi berkurang. Akan tetapi, pabrik ini mengeluarkan asap yang sangat hitam. Asap ini membuat udara di sekitar pabrik menjadi tidak sehat. Asap pabrik ini dapat menyebabkan beberapa masalah, diantaranya: menyebabkan penyakit asma dan gangguan pernapasan, iritasi pada mata, dan membuat tanaman dan pepohonan sekitar pabrik rawan penyakit. Pencemaran lingkungan akibat asap pabrik ini harus segera ditangani, karena apabila dibiarkan lama kelamaan akan menyebabkan polusi udara yang parah.

1. Masalah apa saja yang muncul dalam bacaan di atas?

Jawab: Pencemaran lingkungan menyebabkan beberapa masalah, diantaranya: menyebabkan penyakit asma dan gangguan pernapasan, iritasi pada mata, dan membuat tanaman dan pepohonan sekitar pabrik rawan penyakit.

2. Mengapa masalah tersebut muncul?

Jawab: Masalah tersebut muncul karena pabrik Kayu lapir mengeluarkan asap yang sangat hitam. Asap ini membuat udara di sekitar pabrik menjadi tidak sehat.

3. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas?

Jawab: Pengemaran lingkungan dapat direkabkan oleh adanya pabrik kayu lapis "Valkata". Pabrik ini menyebabkan beberapa masalah, diantaranya: menyebabkan penyakit asma dan gangguan pernapasan, iritasi pada mata, dan membuat tanaman & pepohonan sekitar pabrik rawan penyakit. Masalah tersebut muncul karena pabrik ini mengeluarkan arap yang sangat hitam. Asap ini membuat udara di sekitar pabrik menjadi tidak sehat.

4. Berilah solusi terhadap permasalahan tersebut!

Jawab: 1. Pemerintah memberikan aturan yang

tegar dalam pembuangan limbah pabrik.

2. Pembuatan cerobong asap yang tinggi.

3. Menanam pepohonan hijau.

5. Tuliskanlah hambatan apa saja yang ada dalam usaha mengatasi masalah di atas!

Jawab:

- ketidakpedulian pemilik pabrik terhadap

..... pembuangan limbah

- Masyarakat kurang peduli dan tanggap

..... terhadap lingkungan

Selamat mengerjakan!



Lembar Catatan Penting

Nama Kelompok : 3

Nama Siswa : Santi

Nomor Dada : 3



Informasi dari buku dan artikel/bacaan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Informasi dari koran dan majalah:

Solusi pencemaran pabrik :

1. Hendaknya pemerintah memberikan aturan yang tegas dalam pembuangan limbah. Misalnya : pemerintah memberikan aturan bahwa pembangunan pabrik harus jauh dari pemukiman padat penduduk, pembangunan pabrik harus memperhatikan keterataran lingkungan.
2. Menanam pepohonan hijau agar udara sehat tetap dapat tercipta di lingkungan pabrik.

Menurutmu, informasi yang paling tepat adalah,

Pengetahuan memberikan aturan yang tegas.....

.....

.....

Karena, dengan aturan yang tegas lingkungan yang sehat dapat tetap tercipta.....

.....

Limbah : sisa pembuangan produksi pabrik .